



**MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARAKTER DIRI
MELALUI LAYANAN INFORMASI PADA SISWA
KELAS VIII MTS. MA'ARIF SAWOJAJAR
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Raudlotul Hayati
1301408067

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Februari 2013

Panitia Ujian

Ketua

Prof. Dr. Haryono, M.Psi.
NIP. 19620222 198601 1 001

Sekretaris

Drs. Eko Nusantoro, M.Pd.
NIP. 19600205 199802 1 001

Penguji Utama

Kusnarto K., M.Pd., Kons.
NIP. 19710114 200501 1 002

Penguji 2/ Pembimbing 1

Dr. Imam Tadjiri, M.Pd.
NIP. 19480623 197803 1 001

Penguji 3/ Pembimbing 2

Dr. Awalva, M.Pd. Kons.
NIP. 19601101 198710 2 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri dan bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2013

Penulis

Raudlotul Hayati

NIM. 1301408067



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

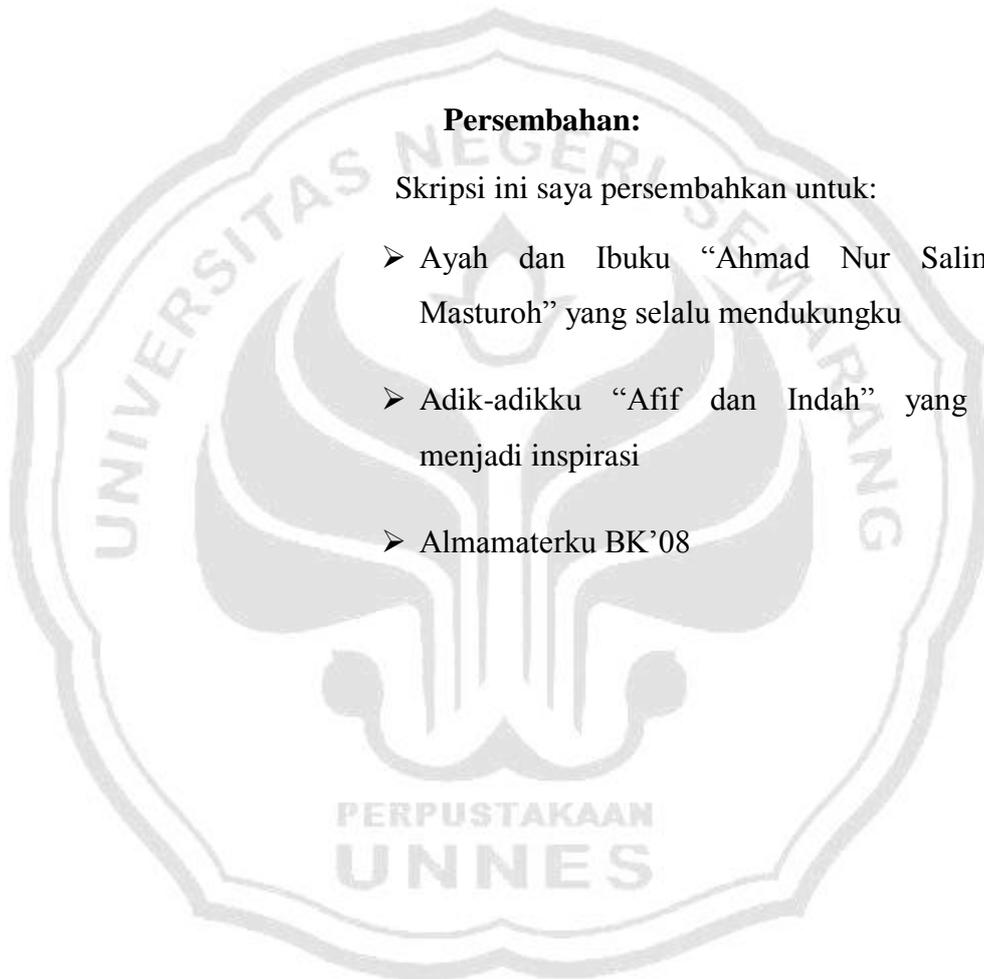
“Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat” (Q.S. Al-Baqarah: 45)

“Ever onward no retreat” (Bung Karno)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Ayah dan Ibuku “Ahmad Nur Salim dan Masturoh” yang selalu mendukungku
- Adik-adikku “Afif dan Indah” yang selalu menjadi inspirasi
- Almamaterku BK’08



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis masih diberi kekuatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Karakter Diri Siswa Melalui Layanan Informasi pada Siswa Kelas VIII MTs. Ma’arif NU 7 Sawojajar Tahun Ajaran 2012/2013”. Penyusunan skripsi ini sebagai syarat akhir untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penyusunan skripsi ini didasarkan atas pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam prosedur tersruktur dan terencana.

Terselesaikannya penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Sudijono Sastroatmodjo, M. Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan tinggi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Drs. Eko Nusantoro, M. Pd., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNNES.
4. Dr. Imam Tadjri, M. Pd., dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Awalya, M. Pd. Kons.dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik, membimbing, dan memberi bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Dosen penguji yang telah memberikan masukan dan bimbingannya,
8. Dra. Aqilatul Munawaroh, Kepala Sekolah MTs. Ma'arif Sawojajar yang telah memberikan izin penelitian.
9. Siswa-siswi kelas VIII A MTs. Ma'arif Sawojajar, yang telah bersedia menjadi responden penelitian.
10. Keluargaku dan keluarga besar Hasan Chariry yang telah memberikan dukungan penuh.
11. Teman seperjuangan "Herly dan Bayu", serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis susun, penulis menyadari segala keterbatasan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan pada kesempatan lain. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan penulis pada khususnya.

Semarang, Februari 2013
Penulis

Raudlotul Hayati
NIM. 130148067

ABSTRAK

Hayati, Raudlotul. 2013. Meningkatkan Pemahaman Karakter Diri Melalui Layanan Informasi pada Siswa Kelas VIII MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar Tahun Ajaran 2012/2013. Jurusan Bimbingan dan Konseling. FIP. UNNES.

Kata Kunci : Pemahaman, Karakter Diri, Layanan Informasi

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis yaitu pada jam-jam sekolah maupun jam pulang sekolah banyak ditemukan remaja ditempat-tempat nongkrong dalam keadaan berpakaian sekolah dengan atribut lengkap. Banyak siswa-siswi sepulang sekolah tidak langsung pulang kerumahnya, melainkan nongkrong dengan teman-temannya dan tidak jarang beberapa dari mereka berbuat hal negatif seperti menggoda anak perempuan yang lewat, berkata kasar dan tidak sopan, bahkan ada yang mengkonsumsi minuman keras. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman karakter diri siswa sebelum diberikan layanan informasi, untuk mengetahui pemahaman karakter diri siswa setelah diberikan layanan informasi dan untuk mengetahui pemahaman diri siswa sebelum dan setelah diberikan layanan informasi.

Jenis penelitian yang dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan design *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar, sedangkan sampelnya adalah kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi (skala karakter), analisis datanya menggunakan *t-test*.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada hasil *pre-test* diperoleh persentase skor rata-rata 62,2% kategori rendah, sedangkan setelah memperoleh layanan diperoleh persentase skor rata-rata 85,6% kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman karakter diri siswa setelah memperoleh layanan informasi. Analisis hasil uji *t-test* diperoleh $T_{hitung} = 32,31 > T_{tabel} = 2,02$. Karena T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan tingkat pemahaman karakter siswa setelah memperoleh layanan informasi. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman karakter diri siswa kelas VIII MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman karakter diri siswa kelas VIII MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar tahun Ajaran 2012/2013. Saran bagi siswa pemahaman karakter yang telah didapat melalui layanan informasi diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Bagi guru diharapkan memberikan informasi lanjutan berkaitan dengan pemahaman karakter yang meliputi karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, bertanggung jawab, peduli sosial, cinta tanah air, gemar membaca, bersahabat dan demokratis.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Garis Besar Sistematika Skripsi.....	8
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Pemahaman Karakter Siswa SMP	13
2.2.1 Pengertian Pemahaman Karakter.....	13
2.2.2 Tujuan Pemahaman Karakter	16
2.2.3 Dasar Hukum Pemahaman Karakter	17
2.2.4 Pendekatan dalam Pemahaman Karakter	17

2.2.5 Prinsip-Prinsip Pemahaman Karakter.....	21
2.2.6 Nilai Karakter yang ditanamkan.....	22
2.2.7 Peran Konselor dalam Pemahaman Karakter	26
2.3 Layanan Informasi	28
2.3.1 Pengertian Layanan Informasi.....	28
2.3.2 Tujuan Layanan Informasi.....	29
2.3.3 Tipe-Tipe Layanan Informasi.....	31
2.3.4 Asas dalam Layanan Informasi	32
2.3.5 Operasionalisasi Layanan	33
2.3.6 Teknik Layanan Informasi.....	34
2.4 Keterkaitan Pemahaman Karakter dengan Layanan Informasi	36
2.5 Hipotesis	38
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Variabel Penelitian.....	43
3.3 Populasi dan Sampel.....	44
3.4 Metode dan Alat Pengumpul Data.....	46
3.5 Penyusunan Instrumen Penelitian.....	49
3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	53
3.7 Teknik Analisis Data	56
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	58
4.2 Pembahasan	100
4.3 Keterbatasan Penelitian	110

BAB 5 PENUTUP

5.1 Simpulan.....	111
5.2 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	116



DAFTAR BAGAN

3.1 Model Eksperimen	40
3.2 Prosedur Penyusunan Instrumen	49



DAFTAR TABEL

3.1 Populasi.....	45
3.2 Penskoran Kategori Jawaban Skala Psikologi (Skala Karakter).....	49
3.3 Kisi-kisi Pengembangan Skala Karakter.....	50
4.1 Distribusi Frekuensi Pemahaman Karakter Sebelum Layanan Informasi ..	59
4.2 Penskoran Rata-rata Sebelum Layanan Informasi	59
4.3 Distribusi Frekuensi Setelah Layanan Informasi	61
4.4 Penskoran Rata-rata Setelah Layanan Informasi	62
4.5 Peningkatan Pemahaman Karakter Diri Sebelum dan Setelah Memperoleh Layanan Informasi.....	64
4.6 Data Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-test</i>	65
4.7 Progress Selama Kegiatan Layanan Informasi	82

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian	117
2. Lembar Instrumen <i>Try-Out</i>	120
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Karakter	127
4. Instrumen Penelitian.....	136
5. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	142
6. Hasil Analisis Statistik <i>T-test</i>	150
7. Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling	153
8. Materi Layanan	163
9. Laporan Pelaksanaan Kegiatan	196
10. Kisi-Kisi Pedoman Observasi	216
11. Hasil Observasi	218
12. Daftar Nama Siswa <i>Try-Out</i>	240
13. Daftar Nama Subjek Penelitian.....	241
14. Daftar Hadir Pelaksanaan <i>Try-Out</i>	242
15. Daftar Hadir Pelaksanaan Layanan Informasi	244
16. Dokumentasi Penelitian	266
17. SK Bimbingan.....	272
18. Surat Permohonan Izin Uji Coba/ <i>Try-Out</i>	273
19. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	274
20. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian.....	275

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sistem untuk mencerdaskan anak bangsa yang dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, sosial dan budaya. Seiring dengan berjalannya waktu, pendidikan mengalami berbagai perubahan dan kemajuan. Perubahan dan kemajuan ini berpengaruh besar bagi masyarakat, yaitu timbulnya dampak positif dan negatif. Dampak positif yang timbul di antaranya adalah semakin berkembangnya teknologi sehingga dapat tercipta berbagai alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia. Sedangkan dampak negatif yang timbul dari kemajuan pendidikan adalah muncul persoalan baru yaitu penyalahgunaan siswa terhadap alat-alat penunjang pendidikan.

Terkait dengan masalah pendidikan, pemerintah telah mengaturnya dalam Undang- Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana

untuk mengembangkan potensi dirinya yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pada umumnya, usia peserta didik atau siswa yang masih duduk di bangku SMP kelas VIII adalah tergolong usia remaja awal yaitu pada kisaran usia antara 14-15 tahun. Mohammad Ali (2005:9) menyebutkan bahwa “remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar”. Menurut Hurlock (dalam Shobur, 2003: 134) masa remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa. Selanjutnya menurut Mappiare (2005: 22) menyebutkan bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat di bagi menjadi 2 bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Peserta didik yang masih duduk di bangku SMP kelas VIII atau usia remaja awal biasanya masih labil, dan sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Hurlock (dalam Shobur, 2003: 133) menyebutkan bahwa pada usia ini remaja tidak mempunyai tempat yang jelas, yaitu tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat di terima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Begitu pula yang dapat diamati oleh penulis, banyak

siswa-siswi sepulang sekolah tidak langsung pulang kerumahnya, melainkan nongkrong dengan teman-temannya dan tidak jarang dari mereka berbuat hal negatif seperti menggoda anak perempuan yang lewat, berkata kasar dan tidak sopan, bahkan ada yang mengkonsumsi minuman keras. Selain itu, keterangan yang diperoleh dari guru pembimbing di MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar yang menyebutkan bahwa rata-rata setiap harinya 8% siswa MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar melanggar kedisiplinan yang masih belum diketahui penyebabnya, dari keterangan tersebut penulis menduga siswa tersebut belum memiliki pemahaman karakter yang cukup. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian berkaitan dengan pemahaman karakter diri siswa di MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar, untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman karakter mereka. Pada usia SMP (MTs.) mereka akan mulai terlihat pertumbuhan dan perkembangan pada diri individu, dan pada masa itu pula banyak tugas perkembangan yang harus dilalui oleh remaja tersebut. Tekanan emosi mereka cenderung labil, pemikiran yang mulai kritis terhadap kehidupan sekitar, pencarian jati diri dan identitas, pembentukan kehidupan baru dengan kelompok maupun lawan jenis, serta tugas-tugas perkembangan remaja yang lain. Tuntutan dan harapan dari masyarakat terhadap mereka juga dapat memberi tekanan tersendiri bagi remaja. Dalam masa-masa ini mereka kurang dapat memahami karakter pada dirinya sehingga seringkali identik dengan masa rawan, serta globalisasi akan sangat berpengaruh pada kehidupan mereka. Revolusi teknologi, transportasi, informasi dan komunikasi menjadikan dunia ini tanpa batas. Kita

bisa mengetahui sesuatu yang terjadi di belahan dunia lain dalam hitungan detik melalui internet dan lain-lain.

Menurut Asmani (2011: 9) globalisasi tidak hanya membawa dampak positif, tapi juga negatif. Kompetisi, integrasi dan kerja sama adalah dampak positif globalisasi. Kemudian dampak negatif dari globalisasi itu sendiri antara lain lahirnya generasi instant, dekadensi moral, konsumerisme, bahkan sampai permisifisme. Globalisasi sudah menembus semua penjuru dunia. Televisi, internet, koran dan handphone adalah contoh media informasi dan komunikasi yang berjalan dengan cepat, menggulung sekat-sekat tradisional yang selama ini di pegang kuat-kuat. Moralitas menjadi longgar. Sesuatu yang dahulu di anggap tabu sekarang menjadi biasa-biasa saja. Globalisasi menyediakan seluruh fasilitas yang di butuhkan manusia, baik yang sifatnya negatif maupun positif. Banyak manusia terlena dengan memenuhi seluruh keinginannya. Akhirnya karakter bangsa berubah menjadi rapuh, ketika karakter suatu bangsa rapuh maka semangat berkreasi dan berinovasi dalam kompetisi yang ketat akan mengendur, kemudian di kalahkan oleh semangat konsumerisme, hedonisme dan permisifisme. Semakin berkembangnya globalisasi, khususnya informasi dan komunikasi yang semakin canggih, karakter siswa semakin melemah dan daya juang siswa untuk meraih prestasi semakin mengendur. Oleh karena itu maka perlu di tanamkannya pemahaman karakter yang baik bagi siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengenali karakter pada dirinya sehingga akan terbentuknya karakter yang kuat yaitu siswa dapat menanggulangi bobroknya kepribadian menuju terbangunnya karakter kuat yang mampu bersaing di era globalisasi.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah adalah layanan informasi. Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan yang meliputi data dan fakta yang merupakan informasi yang harus di cernakan oleh siswa dan mahasiswa sehingga tidak tinggal pengetahuan belaka, tetap menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan dalam mengarahkan proses perkembangannya (Winkel & Hastuti, 2007: 316). Layanan Informasi ini dapat dijadikan sebagai salah satu wahana dalam memberikan kontribusi positif untuk mengembangkan diri untuk di arahkan menjadi lebih positif dan dapat meningkatkan pemahaman karakter siswa melalui pendidikan karakter dalam Layanan Informasi ini. Melalui Layanan Informasi ini di harapkan siswa dapat menguasai informasi tertentu dan kemudian dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan. Tujuan dari layanan ini bukan hanya pemahaman karakter siswa dalam ruang lingkup sekolah saja, melainkan juga pemahaman karakter siswa pada lingkup yang lebih luas yaitu pada lingkup masyarakat luas, sehingga peneliti mengambil spesifikasi bidang bimbingan sosial dalam pelaksanaan layanan informasi. Hal ini di harapkan untuk dapat membantu peningkatan perilaku sosial remaja untuk meningkatkan karakter siswa sehingga hal-hal yang di rasa kurang produktif dapat di hindari.

MTs. Ma'arif Sawojajar merupakan salah satu sekolah menengah di Desa Sawojajar, Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes yang menerapkan layanan Bimbingan dan Konseling dengan pola 17 plus. Salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang sering dilaksanakan di sekolah ini adalah layanan informasi. Bertolak dari fenomena di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan

penelitian di sekolah ini mengenai pemahaman karakter melalui layanan informasi. Oleh karena itu maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Pemahaman Karakter Diri Melalui Layanan Informasi pada Siswa Kelas VIII MTs. Ma’arif NU 7 Sawojajar Tahun Ajaran 2012/2013”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah Apakah meningkatkan pemahaman karakter diri melalui Layanan Informasi efektif, yang kemudian dijabarkan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pemahaman karakter diri siswa sebelum diberikan layanan informasi mengenai pemahaman karakter?
- 1.2.2 Bagaimana pemahaman karakter diri siswa setelah mengikuti layanan informasi mengenai pemahaman karakter?
- 1.2.3 Adakah peningkatan pemahaman karakter siswa antara sebelum dan setelah di berikan layanan informasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui efektifitas peningkatan pendidikan karakter siswa melalui Layanan Informasi, yang kemudian dijabarkan sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui karakter siswa sebelum diberikan Layanan Informasi mengenai pendidikan karakter.
- 1.3.2 Untuk mengetahui karakter siswa setelah mengikuti Layanan Informasi mengenai pendidikan karakter.
- 1.3.3 Untuk mengetahui peningkatan karakter siswa antara sebelum dan setelah di berikan Layanan Informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan kajian dan menambah wawasan baru bagi para peneliti dan praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti untuk dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang terbaik bagi siswanya.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah sebagai pengelola dan penyelenggara pendidikan, sekaligus sebagai salah satu bahan telaah untuk dapat memberikan layanan bimbingan dan

konseling terbaik bagi siswanya, serta siswa dapat meningkatkan karakternya melalui proses belajar.

1.5 Garis Besar Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini secara umum terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir skripsi. Bagian awal skripsi terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian pokok skripsi terdiri dari lima bab.

- BAB 1 Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan garis besar sistematika skripsi.
- BAB 2 Kajian Pustaka, pada bab ini dibahas tentang beberapa teori dan kajian yang digunakan sebagai pisau analisis dalam melakukan pembahasan permasalahan penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga di uraikan pula tentang karakter, pemahaman karakter diri, serta layanan informasi.
- BAB 3 Metode Penelitian, berisikan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan analisis data.
- BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan tentang uraian hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB 5 Penutup, berisikan Simpulan dan Saran, yakni jawaban ringkas atas permasalahan yang telah dirumuskan dan saran, yang berisi serangkaian rekomendasi yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Mengenai Karakter

2.1.1 Hasil penelitian jurnal ilmiah Sri Wening (2012) yang berjudul The Nation's Character Building Through Value Education

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Evaluasi reflektif para guru menemukan 17 nilai-nilai kehidupan (dimensi pendidikan nilai) yang termuat dalam konsep pendidikan konsumen dan berkaitan dengan dimensi pembentuk karakter, (2) Pendidikan nilai yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media masa cenderung cukup baik, (3) Faktor lingkungan memberikan pengaruh positif yang signifikan pada pembentukan karakter bila pendidikan nilai dari faktor-faktor tersebut diperoleh secara bersama-sama. Secara partial keluarga, teman sebaya dan media masa memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, sedangkan sekolah tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Skor pembentuk karakter siswa dalam kelas-kelas yang diberi buku cerita pembelajaran nilai lebih tinggi dari pada kelas-kelas yang tidak diberi buku cerita. Dalam silabus dan buku ajar terkandung sedikit dimensi sistem nilai kehidupan konsumen.

2.1.2 Hasil penelitian jurnal ilmiah Abdul Karim (2012) yang berjudul Pengembangan Tugas Membaca untuk Membangun Karakter di Sekolah Menengah Atas

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam mengintegrasikan nilai atau karakter dalam suatu kurikulum, guru seharusnya mengintegrasikan nilai tersebut dalam silabus, RPP, pendekatan atau metode, evaluasi dan tugas siswa. Mengintegrasikan sebuah nilai dalam silabus dapat dilakukan dengan melihat kembali pengembangan silabus dengan menambahkan karakter pada sisi kanan kolom kompetensi dasar. Pada kolom tersebut, nilai-nilai yang akan kita integrasikan dimasukkan ke dalamnya. Kemudian kegiatan belajar, indikator pembelajaran dan teknik evaluasi dibuat atau di adaptasi berdasarkan nilai tersebut. Membuat tujuan pembelajaran, menyeleksi input, mengembangkan kegiatan dan mengembangkan peran guru serta siswa. Mereka seharusnya mengintegrasikan dan merefleksikan nilai-nilai yang telah di buat oleh guru.

Pendekatan atau metode yang tepat dan mendukung pengintegrasian nilai-nilai dan kompetensi siswa harus di seleksi. Sebagai contoh pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan pendekatan pembelajaran aktif sangat efektif digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran untuk mengembangkan nilai dan kompetensi siswa. Dalam mengembangkan tugas membaca, nilai-nilai harus di intergrasikan dalam semua komponen tugas seperti tujuan pembelajaran, input, prosedur atau kegiatan, pengaturan pembelajaran, serta peran guru dan siswa. Mereka harus dimulai dan direfleksikan secara eksplisit dalam setiap komponen.

2.1.3 Hasil penelitian jurnal ilmiah Ermawan Susanto (2012) yang berjudul Teacher's Knowledge on Character Values in The Physical Education Teaching and Learning at Elementary School

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Kompetensi pedagogik guru Penjasorkes dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) bervisi karakter belum terencana dengan baik. Hal ini tercermin dalam kemampuan guru menyusun RPP yang minim memasukkan muatan nilai-nilai karakter ke dalam tiga tahap pembelajaran pendidikan jasmani, (2) Pemahaman guru Penjasorkes terkait dengan pembelajaran karakter kepada peserta didik masih kurang. Indikator tersebut nampak belum diketahuinya pemahaman guru akan konsep pendidikan karakter antara lain: definisi nilai karakter, integrasi nilai karakter ke dalam penjas, peran sentral guru terhadap penanaman nilai karakter, dan mempromosikan nilai karakter kepada peserta didik, (3) Gambaran muatan karakter dalam pembelajaran praktek pendidikan jasmani sekolah dasar belum berjalan baik. Indikator tersebut nampak pada kondisi guru yang masih dominan menyampaikan ranah motorik dalam proses pembelajaran, (4) Prototipe nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani muncul pada tahapan pembelajaran, yaitu pendahuluan, latihan inti, dan penutup. Nilai-nilai karakter yang biasa muncul antara lain kerjasama; sportif; jujur; adil; peduli; bertanggung jawab; hormat; tangguh; bersahabat; kompetitif; ceria; gigih; bersih; sehat; saling menghargai; kebersamaan; daya tahan; berempati; dan pantang menyerah.

2.2 Pemahaman Karakter pada Siswa SMP

2.2.1 Pengertian Pemahaman Karakter

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui penerjemahan materi pembelajaran, dan melalui mengestimasi kecenderungan masa depan.(Anni, 2004: 6)

Pemahaman menurut Bloom dalam Aris (2009: 12) adalah “kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan/informasi yang telah diketahui”, pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat, dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi”. Tingkat pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengerti dari informasi yang diperoleh dan kemudian dapat menjelaskannya kembali menurut kata-kata atau bahasanya sendiri, (Aris, 2009: 12)

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui atau mengerti suatu informasi yang telah diketahui dari berbagai segi dan dapat menjelaskannya kembali dengan bahasa sendiri yang lebih mudah dipahami.

Said (2011: 1) menyebutkan bahwa “karakter artinya mempunyai kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama, rela memaafkan, sadar akan hidup berkomunitas, dan sebagainya. Karakter ini lebih banyak menyangkut nilai-nilai moral”. Karakter atau *fiil*, hati, budi pekerti, tabiat, adalah suatu kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk

mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek atau kejadian (J.P. Chaplin dalam Said, 2011: 1).

Dari berbagai pendapat di atas mengenai pengertian karakter, maka dapat di simpulkan bahwa karakter adalah watak seseorang yang terus menerus dan dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek atau kejadian dan mempunyai kualitas positif. Dalam penelitian ini akan di tanamkan sepuluh nilai karakter seperti karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Jadi pemahaman karakter adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui suatu informasi mengenai watak seseorang yang telah diketahui dan terjadi secara terus menerus sehingga dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi dirinya.

Williams (dalam Wangid, 2010: 174) mendefinisikan bahwa *"Any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible"* yang artinya "pendidikan karakter merupakan berbagaiusaha yang dilakukan oleh parapersonil sekolah, bahkan yang dilakukanbersama-sama dengan orang tuadan anggota masyarakat, untuk membantuanak-anak dan remaja agar menjadiatau memiliki sifat peduli, berpendirian,dan bertanggung jawab". Menurut Yahya (2010: 30) "Pendidikan karakter adalah mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa serta membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat di pertanggung jawabkan. Pendidikan karakter

merupakan suatu proses untuk menanamkan nilai-nilai karakter (Said, 2010: 5). Menurut Suyanto (dalam Asmani, 2011: 31) “Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik (Asmani, 2011: 31). Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan teladan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses untuk mengajarkan, menanamkan dan mendidik nilai-nilai karakter individu yang meliputi kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Dalam penelitian ini akan diberikan pendidikan berupa layanan informasi terkait dengan pemahaman karakter diri. Adapun pemahaman karakter diri yang akan ditanamkan dalam penelitian ini meliputi sepuluh nilai karakter antara lain: karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab.

2.2.2 Tujuan Pemahaman Karakter

Asmani (2011: 42) mengemukakan bahwa tujuan pemahaman karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.

Selanjutnya Koesuma (dalam Asmani, 2011: 42) menjelaskan bahwa:

tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus-menerus (*on going formation*). Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dialektis yang semakin mendekati dengan kenyataan yang ideal, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus menerus antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.

Menurut Kemendiknas (2011) juga disebutkan bahwa:

pemahaman karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Pendidikan karakter, pada tingkatan institusi, mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman karakter adalah usaha menanamkan nilai dalam diri siswa untuk memperbaiki tata kehidupan bersama untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia secara utuh dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-

nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dalam penelitian ini, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah nilai-nilai yang melandasi perilaku seperti religius, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab.

2.2.3 Dasar Hukum Pemahaman Karakter

Dalam bukunya Asmani (2011: 41) di sebutkan dasar-dasar hukum pendidikan karakter. Dasar-dasar hukum tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Dasar 1945
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- d. Permendiknas No.39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
- e. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- f. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- g. Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional 2010-2014
- h. Renstra Kemendiknas Tahun 2010-2014
- i. Renstra Direktorat Pembinaan SMP Tahun 2010-2014

Dasar hukum yang dipakai dalam penelitian ini adalah Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, serta Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

2.2.4 Pendekatan dalam Pemahaman Karakter

Untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam rangka membentuk moral, mental spiritual, karakter dan sosial, maka dalam penerapan pendidikan

karakter ini dapat di gunakan berbagai pendekatan. Pendekatan yang di pilih haruslah pendekatan yang baik, efektif, tepat atau cocok, dan saling mengaitkan. Menurut Said (2011: 24) agar menimbulkan hasil yang optimal, pendidikan yang di maksud bisa di dekati dengan berbagai pendekatan: pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat. Adapun penjelasnya adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penanaman Nilai

Setiap guru di hadapkan pada tugas manajemen kelas terutama menyangkut anak-anak yang bermasalah di dalam kelas. Guru perlu menggunakan strategi dan kegiatan yang membantu dalam menciptakan pondasi kelas yang penuh kerjasama yaitu pondasi yang mendukung perilaku tugas dan mengurangi tindakan guru melawan, menghalangi, atau melarang yang sifatnya berkesan negatif pada siswa.

Karena siswa merasa tidak tertekan, maka hal ini dapat membantu siswa semakin merasa menjadi bagian dari komunitas kelas. Selanjutnya siswa semakin bersedia berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting agar guru dapat membangun kekuatan hubungan antara guru dengan siswa. Siswa terbebas dari ganjalan hati, suasana belajar jadi menyenangkan, serta penanaman nilai-nilai menjadi lebih mudah dan efektif (Said, 2011: 24).

Pendekatan penanaman nilai digunakan dalam penelitian ini karena tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman karakter diri siswa, maka secara otomatis penanaman nilai atau penanaman karakter akan terjadi.

2. Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif

Pendekatan ini menekankan pada berbagai tingkatan dari pemikiran moral. Guru dapat mengarahkan anak dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi masalah moral sehingga peserta didik dapat membuat keputusan tentang pendapat moralnya. Peserta didik akan menggambarkan tingkat yang lebih tinggi dalam pemikiran moral, yaitu akan: sadar hukum, melayani kehendak sendiri, menuruti peranan yang diharapkan, menuruti dan mentaati otoritas, berbuat untuk kebaikan orang banyak, serta dapat bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang universal.

Cara yang dapat digunakan dalam penerapan budi pekerti dengan pendekatan ini antara lain dengan: mendemonstrasikan suatu permainan, melakukan diskusi kelompok, dan menarik kesimpulan (Said, 2011: 25).

Pendekatan perkembangan moral kognitif dalam penelitian ini yaitu konselor dapat mengarahkan siswa dalam menerapkan proses pemikiran moral yang berkaitan dengan pemahaman karakter melalui diskusi masalah moral sehingga peserta didik dapat membuat keputusan tentang pendapat moralnya berkaitan dengan pendidikan karakter.

3. Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan ini menekankan agar peserta didik dapat menggunakan kemampuan berpikir logis, serta ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain diskusi terarah yang menuntut argumentasi, analisis terhadap kasus, debat dan penelitian (Said, 2011: 26).

Pendekatan analisis nilai dalam penelitian ini adalah konselor mengarahkan siswa agar dapat menggunakan kemampuan berpikir logis serta ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan langsung dengan karakter atau nilai tertentu.

4. Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain, membantu siswa untuk mengkomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai atau karakter mereka sendiri kepada orang lain, serta membantu siswa menggunakan kemampuan berpikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai, dan tingkah laku mereka sendiri. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan cara bermain peran (*role playing*), simulasi, analisis mendalam tentang nilai atau karakter sendiri, dan aktivitas yang mengembangkan sensitivitas kegiatan diluar kelas (Said, 2011: 27). Pendekatan klarifikasi nilai dalam penelitian ini, konselor membantu siswa untuk membantu menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan orang lain, membantu siswa untuk megkomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai karakter mereka sendiri kepada orang lain.

5. Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sehingga peserta didik dapat menyadari nilai-nilai atau karakter sendiri dan orang lain, mengembangkan kemampuan melakukan kegiatan sosial, mendorong melihat diri

sendiri yang selalu berinteraksi dengan kehidupan. Pendekatan ini bisa dilakukan dengan cara bermain peran (*role playing*), mengembangkan kemampuan berpikir logis dan ilmiah, mengembangkan kemampuan menganalisis kemampuan sosial yang berhubungan dengan karakter tertentu, metode proyek atau kegiatan di sekolah yang dapat mengembangkan hubungan antar pribadi, praktik hidup bermasyarakat dan berorganisasi (Said, 2011: 28).

Pendekatan pembelajaran berbuat dalam penelitian ini yaitu konselor membantu siswa untuk dapat menyadari nilai-nilai atau karakter sendiri dan orang lain, mengembangkan kemampuan melakukan kegiatan sosial, serta mendorong melihat diri sendiri yang selalu berinteraksi dengan kehidupan.

2.2.5 Prinsip-Prinsip Pemahaman Karakter

Pendidikan karakter harus di dasarkan pada prinsip-prinsip tertentu, adapun prinsip-prinsip pemahaman karakter menurut Asmani (2011: 56) antara lain sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membangun mereka untuk sukses
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan pemahaman karakter dan setia pada nilai dasar yang sama

- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Sedangkan prinsip pemahaman karakter menurut Said (2011: 29) ada tiga, yaitu cara mempertahankan sikap yang baik, cara mencegah sikap atau perilaku yang tidak baik, dan rambu-rambu penerapan. Prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam penelitian ini karena prinsip-prinsip tersebut bersifat baik dan mendukung penelitian ini.

2.2.6 Nilai Karakter yang ditanamkan

Butir-butir nilai karakter dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. (Asmani, 2011: 36)

Nilai karakter yang akan ditanamkan pada siswa adalah karakter yang berhubungan dengan diri sendiri. Adapun karakter-karakter yang berhubungan dengan diri sendiri menurut Asmani (2011: 36) antara lain meliputi jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirusaha, mandiri dan cinta ilmu. Sedangkan nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri menurut Kemendiknas (2011) ada 18 pilar, antara lain religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai

prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Namun nilai karakter yang akan ditanamkan pada siswa dalam penelitian ini adalah nilai karakter menurut Kemendiknas. Adapun penjelasan dari nilai-nilai karakter tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Religious*, yakni pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang di upayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. *Religious* dapat berupa Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. *Jujur*, jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan dan perbuatan, baik terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain (Wangid, 2010: 7).
3. *Toleransi*, adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. *Disiplin*, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Asmani, 2011: 37).
Kemudian menurut Wangid (2010: 7) disiplin adalah kemampuan untuk menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan dan tindakan.

5. *Kerja keras*, kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas (belajar/ pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
6. *Kreatif*, adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Kreatif atau kreativitas merupakan proses mental yang menyebabkan pemunculan gagasan baru, atau hubungan baru antara gagasan yang sudah ada. Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran kreatif (creative thinking) biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan. Sebagai alternatif, konsepsi sehari-hari dari daya cipta adalah tindakan membuat sesuatu yang baru. Daya kreativitas sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keturunan dan lingkungan.
7. *Mandiri*, mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Asmani, 2011: 38).
8. *Demokratis*, demokratis atau demokrasi merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. *Rasa ingin tahu*, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat dan di dengar.
10. *Semangat kebangsaan*, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. *Cinta tanah air*, cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. *Menghargai prestasi*, merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. *Bersahabat/ komunikatif*, merupakan suatu proses untuk lebih mendekatkan hubungan sesama siswa sehingga dapat hidup rukun. Menghargai prestasi dapat berupa tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14. *Cinta damai*, adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. *Gemar membaca*, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. *Peduli lingkungan*, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. *Peduli sosial*, adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. *Tanggung jawab*, bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana

yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa (Asmani, 2011: 37).

2.2.7 Peran Konselor dalam Pemahaman Karakter

Dalam Wangid (2010: 180) disebutkan bahwa pentingnya peran konselor sekolah dalam pendidikan karakter menurut American School Counselor Association (ASCA) menunjukkan dukungannya dengan menyatakan:

“Professional school counselors need to take an active role in initiating, facilitating and promoting character education programs in the school curriculum. The professional school counselor, as a part of the school community and as a highly resourceful person, takes an active role by working cooperatively with the teachers and administration in providing character education in the schools as an integral part of the school curriculum and activities”.

Pernyataan tersebut menyiratkan perlunya konselor sekolah untuk senantiasa diperingatkan agar mereka memahami dan menyadari salah satu tugas pokoknya.

Wangid (2010: 180) menyebutkan beberapa pertimbangan bahwa konselor harus berperan dalam pendidikan karakter adalah konselor sekolah sebagai pendidik, konselor sekolah sebagai manajer kegiatan pendidikan karakter, konselor sekolah sebagai konselor, dan konselor sekolah sebagai konsultan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Konselor sekolah sebagai pendidik, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa konselor sekolah merupakan salah satu jenis tenaga pendidik, sementara itu salah satu fungsi pendidikan nasional adalah

mengembangkan watak dan karakter bangsa. Konselor merupakan salah satu pendidik yang telah diakui sebagai tenaga kependidikan.

- b. Konselor sekolah sebagai manager kegiatan pendidikan karakter, maksudnya adalah konselor harus mengelola seluruh kegiatan yang telah diprogramkan melalui keterlibatan berbagai pihak untuk pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam hal ini konselor sekolah harus melibatkan semua pemangku kepentingan (siswa, guru bidang studi, orang tua dan kepala sekolah) di dalam mensukseskan pelaksanaan programnya.
- c. Konselor sekolah sebagai konselor, maksudnya adalah konselor sekolah melakukan kegiatan konseling. Hal ini mengingat fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif, dikarenakan melihat kenyataan yang ada bahwa siswa tidaklah steril dari permasalahan.
- d. Konselor sekolah sebagai konsultan, maksudnya adalah bahwa sebagai konsultan, konselor sekolah menerima konsultasi dari pihak lain untuk membantu perkembangan siswa. Pendidikan karakter tidaklah mungkin di selesaikan sendiri oleh salah satu pihak, tetapi memerlukan keterlibatan semua pihak di sekolah maupun keluarga. Berdasarkan perspektif ini maka semua pihak memiliki peran yang bersifat saling komplementer.

Dalam penelitian ini semua peran-peran tersebut nampak, namun yang paling ditonjolkan adalah peran konselor sebagai manajerial pendidikan karakter, karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman karakter diri siswa.

2.3 Layanan Informasi

2.3.1 Pengertian Layanan Informasi

Menurut Sukardi (2004: 44) mengemukakan bahwa layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik menerima dan memahami informasi yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Winkel & Hastuti (2007: 316) menyebutkan bahwa:

Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan yang meliputi data dan fakta yang merupakan informasi yang harus di cernakan oleh siswa dan mahasiswa sehingga tidak tinggal pengetahuan belaka, tetap menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan dalam mengarahkan proses perkembangannya.

Layanan informasi adalah usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda (Tohirin, 2007: 147).

Dari beberapa pendapat terkait layanan informasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang meliputi data dan fakta, dan memungkinkan peserta didik atau pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Data dan fakta yang di sajikan merupakan informasi yang harus di cerna oleh siswa sehingga dapat menghasilkan pemahaman tentang

diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan dalam mengarahkan proses perkembangannya.

Layanan informasi dalam penelitian ini adalah memberikan informasi kepada siswa berkaitan dengan nilai-nilai pemahaman karakter diri, diantaranya adalah karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab.

2.3.2 Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya (Tohirin, 2007: 147).

Selanjutnya Mugiarto (2004: 56) menyatakan bahwa:

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal, yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola hidup sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang di peroleh melalui layanan informasi, di gunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Tujuan layanan informasi menurut Winkel & Hastuti (2007: 316) adalah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya, lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Tiga alasan pokok mengapa layanan informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi. Pertama,

siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat. Kedua, pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri daripada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Ketiga, informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman (Winkel & Hastuti, 2007: 317).

Kemudian tujuan layanan informasi menurut Prayitno (2004: 2) dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan informasi (INFO) adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya. Sedangkan tujuan khusus layanan informasi ini adalah terkait dengan fungsi-fungsi konseling. *Fungsi pemahaman* paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan.

Tujuan layanan informasi dalam penelitian ini adalah dikuasainya informasi yang berkaitan dengan pemahaman karakter diri, selanjutnya nilai-nilai karakter tersebut dapat diterapkan oleh siswa untuk keperluan hidupnya sehari-hari.

2.3.3 Tipe-Tipe Layanan Informasi

Winkel & Hastuti (2007: 318) menyebutkan tentang data dan fakta yang disajikan kepada siswa biasanya dibedakan atas tiga tipe, yaitu informasi tentang pendidikan sekolah, informasi tentang dunia pekerjaan, dan informasi tentang proses perkembangan.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Informasi tentang Pendidikan Sekolah*

Informasi tentang pendidikan sekolah mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.

2. *Informasi tentang Dunia Pekerjaan*

Informasi tentang dunia pekerjaan mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat (*fields of occupation*), mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/ corak pekerjaan tertentu.

3. *Informasi tentang Proses Perkembangan*

Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial di berbagai lingkungan masyarakat.

Dari berbagai tipe layanan di atas yang digunakan dalam penelitian adalah informasi tentang pendidikan sekolah mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat, serta informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial di berbagai lingkungan masyarakat.

2.3.4 Asas dalam Layanan Informasi

Prayitno (2004: 7) menyebutkan bahwa layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Oleh karena itu *asas kegiatan* mutlak diperlukan, didasarkan pada *kesukarelaan* dan *keterbukaan*, baik dari peserta maupun dari konselor.

Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat mempribadi (Prayitno, 2004: 7). Dalam penelitian ini, asas yang muncul dalam layanan informasi adalah asas kegiatan, asas kesukarelaan dan keterbukaan, serta asas kerahasiaan. Asas yang paling mendominasi penelitian ini adalah asas kegiatan, asas kesukarelaan dan asas keterbukaan. Sedangkan asas kerahasiaan akan muncul jika ada informasi yang sifatnya pribadi, khususnya yang berkaitan dengan diri siswa.

2.3.5 Operasionalisasi Layanan

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta selain mendengarkan dan menyimak perlu mendapatkan pengarahannya. Hal-hal yang perlu direncanakan dalam operasionalisasi layanan informasi ini antara lain perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan pelaporan (Prayitno, 2004:15).

1. *Perencanaan*

Perencanaan dalam layanan informasi meliputi: identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan, serta menyiapkan kelengkapan administrasi.

2. *Pelaksanaan*

Pelaksanaan dalam layanan informasi meliputi mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

3. *Evaluasi*

Evaluasi dalam layanan informasi meliputi menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumen.

4. Analisis Hasil Evaluasi

Analisis hasil evaluasi dalam layanan informasi antara lain meliputi: menetapkan norma/standar evaluasi, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.

5. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dalam layanan informasi antara lain meliputi: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

6. Pelaporan

Pelaporan dalam layanan informasi adalah menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan.

2.3.6 Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah. Tohirin (2007: 149) menyebutkan beberapa teknik dalam layanan informasi. *Pertama*, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling banyak digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari konselor, selanjutnya diikuti dengan tanya jawab dan untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

Kedua, layanan media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Dengan kata lain penyampaian informasi dapat melalui media elektronik maupun nonelektronik.

Ketiga, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah misalnya “Hari tanpa Asap Rokok”, “Hari Kebersihan Lingkungan Hidup”, dan lain sebagainya. Dalam acara hari tersebut disampaikan informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang di ikuti sebagian atau oleh seluruh siswa di sekolah atau madrasah dimana kegiatan itu dilaksanakan.

Keempat, narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber. Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang narasumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian dan lain-lain yang terkait. Dengan demikian, informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing).

Teknik layanan informasi yang akan diselenggarakan dalam penelitian ini adalah melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kemudian menggunakan metode yang berupa powerpoint dan video.

2.4 Keterkaitan Pemahaman Karakter dengan Layanan Informasi

Pemahaman karakter adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui suatu informasi mengenai watak seseorang yang telah diketahui dan terjadi secara terus menerus sehingga dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi dirinya. Dalam Kemendiknas (2011) disebutkan bahwa pemahaman karakter bertujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Nilai-nilai karakter yang dibahas dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri. Menurut Kemendiknas (2011) nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri ada 18 pilar, diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Adapun karakter yang akan diberikan dalam penelitian ini hanya 10 karakter yang diharapkan dapat mewakili 18 karakter tersebut. Kesepuluh karakter tersebut antara lain adalah religius, kerja keras, kreatif, demokratis, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, gemar membaca,

peduli sosial dan bertanggung jawab. Selanjutnya pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai dan pendekatan pembelajaran berbuat. Pendekatan-pendekatan tersebut digunakan dalam proses pemberian informasi karakter dimaksudkan agar informasi karakter lebih mudah diterima dan dikembangkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga pemahaman karakter siswa mengalami peningkatan.

Menurut Tohirin (2007: 147) layanan informasi adalah usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Layanan informasi yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman karakter siswa. Dalam layanan ini, siswa akan memperoleh beberapa informasi berkaitan dengan karakter sehingga siswa dapat memperoleh kejelasan mengenai pemahaman karakter dirinya. pemberian informasi karakter dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada siswa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan karakter. Pemberian layanan informasi berkaitan dengan pemahaman karakter merupakan usaha menanamkan nilai dalam diri siswa untuk memperbarui tata kehidupan bersama untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pemahaman karakter secara utuh dan seimbang.

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang nilai dari suatu variabel (Sugiyono, 2007: 86). Dari paparan teori-teori di atas serta analisisnya, maka dapat di peroleh hipotesa “Pemahaman Karakter Diri dapat ditingkatkan Melalui Layanan Informasi pada Siswa Kelas VIII MTs. Ma’arif NU 7 Sawojajar tahun ajaran 2012/2013”.



BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan sistematis dan teliti, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru, dimana sikap orang yang bertindak itu harus kritis dan prosedur yang digunakan juga harus jelas dan lengkap. Metode dalam penelitian merupakan hal yang amat penting di dalam suatu penelitian ilmiah. Agar hasil penelitian yang ditemukan dapat menjadi pengetahuan yang teruji maka setiap penelitian harus sesuai dengan prosedur yang berlaku. Ketepatan menggunakan metode dalam suatu penelitian yang disesuaikan dengan subyek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dapat memberikan hasil yang optimal.

Ada beberapa langkah yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya adalah: (1) jenis penelitian, (2) variabel penelitian, (3) populasi dan sampel, (4) metode dan alat pengumpul data, (5) penyusunan instrument penelitian, (6) validitas dan realibilitas instrument, dan (7) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, berhasil atau tidaknya kegiatan penelitian tersebut banyak ditentukan oleh tepat atau tidaknya metode yang digunakan. Ketepatan dalam memilih metode akan mengatur arah serta tujuan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan

penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik (Arikunto, 2009: 207).

Penelitian ini menggunakan design *pretest-posttest control group design*. Pada *design* ini subjek dilakukan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi perlakuan layanan informasi (*pre-test*) dengan kode O_1 dan pengukuran yang kedua dilakukan setelah diberi layanan informasi (*post-test*) dengan kode O_2 .

Secara umum model di atas dapat di skemakan seperti berikut:

Bagan 3.1
Model eksperimen



Keterangan:

O_1 = pengukuran atau observasi sebelum treatment

X = perlakuan atau treatment

O_2 = pengukuran atau observasi sesudah treatment

(Arikunto, 2009: 210)

Berdasarkan pola tersebut dapat diketahui bahwa pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama yakni skala pemahaman karakter siswa. Beberapa hal yang dilakukan dalam penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut:

3.1.1 *Pre-test*

Pre-test diberikan dengan menggunakan skala karakter sebelum diberi perlakuan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal subyek penelitian. Hasil dari *pre-test* ini akan menjadi bahan perbandingan pada *post-test*.

3.1.2 **Perlakuan**

Perlakuan diberikan melalui layanan informasi. Materi yang diberikan kepada responden penelitian adalah yang berkaitan dengan pilar-pilar karakter. Perlakuan diberikan sebanyak 10 kali pertemuan dengan frekuensi 45 menit setiap pertemuan. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam layanan ini adalah:

1. Penyajian, konselor menyaikan materi pokok informasi setelah peserta disiapkan sebelumnya.
2. Pemberian slide atau gambar untuk mendukung materi layanan informasi yang diberikan.
3. Tanya jawab dan diskusi, yaitu konselor mendorong partisipasi aktif para peserta.

Penelitian ini bersifat eksperimental yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun menyesuaikan dengan kondisi sekolah. Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini mengacu pada operasionalisasi pelaksanaan layanan informasi yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

1. *Perencanaan*

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti menetapkan subjek atau peserta layanan yaitu kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar. Kemudian peneliti menetapkan dan menyiapkan informasi yang berkaitan dengan pemahaman karakter. Selanjutnya peneliti menetapkan proses dan langkah-langkah layanan serta menyiapkan fasilitas layanan.

2. *Pelaksanaan*

Dalam pelaksanaan kegiatan ini peneliti mengorganisasikan proses layanan informasi dengan menggunakan media yang telah disebutkan sebelumnya.

3. *Evaluasi*

Pada setiap akhir pertemuan peneliti memberikan evaluasi atas pelaksanaan layanan dengan tetap melibatkan subyek layanan untuk mengevaluasi. Selain itu peneliti juga akan menggunakan instrumen untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.

3.1.3 *Post-test*

Post-test dilakukan setelah pemberian treatment kepada responden. Tujuan dari diberikannya *post-test* ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan treatment serta mengetahui pemahaman siswa tentang pemahaman karakter diri.

3.2 Variabel Penelitian

Arikunto (2006: 99) mengatakan bahwa “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian yang bervariasi untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 2). Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian berdasarkan pengamatan peneliti. Variabel dalam penelitian ini merupakan faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Dalam variabel penelitian terdapat dua pembahasan yaitu: (1) identifikasi variabel dan (2) hubungan antar variabel.

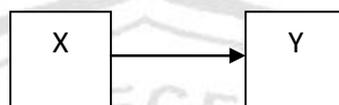
3.2.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ada dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan informasi (X)
2. Variabel terikat yaitu variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu karakter siswa (Y).

3.2.2 Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat “determinasi” yaitu suatu gejala yang timbul di sebabkan oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini adalah layanan informasi (X) sebagai variabel bebas, mempengaruhi pemahaman karakter siswa (Y) sebagai variabel terikatnya.



Keterangan:

X= Layanan informasi

Y= Pemahaman karakter siswa

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Arikunto (2006: 130) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 117). Populasi merupakan objek keseluruhan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Ma’arif NU 7 Sawojajar tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 226 siswa. Alasan peneliti mengambil populasi tersebut dalam penelitian ini karena seluruh siswa mempunyai karakteristik yang homogen yaitu tahap perkembangan psikologis dan sosial anak-anak di MTs. Ma’arif Sawojajar relatif sama.

Tabel 3.1
Tabel populasi

No.	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VIII A	43
2	Kelas VIII B	46
3	Kelas VIII C	45
4	Kelas VIII D	46
5	Kelas VIII E	46
Jumlah		226

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2009: 109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi tersebut. Apa yang di pelajari dari sampel, maka kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang di di ambil dari populasi harus benar-benar mewakili (representatif).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 124). Jadi peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling adalah karena teknik ini dipandang lebih efektif dan efisien, dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pengambilan sampel dengan cara ini dengan pertimbangan dan

tujuan tertentu yaitu meningkatkan pemahaman karakter siswa melalui layanan informasi.

Di MTs. Ma'arif Sawojajar kelas VIII terdiri dari 5 kelas dengan jumlah siswa 226. Pada penelitian ini subyek yang dijadikan sampel adalah kelas VIII A sebanyak 43 siswa. Sampel tersebut di ambil 20% dari jumlah populasi. Menurut Arikunto (2009: 95) jika jumlah subyeknya besar maka sampel yang di ambil antara 10-15%, atau 20-25%, atau lebih. Hal itu dilakukan karena kemampuan peneliti dalam hal keterbatasan waktu, dan banyaknya subyek yang akan diteliti.

3.4 Metode dan Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena data ini akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu data yang dikumpulkan harus valid. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2009: 100). Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu angket, tes, interview, observasi dan dokumentasi, serta skala psikologis. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui skala karakter, wawancara dan observasi. Wawancara dan observasi dilakukan sebelum penelitian, sedangkan skala karakter adalah sebagai data utama dalam penelitian.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Hadi, 2004: 151). Ciri-ciri observasi disebutkan

oleh Good (dalam Hadi, 2004: 151) antara lain: (1) observasi mempunyai arah khusus, (2) observasi bersifat sistematis, (3) observasi mencatat jumlah peristiwa-peristiwa tentang tipe-tipe tingkah laku tertentu, dan (4) observasi mengadakan pencatatan dengan segera. Observasi dilakukan dalam penelitian ini guna memperoleh data yang bisa di amati. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi eksperimental. Observasi eksperimental adalah observasi yang diperlukan ketika peneliti berkeinginan untuk tidak terlibat dalam dinamika dan kompleksitas situasi yang diteliti. Kelebihan dari observasi ini adalah tersedianya kesempatan bagi peneliti untuk mengamati sifat-sifat tertentu yang jarang muncul (Hadi, 2004: 167). Sifat-sifat tertentu yang dimaksud pemahaman karakter siswa. observasi ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi sebelum penelitian.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab *sepihak* yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Hadi, 2004: 218). Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab tersebut, dan masing-masing pihak dapat menggunakan komunikasi dengan wajar dan lancar. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap siswa, kepala sekolah dan konselor sekolah sebelum penelitian.

3.4.3 Skala Psikologi

Skala psikologi yaitu skala untuk pengukuran di bidang psikologi yang mencakup aspek skala psikologi atau atribut afektif (Azwar, 2004: 3). Skala psikologi digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman karakter siswa. Skala psikologi digunakan untuk mencari informasi siswa berkaitan dengan pemahaman karakter sebagai *pre-test* dan *post-test*. Setelah data tersebut diperoleh, data tersebut digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman karakter siswa antara sebelum dan setelah diperoleh perlakuan. Skala psikologi yang digunakan adalah skala psikologi karakter, sebab jenis data yang akan diteliti merupakan aspek psikologis yaitu karakter. Data-data yang ada diperoleh melalui skala karakter untuk mengungkap pemahaman karakter diri siswa. Peneliti menggunakan skala psikologi karena aspek yang di ukur berupa aspek psikologi yaitu pemahaman karakter.

Karakteristik skala psikologi menurut Azwar (2004: 4) adalah sebagai berikut:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak di ukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Dikarenakan atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak item.
3. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban "benar" atau "salah". Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja jawaban berbeda akan di interpretasikan berbeda pula.

Selain itu, skala psikologi juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

“(1) atribut psikologi bersifat *latent* atau tidak nampak, oleh karena itu apa yang kita miliki hanyalah konstruk yang tidak dapat di ukur secara langsung, (2) hasil

pengukuran tidak cukup komprehensif, (3) respon yang diberikan oleh subyek sedikit banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel tidak relevan” (Azwar, 2004: 2)

3.5 Penyusunan Instrumen Penelitian

Pada skala psikologi, pernyataan merupakan stimulus yang tertuju pada indikator untuk memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. Adapun format respon yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

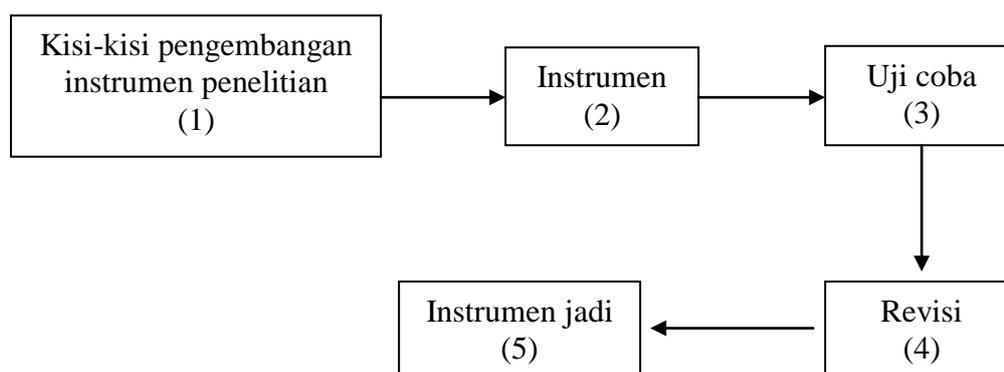
Tabel 3.2
Penskoran Kategori Jawaban Skala Psikologi (Skala Karakter)

No.	Pernyataan positif		No.	Pernyataan Negatif	
	Jawaban	Nilai		Jawaban	Nilai
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1.	Sangat Sesuai (SS)	1
2.	Sesuai (S)	3	2.	Sesuai (S)	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3.	Tidak Sesuai (TS)	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Pengukuran variabel karakter terhadap layanan informasi menggunakan skala psikologis yaitu skala karakter.

Berikut ini prosedur penyusunan instrumen:

Bagan 3.2
Prosedur penyusunan instrumen



Adapun pengembangan alat ukur ini berdasarkan pada indikator dari variabel karakter. Indikator tersebut disajikan dalam kisi-kisi berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi pengembangan skala karakter

Variabel	Subvariabel	Indikator	Deskriptor	Item	
				(+)	(-)
Pemahaman nilai-nilai karakter melalui layanan informasi	1. Religius	1.1 Mengamalkan do'a harian.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca do'a sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan 	1, 2	3, 4
		1.2 Menanamkan sikap jujur	<ul style="list-style-type: none"> Tidak curang dalam ujian 	5, 6	7, 8
		1.3 Menghargai perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesempatan teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ibadah 	9, 10	11, 12
			<ul style="list-style-type: none"> Menghargai pendapat orang lain 	13, 14	15, 16
	2. Disiplin	2.1 Membiasakan diri untuk disiplin	<ul style="list-style-type: none"> Datang tepat waktu 	17, 18	19, 20
		2.2 Mematuhi peraturan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Tidak bolos sekolah 	21, 22	23, 24
	3. Kerja Keras	3.1 Dapat bersaing dengan sehat	<ul style="list-style-type: none"> Belajar lebih giat untuk mendapat nilai yang lebih baik 	25, 26	27, 28
		3.2 Dapat mengambil keputusan	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler 	29, 30	31, 32

		3.3 Tidak bergantung pada orang lain	keinginan sendiri bukan ikut-ikutan teman <ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan teman 	33, 34	35, 36
4. Kreatif	4.1	Memunculkan ide-ide kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menyatakan perasaannya dalam gambar, seni, bentuk-bentuk komunikasi lisan dan tulisan 	37, 38	39, 40
	4.2	Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran yang belum dikuasainya	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya tentang sesuatu yang berkenaan dengan pelajaran tetapi diluar cakupan materi pelajaran 	41, 42	43, 44
5. Demokrat is	5.1	Mengambil keputusan secara bersama melalui musyawarah dan mufakat	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman 	45, 46	47, 48
	5.2	Menciptakan suasana belajar yang nyaman, tenteram dan harmonis	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ribut dan gaduh di kelas 	49, 50	51, 52
	5.3	Menerima perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap ramah terhadap 	53, 54	55, 56

		teman sekolah	teman-teman di sekolah		
	6. Cinta tanah air	6.1 Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan produk buatan dalam negeri • Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar • Mengikuti upacara sekolah 	57, 58 61, 62 65, 66	59, 60 63, 64 67, 68
	7. Bersahabat/komunikatif	7.1 Senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi dengan bahasa yang santun • Menghargai dan menjaga kehormatann teman 	69, 70 73, 74	71, 72 75, 76
	8. Gemar membaca	8.1 Senang memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Senang mengunjungi perpustakaan • Saling tukar bahan bacaan 	77, 78 81, 82	79, 80 83, 84
	9. Peduli sosial	9.1 Mudah bergaul	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan sosial yang di adakan di sekolah • Menolong teman yang membutuhkan bantuan 	85, 86 89, 90	87, 88 91, 92
	10. Bertanggung jawab	10.1 Melaksanakan kewajiban	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas piket secara teratur 	93, 94	95, 96

		10.2 Mencegah kerusakan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuang sampah pada tempatnya 	97, 98	99, 100
--	--	------------------------------------	--	--------	---------

3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam setiap penelitian diharapkan dapat memperoleh hasil yang benar-benar obyektif. Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan sehingga data disebut valid. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mempunyai ketepatan atau kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2005: 6). Oleh karena itu alat ukur yang digunakan harus memiliki validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur.

3.6.1 Validitas Instrumen

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid atau kurang sahih berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006: 144). Kemudian menurut Sugiyono (2007: 172) mengatakan bahwa “suatu penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Penelitian ini menggunakan validitas *konstruk*. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (dosen pembimbing). Rumus korelasi yang digunakan untuk menguji validitas

instrumen penelitian adalah dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Alasannya adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian atau kesejajaran antara hasil tes dengan kriteria. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum Y$: Jumlah skor seluruh item

$\sum X$: Jumlah skor masing- masing item

$\sum XY$: Jumlah skor seluruh item

N : Jumlah subyek

$\sum Y^2$: Kuadrat dari skor total

$\sum X^2$: Kuadrat dijumlah skor tiap item.

(Sugiyono, 2007: 228)

Untuk mengetahui tingkat validitas dalam instrument digunakan rumus *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah subjek 42 siswa, sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,302. Untuk menguji valid atau tidaknya suatu item, dapat diketahui dari perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Apabila nilai

r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Berdasarkan perhitungan uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson dapat diketahui bahwa dari 100 item, item yang tidak valid 20 item, yaitu item nomor 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 38, 40, 45, 46, 47, 48, 57, 58, 59, 60, 66, 68, 74, 76, 89 dan 92. Item-item tersebut dikatakan tidak valid karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Dengan demikian, 80 item tersisa adalah valid. Untuk perhitungan lebih lengkapnya secara statistik dapat dilihat pada lampiran.

3.6.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Dalam penelitian ini reliabilitas instrumen hanya item yang valid di uji dengan reliabilitas internal karena perhitungan berdasarkan instrumen saja. Instrumen yang reliabel atau dapat dipercaya akan menghasilkan data yang reliabel juga. Reliabilitas menunjukkan pada suatu anggapan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena menunjukkan keajegan hasil pengukurannya. Untuk mengetahui reliabilitas tes, digunakan rumus alpha yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \delta_b^2$: Jumlah varian butir

δ_t^2 : Varian total

(Arikunto, 2009: 109)

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen dengan menggunakan rumus alpha, secara keseluruhan diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,999$, sedangkan untuk taraf signifikansi 5% dengan $n = 42$ adalah 0,304. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,999 > 0,304$) sehingga instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Maka dapat disimpulkan bahwa skala karakter yang telah di uji cobakan memiliki reliabilitas yang baik. Dengan demikian skala karakter tersebut sudah baik untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Untuk selengkapnya mengenai perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha dapat dilihat pada lampiran.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan langkah yang paling penting, karena dalam analisis data akan dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hipotesis yang sudah di ajukan. Uji *t-test* di pilih karena penelitian ini merupakan

statistik parametris dengan jumlah sampel > 30 orang, di asumsikan akan membentuk kurve normal sehingga uji beda dilakukan dengan *t-test*. Selain itu, design penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test one group design*. Menurut Arikunto (2006: 306) “*t-test* digunakan untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test one group design*”, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*

Xd = deviasi masing-masing subyek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subyek pada sampel

d.b. = ditentukan dengan N-1

(Arikunto, 2006: 306)

Dari hasil hitung tersebut dikonsultasikan dengan index tabel *t-test*. Jika hasil analisis lebih besar dari index t-test maka berarti layanan informasi di anggap dapat meningkatkan pemahaman karakter siswa. Guna mengambil keputusan menggunakan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan:

- 1) Ho ditolak & Ha diterima apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel.
- 2) Ho diterima & Ha ditolak apabila t hitung lebih kecil dari t tabel.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian beserta analisis dan pembahasan mengenai peningkatan pemahaman karakter diri siswa melalui layanan informasi pada siswa kelas VIII MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar.

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka hasil penelitian yang dapat dilaporkan adalah: 1) Pemahaman karakter diri siswa kelas VIII MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar sebelum diberikan layanan informasi mengenai pemahaman karakter. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil *pre-test*. 2) Pemahaman karakter diri siswa kelas VIII MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar setelah diberikan layanan informasi mengenai pemahaman karakter. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil *post-test*. 3) Peningkatan pemahaman karakter diri siswa kelas VIII MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar setelah diberikan layanan informasi mengenai pemahaman karakter. 4) Hasil analisis uji *T-test*, proses dan progress pelaksanaan pemberian layanan informasi.

4.1.1 Pemahaman karakter diri siswa sebelum mengikuti layanan informasi

Secara keseluruhan, deskripsi pemahaman karakter diri siswa dalam mengikuti layanan informasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi pemahaman karakter diri siswa sebelum mengikuti layanan informasi

Interval persentase	Kriteria	Jumlah sampel <i>Pre-test</i>	Persentase skor
81,28% - 100%	Sangat Tinggi	0	0 %
62,52% - 81,27%	Tinggi	17	39,5% %
43,76% - 62,51%	Rendah	26	60,5 %
25% - 43,75%	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah (N)		43	100 %

Jika dilihat dari tabel 4.1 diketahui bahwa pemahaman karakter diri siswa di kelas VIII MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar Kec. Wanasari Kab. Brebes sebelum mendapat layanan informasi berada pada kriteria rendah dengan jumlah 26 siswa dengan persentase skor rata-rata 60,5%, dan kriteria tinggi dengan jumlah 17 siswa dengan persentase skor rata-rata 39,5%.

Untuk mengetahui hasil persentase skor pemahaman karakter siswa sebelum mendapat layanan informasi dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Persentase skor rata-rata pemahaman karakter diri siswa sebelum memperoleh layanan informasi (per indikator)

No.	Indikator	Persentase skor <i>Pre-test</i>	Kriteria
1.	Karakter religius	59,3%	Rendah
2.	Karakter disiplin	72,2%	Tinggi
3.	Karakter kerja keras	61,3%	Rendah
4.	Karakter kreatif	57,1%	Rendah
5.	Karakter demokratis	70,1%	Tinggi
6.	Karakter cinta tanah air	62,5%	Rendah
7.	Karakter bersahabat	68,0%	Tinggi
8.	Karakter gemar membaca	58,4%	Rendah
9.	Karakter peduli sosial	58,6%	Rendah
10.	Karakter bertanggung jawab	54,4%	Rendah
Rata-rata		62,2%	Rendah

Pada tabel 4.2 dapat dilihat persentase skor pemahaman karakter diri siswa sebelum mendapatkan layanan informasi. Dari 10 indikator terdapat 3 kriteria tinggi, 7 kriteria rendah. Pada indikator karakter religius sebesar 59,3% termasuk dalam kriteria rendah, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter religius rendah karena siswa masih jarang berdo'a baik sebelum dan setelah kegiatan, masih sering mencontek jawaban teman, masih ada siswa yang mencela agama lain, dan beberapa siswa belum dapat menghargai pendapat orang lain. Karakter disiplin sebesar 72,2% termasuk dalam kriteria tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter tinggi karena sebagian siswa sudah membiasakan datang ke sekolah tepat waktu dan tidak suka membolos. Karakter kerja keras sebesar 61,3% termasuk dalam kriteria rendah, siswa dikatakan memiliki nilai karakter kerja keras rendah karena sebagian besar siswa mengaku kurang giat belajar, minat ikut kegiatan ekstrakurikuler masih sedikit dan masih suka bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas sekolah. Karakter kreatif sebesar 57,1% termasuk dalam kriteria rendah, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter kreatif rendah karena sebagian besar siswa tidak dapat menyatakan perasaannya dalam bentuk seni dan masih pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Karakter demokratis sebesar 70,1% termasuk dalam kriteria tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai demokratis rendah karena siswa belum dapat membiasakan diri bermusyawarah, belum dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan bersikap kurang ramah. Karakter cinta tanah air sebesar 62,5% termasuk dalam kriteria rendah, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter cinta tanah air rendah karena siswa belum menggunakan Bahasa Indonesia dengan

baik dan benar, serta merasa terpaksa dalam mengikuti upacara bendera. Karakter bersahabat sebesar 68,0% termasuk dalam kriteria tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter bersahabat tinggi, karena siswa santun dalam berbahasa dan senang bicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Karakter gemar membaca sebesar 58,4% termasuk dalam kriteria rendah, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter gemar membaca rendah karena siswa masih enggan untuk pergi ke perpustakaan. Karakter peduli sosial sebesar 58,6% termasuk dalam kriteria rendah, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter rendah karena siswa enggan untuk mengikuti kegiatan sosial yang diadakan sekolah dan masih kurang peduli untuk menolong sesama. Karakter bertanggung jawab sebesar 54,4% termasuk dalam kriteria rendah, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter rendah karena siswa belum dapat melaksanakan piketnya secara teratur dan masih suka menyimpan sampah di meja kelas.

4.1.2 Pemahaman karakter diri siswa setelah mengikuti layanan informasi

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap pemahaman karakter diri siswa sesudah memperoleh layanan informasi secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi pemahaman karakter diri siswa sesudah memperoleh layanan informasi

Interval persentase	Kriteria	Jumlah sampel <i>Pre-test</i>	Persentase skor
81,28% - 100%	Sangat Tinggi	30	69,8%
62,52% - 81,27%	Tinggi	13	30,2%
43,76% - 62,51%	Rendah	0	%
25% - 43,75%	Sangat Rendah	0	%
Jumlah (N)		43	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 tingkat pemahaman karakter diri siswa sesudah memperoleh layanan informasi dapat diketahui bahwa 30 siswa termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase skor rata-rata 69,8% dan 13 siswa termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase skor rata-rata 30,2%.

Untuk hasil persentase skor pemahaman karakter diri siswa setelah memperoleh layanan informasi dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Persentase skor rata-rata pemahaman karakter diri siswa setelah memperoleh layanan informasi (per indikator)

No.	Indikator	Persentase skor Pre-test	Kriteria
1.	Karakter religius	87,0%	Sangat Tinggi
2.	Karakter disiplin	88,5%	Sangat Tinggi
3.	Karakter kerja keras	84,3%	Sangat Tinggi
4.	Karakter kreatif	77,8%	Tinggi
5.	Karakter demokratis	88,4%	Sangat Tinggi
6.	Karakter cinta tanah air	85,5%	Sangat Tinggi
7.	Karakter bersahabat	87,5%	Sangat Tinggi
8.	Karakter gemar membaca	84,2%	Sangat Tinggi
9.	Karakter peduli sosial	87,4%	Sangat Tinggi
10.	Karakter bertanggung jawab	85,6%	Sangat Tinggi
	Rata-rata	85,6%	Sangat Tinggi

Pada tabel 4.4 dapat dilihat persentase skor pemahaman karakter diri siswa sebelum mendapatkan layanan informasi. Dari 10 indikator terdapat 1 kriteria tinggi, 9 kriteria sangat tinggi. Pada indikator karakter religius sebesar 87,0% termasuk dalam kriteria sangat tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter religius sangat tinggi karena siswa mulai sering berdo'a baik sebelum dan setelah kegiatan, tidak lagi mencontek, siswa menghormati agama lain, dan siswa dapat menghargai pendapat orang lain. Karakter disiplin sebesar 88,5% termasuk dalam kriteria sangat tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai

karakter sangat tinggi karena siswa sudah membiasakan datang ke sekolah tepat waktu dan tidak membolos. Karakter kerja keras sebesar 84,3% termasuk dalam kriteria sangat tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter kerja keras sangat tinggi karena siswa giat belajar, berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan tidak bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas sekolah. Karakter kreatif sebesar 77,8% termasuk dalam kriteria sangat tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter kreatif sangat tinggi karena sebagian besar siswa sudah dapat menyatakan perasaannya dalam bentuk seni dan masih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Karakter demokratis sebesar 88,4% termasuk dalam kriteria sangat tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai demokratis sangat tinggi karena siswa dapat membiasakan diri bermusyawarah dan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta bersikap ramah. Karakter cinta tanah air sebesar 85,5% termasuk dalam kriteria sangat tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter cinta tanah air sangat tinggi karena siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta aktif mengikuti upacara bendera. Karakter bersahabat sebesar 87,5% termasuk dalam kriteria sangat tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter bersahabat sangat tinggi, karena siswa santun dalam berbahasa dan senang bicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Karakter gemar membaca sebesar 84,2% termasuk dalam kriteria sangat tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter gemar membaca sangat tinggi karena siswa senang mengunjungi perpustakaan. Karakter peduli sosial sebesar 87,4% termasuk dalam kriteria sangat tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter sangat tinggi karena

siswa senang mengikuti kegiatan sosial yang diadakan sekolah dan menolong sesama. Karakter bertanggung jawab sebesar 85,6% termasuk dalam kriteria sangat tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter sangat tinggi karena siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas piket secara teratur dan membuang sampah pada tempatnya.

4.1.3 Pemahaman karakter diri siswa sebelum dan setelah mengikuti layanan informasi

Secara keseluruhan, deskripsi peningkatan pemahaman karakter diri siswa sebelum dan sesudah memperoleh layanan informasi dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Peningkatan pemahaman karakter diri siswa sebelum dan sesudah memperoleh layanan informasi

No.	Indikator	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan
1.	Karakter religius	59,3%	87,0%	27,7%
2.	Karakter disiplin	72,2%	88,5%	16,3%
3.	Karakter kerja keras	61,3%	84,3%	23,0%
4.	Karakter kreatif	57,1%	77,8%	20,7%
5.	Karakter demokratis	70,1%	88,4%	18,3%
6.	Karakter cinta tanah air	62,5%	85,5%	23,0%
7.	Karakter bersahabat	68,0%	87,5%	19,5%
8.	Karakter gemar membaca	58,4%	84,2%	25,8%
9.	Karakter peduli sosial	58,6%	87,4%	28,8%
10.	Karakter bertanggung jawab	54,4%	85,6%	31,2%
Rata-rata		62,2%	85,6%	23,4%

Berdasarkan tabel 4.5 tampak bahwa pemahaman karakter diri siswa setelah mengikuti layanan informasi mengalami peningkatan. Dari masing-masing indikator pemahaman karakter diri siswa, peningkatan terbesar yaitu pada indikator karakter bertanggungjawab dengan persentase skor sebesar 31,2%.

Selanjutnya di ikuti oleh indikator peduli sosial dengan persentase skor sebesar 28,8%, pada indikator religius dengan persentase skor sebesar 27,7%, pada indikator gemar mmbaca dengan persentase skor sebesar 25,8%, pada indikator cinta tanah air dan kerja keras dengan persentase skor sebesar 23,0%, pada indikator kreatif dengan persentase skor sebesar 20,7%, pada indikator bersahabat/ramah tamah dengan persentase skor sebesar 19,5%, pada indikator demokratis dengan persentase skor sebesar 21,6%, pada indikator giat belajar dengan persentase skor sebesar 18,3%, dan pada indikator disiplin dengan persentase skor sebesar 16,3%.

Untuk memperjelas ada tidaknya peningkatan pemahaman karakter diri siswa pada siswa kelas VIII MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar Kec.Wanasari Kab. Brebes, maka tabel 4.6 akan menguraikan data hasil sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi.

Tabel 4.6
Data hasil pre test dan post test sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi

Kode Resp	Sebelum			Sesudah			Peningkatan
	Skor	%	Kriteria	Skor	%	Kriteria	
R- 1	189	59	R	276	86	ST	66
R- 2	174	54	R	231	72	T	37
R- 3	180	56	R	266	83	ST	65
R- 4	181	57	R	253	79	T	51
R- 5	213	67	T	291	91	ST	58
R- 6	188	59	R	258	81	T	49
R- 7	203	63	T	289	90	ST	65
R- 8	193	60	R	260	81	T	46
R- 9	180	56	R	244	76	T	44
R- 10	212	66	T	282	88	ST	50
R- 11	192	60	R	293	92	ST	82
R- 12	225	71	T	286	89	ST	40
R- 13	218	68	T	316	99	ST	77
R- 14	214	67	T	286	89	ST	54

R- 15	209	65	T	294	92	ST	64
R- 16	183	57	R	239	75	T	36
R- 17	199	62	R	262	82	ST	44
R- 18	186	58	R	283	88	ST	83
R- 19	182	57	R	254	79	T	54
R- 20	240	75	T	302	94	ST	41
R- 21	208	65	T	279	87	ST	52
R- 22	186	58	R	247	77	T	42
R- 23	193	60	R	288	90	ST	74
R- 24	195	61	R	312	97	ST	96
R- 25	194	61	R	277	87	ST	62
R- 26	222	69	T	306	96	ST	68
R- 27	203	63	T	277	87	ST	55
R- 28	192	60	R	259	81	T	46
R- 29	220	69	T	292	91	ST	53
R- 30	180	56	R	253	79	T	52
R- 31	233	73	T	291	91	ST	39
R- 32	199	62	R	261	82	ST	43
R- 33	204	64	T	275	86	ST	51
R- 34	200	63	R	253	79	T	33
R- 35	188	59	R	294	92	ST	87
R- 36	224	70	T	297	93	ST	54
R- 37	185	58	R	252	79	T	52
R- 38	223	70	T	309	97	ST	67
R- 39	182	57	R	230	72	T	30
R- 40	182	57	R	262	82	ST	61
R- 41	199	62	R	282	88	ST	65
R- 42	193	60	R	274	86	ST	63
R- 43	210	66	T	267	83	ST	41

Pada tabel 4.6 tampak pemahaman karakter diri siswa sebelum mendapatkan layanan informasi terdapat 26 siswa yang memiliki kriteria rendah dan 17 siswa memperoleh kriteria tinggi. Sedangkan setelah mendapat layanan informasi terdapat 13 siswa yang memiliki kriteria tinggi dan 30 siswa berada pada kriteria sangat tinggi.

4.1.4 Hasil uji *T-test*, proses pelaksanaan dan progress selama kegiatan layanan informasi

1. Hasil uji T-test

Berdasarkan perhitungan masing-masing indikator yaitu indikator karakter religius, karakter disiplin, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter demokratis, karakter cinta tanah air, karakter bersahabat, karakter gemar membaca, karakter peduli sosial dan karakter bertanggung jawab, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman karakter diri siswa sebelum dan setelah mendapatkan layanan informasi.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah “pemahaman karakter diri siswa dapat ditingkatkan melalui layanan informasi pada siswa kelas VIII MTs. Ma’arif Sawojajar tahun 2012/2013”. Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pemahaman karakter diri siswa sebelum dan setelah diberi layanan informasi digunakan rumus *T-test*. Hasil uji *T-test* dengan taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 32,31 > T_{tabel} = 2,02$ adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman karakter diri siswa di kelas VIII MTs. Ma’arif NU 7 Sawojajar Kec. Wanasari Kab. Brebes meningkat setelah diberikan layanan informasi. Keterangan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Proses pelaksanaan selama kegiatan layanan informasi

Pemberian layanan informasi berkaitan dengan pemahaman karakter diri siswa meliputi beberapa tahap yaitu mulai dari tahap persiapan sampai tahap pengakhiran. Adapun pelaksanaan layanan informasi adalah sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Hal yang dilakukan sebelum penelitian ini adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan guru pembimbing. Kegiatan observasi dilakukan pada kegiatan sehari-hari siswa di sekolah saat jam istirahat. Adapun kegiatan yang diamati adalah bagaimana siswa membuang sampah, bagaimana siswa menyapa gurunya, bagaimana siswa menghormati perbedaan temannya dan bagaimana siswa datang ke sekolah (tepat waktu atau tidak). Sedangkan kegiatan wawancara dengan guru pembimbing adalah meliputi bagaimana kegiatan belajar siswa di sekolah, bagaimana siswa menciptakan suasana yang nyaman di kelas dan bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia siswa di kelas.

Kegiatan selanjutnya peneliti menyiapkan satuan layanan dan materi yang akan disampaikan meliputi karakter religius, karakter disiplin, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter bertanggungjawab, karakter peduli sosial, karakter cinta tanah air, karakter gemar membaca, karakter bersahabat dan karakter demokratis.

2) Tahap awal (*Rapport*)

Pada setiap pertemuan peneliti mengawali kegiatan dengan melakukan *rapport* dengan cara memberi salam, berdo'a bersama dan menanyakan kondisi

siswa. Sebelum masuk ke materi peneliti mengajukan pertanyaan mengenai keadaan siswa yang berkaitan dengan materi untuk mengetahui keadaan siswa, setelah itu baru peneliti menyampaikan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setelah itu peneliti memberikan penugasan kepada siswa. Pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengulas sedikit materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan tujuan agar siswa mengingat kembali materi-materi yang telah disampaikan.

3) Tahap proses

Pada tahap ini akan difokuskan pada materi yang dibahas dan metode yang digunakan. Pembahasan materi yang diberikan diharapkan dapat memberi perubahan pada diri siswa. Layanan informasi ini diberikan dengan penerapan teknik ceramah, diskusi dan tanya jawab. Adapun materi yang disampaikan meliputi: karakter religius, karakter disiplin, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter bertanggung jawab, karakter peduli sosial, karakter cinta tanah air, karakter gemar membaca, karakter bersahabat dan karakter demokratis. Secara keseluruhan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kesepuluh siswa dapat mengikuti layanan dengan baik meskipun masih ada siswa yang nampak asyik dengan kegiatannya sendiri.

Adapun proses pelaksanaan layanan informasi dari pertemuan pertama sampai pertemuan sepuluh akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Desember 2012 di ruang kelas VIII A. Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam. Peneliti

memperkenalkan diri dan bercerita sepintas tentang pengalamannya. Peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan layanan informasi. Selanjutnya menjelaskan tujuan pemberian materi tentang karakter religius. Sarana yang mendukung pelaksanaan layanan seperti LCD dan proyektor tidak tersedia, sehingga peneliti dalam menyampaikan materi tentang karakter religius hanya dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah menyampaikan materi peneliti memberikan penugasan kepada siswa dan meminta siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan penugasan yang hasilnya akan disampaikan didepan kelas. Kelompok lain yang kurang sependapat dapat mengajukan pendapatnya sehingga terjadi diskusi dan dapat ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses layanan informasi, siswa cukup antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan peneliti, namun dalam penugasan khususnya saat proses diskusi siswa mulai ramai dan ada beberapa siswa putri yang berbicara sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan temannya, namun tidak lama kemudian keadaan kembali kondusif. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan diskusi dengan baik yaitu mendengarkan kelompok yang maju di depan kelas kemudian bertanya dan saling menambahkan pendapat, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pertemuan 1 ini, proses kegiatan diskusi berjalan dengan lancar.

Setelah kegiatan diskusi selesai, peneliti mengakhiri dengan menanyakan kesimpulan dari materi kepada beberapa anak dan manfaatnya. Analisis pada pertemuan 1 adalah siswa menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan dan selama kegiatan berlangsung, meskipun masih ada beberapa anak yang

kurang memperhatikan materi yang disampaikan, akan tetapi dapat segera di atasi. Pada tahap ini terjadi interaksi dengan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh siswa.

b) Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 10 Desember 2012 diruang kelas VIII A. Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan memimpin do'a bersama. Peneliti mengulas materi sebelumnya supaya siswa tidak lupa dengan materi sebelumnya yaitu karakter religius. Peneliti menjelaskan kembali pengertian dan tujuan layanan informasi. Selanjutnya menjelaskan tujuan pemberian materi tentang karakter disiplin. Sarana yang mendukung pelaksanaan layanan seperti LCD dan proyektor tidak tersedia, sehingga peneliti dalam menyampaikan materi tentang karakter disiplin hanya dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah menyampaikan materi peneliti memberikan penugasan kepada siswa dan meminta siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan penugasan yang hasilnya akan disampaikan didepan kelas. Kelompok lain yang kurang sependapat dapat mengajukan pendapatnya sehingga siswa memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses layanan informasi, siswa cukup antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan peneliti, sebagian besar siswa mengikuti kegiatan diskusi dengan baik yaitu mendengarkan kelompok yang maju di depan kelas kemudian bertanya dan saling menambahkan pendapat, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pertemuan 2 ini, proses kegiatan diskusi berjalan dengan lancar.

Setelah kegiatan diskusi selesai, peneliti mengakhiri dengan menanyakan kesimpulan dari materi kepada beberapa anak dan manfaatnya. Analisis pada pertemuan 2 adalah siswa menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan dan selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini terjadi interaksi dengan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh siswa.

c) Pertemuan 3

Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Desember 2012 di ruang kelas VIII A. Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan memimpin do'a bersama. Peneliti mengulas materi sebelumnya supaya siswa tidak lupa dengan materi sebelumnya yaitu karakter kerja keras. Peneliti menjelaskan kembali pengertian dan tujuan layanan informasi. Selanjutnya menjelaskan tujuan pemberian materi tentang karakter disiplin. Sarana yang mendukung pelaksanaan layanan seperti LCD dan proyektor tidak tersedia, sehingga peneliti dalam menyampaikan materi tentang karakter kerja keras hanya dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah menyampaikan materi peneliti memberikan penugasan kepada siswa dan meminta siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan penugasan yang hasilnya akan disampaikan didepan kelas. Kelompok lain yang kurang sependapat dapat mengajukan pendapatnya sehingga siswa memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses layanan informasi, siswa cukup antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan peneliti, sebagian besar siswa mengikuti kegiatan diskusi dengan baik yaitu mendengarkan kelompok yang maju di depan kelas kemudian bertanya dan saling menambahkan

pendapat, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pertemuan 3 ini, proses kegiatan diskusi berjalan dengan lancar.

Setelah kegiatan diskusi selesai, peneliti mengakhiri dengan menanyakan kesimpulan dari materi kepada beberapa anak dan manfaatnya. Analisis pada pertemuan 3 adalah siswa menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan dan selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini terjadi interaksi dengan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh siswa.

d) Pertemuan 4

Pertemuan 4 dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Desember 2012 di ruang kelas VIII A. Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan memimpin do'a bersama. Peneliti mengulas materi sebelumnya supaya siswa tidak lupa dengan materi sebelumnya yaitu karakter kerja keras. Peneliti menjelaskan kembali pengertian dan tujuan layanan informasi. Selanjutnya menjelaskan tujuan pemberian materi tentang karakter kreatif. Sarana yang mendukung pelaksanaan layanan seperti LCD dan proyektor tidak tersedia, sehingga peneliti dalam menyampaikan materi tentang karakter kreatif hanya dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah menyampaikan materi peneliti memberikan penugasan kepada siswa dan meminta siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan penugasan yang hasilnya akan disampaikan didepan kelas. Kelompok lain yang kurang sependapat dapat mengajukan pendapatnya sehingga siswa memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses layanan informasi, siswa cukup antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan peneliti, sebagian

besar siswa mengikuti kegiatan diskusi dengan baik yaitu mendengarkan kelompok yang maju di depan kelas kemudian bertanya dan saling menambahkan pendapat, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pertemuan 4 ini, proses kegiatan diskusi berjalan dengan lancar.

Setelah kegiatan diskusi selesai, peneliti mengakhiri dengan menanyakan kesimpulan dari materi kepada beberapa anak dan manfaatnya. Analisis pada pertemuan 4 adalah siswa menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan dan selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini terjadi interaksi dengan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh siswa.

e) Pertemuan 5

Pertemuan 5 dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Januari 2013 diruang kelas VIII A. Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan memimpin do'a bersama. Peneliti mengulas materi sebelumnya supaya siswa tidak lupa dengan materi sebelumnya yaitu karakter kreatif. Peneliti menjelaskan kembali pengertian dan tujuan layanan informasi. Selanjutnya menjelaskan tujuan pemberian materi tentang karakter bertanggung jawab. Sarana yang mendukung pelaksanaan layanan seperti LCD dan proyektor tidak tersedia, sehingga peneliti dalam menyampaikan materi tentang karakter bertanggung jawab hanya dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah menyampaikan materi peneliti memberikan penugasan kepada siswa dan meminta siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan penugasan yang hasilnya akan disampaikan didepan kelas. Kelompok lain yang kurang sependapat dapat mengajukan pendapatnya sehingga siswa memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses layanan informasi, siswa cukup antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan peneliti, sebagian besar siswa mengikuti kegiatan diskusi dengan baik yaitu mendengarkan kelompok yang maju di depan kelas kemudian bertanya dan saling menambahkan pendapat, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pertemuan 5 ini, proses kegiatan diskusi berjalan dengan lancar.

Setelah kegiatan diskusi selesai, peneliti mengakhiri dengan menanyakan kesimpulan dari materi kepada beberapa anak dan manfaatnya. Analisis pada pertemuan 5 adalah siswa menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan dan selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini terjadi interaksi dengan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh siswa.

f) Pertemuan 6

Pertemuan 6 dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Januari 2013 diruang kelas VIII A. Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan memimpin do'a bersama. Peneliti mengulas materi sebelumnya supaya siswa tidak lupa dengan materi sebelumnya yaitu karakter bertanggung jawab. Peneliti menjelaskan kembali pengertian dan tujuan layanan informasi. Selanjutnya menjelaskan tujuan pemberian materi tentang karakter peduli sosial. Sarana yang mendukung pelaksanaan layanan seperti LCD dan proyektor tidak tersedia, sehingga peneliti dalam menyampaikan materi tentang karakter peduli sosial hanya dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah menyampaikan materi peneliti memberikan penugasan kepada siswa dan meminta siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan penugasan yang hasilnya akan disampaikan

didepan kelas. Kelompok lain yang kurang sependapat dapat mengajukan pendapatnya sehingga siswa memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses layanan informasi, siswa cukup antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan peneliti, sebagian besar siswa mengikuti kegiatan diskusi dengan baik yaitu mendengarkan kelompok yang maju di depan kelas kemudian bertanya dan saling menambahkan pendapat, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pertemuan 6 ini, proses kegiatan diskusi berjalan dengan lancar.

Setelah kegiatan diskusi selesai, peneliti mengakhiri dengan menanyakan kesimpulan dari materi kepada beberapa anak dan manfaatnya. Analisis pada pertemuan 6 adalah siswa menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan dan selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini terjadi interaksi dengan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh siswa.

g) Pertemuan 7

Pertemuan 7 dilaksanakan pada hari Senin, Januari 2013 di ruang kelas VIII A. peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan memimpin do'a bersama. Peneliti mengulas materi sebelumnya supaya siswa tidak lupa dengan materi sebelumnya yaitu karakter peduli sosial. Peneliti menjelaskan kembali pengertian dan tujuan layanan informasi. Selanjutnya menjelaskan tujuan pemberian materi tentang karakter cinta tanah air. Sarana yang mendukung pelaksanaan layanan seperti LCD dan proyektor tidak tersedia, sehingga peneliti dalam menyampaikan materi tentang karakter cinta tanah air hanya dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah menyampaikan materi

peneliti memberikan penugasan kepada siswa dan meminta siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan penugasan yang hasilnya akan disampaikan didepan kelas. Kelompok lain yang kurang sependapat dapat mengajukan pendapatnya sehingga siswa memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses layanan informasi, siswa cukup antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan peneliti, sebagian besar siswa mengikuti kegiatan diskusi dengan baik yaitu mendengarkan kelompok yang maju di depan kelas kemudian bertanya dan saling menambahkan pendapat, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pertemuan 7 ini, proses kegiatan diskusi berjalan dengan lancar.

Setelah kegiatan diskusi selesai, peneliti mengakhiri dengan menanyakan kesimpulan dari materi kepada beberapa anak dan manfaatnya. Analisis pada pertemuan 7 adalah siswa menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan dan selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini terjadi interaksi dengan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh siswa.

h) Pertemuan 8

Pertemuan 8 dilaksanakan pada hari rabu, 9 Januari 2013 diruang kelas VIII A. Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan memimpin do'a bersama. Peneliti mengulas materi sebelumnya supaya siswa tidak lupa dengan materi sebelumnya yaitu karakter cinta tanah air. Peneliti menjelaskan kembali pengertian dan tujuan layanan informasi. Selanjutnya menjelaskan tujuan pemberian materi tentang karakter gemar membaca. Sarana yang mendukung pelaksanaan layanan seperti LCD dan proyektor tidak tersedia,

sehingga peneliti dalam menyampaikan materi tentang karakter gemar membaca hanya dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah menyampaikan materi peneliti memberikan penugasan kepada siswa dan meminta siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan penugasan yang hasilnya akan disampaikan didepan kelas. Kelompok lain yang kurang sependapat dapat mengajukan pendapatnya sehingga siswa memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses layanan informasi, siswa cukup antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan peneliti, sebagian besar siswa mengikuti kegiatan diskusi dengan baik yaitu mendengarkan kelompok yang maju di depan kelas kemudian bertanya dan saling menambahkan pendapat, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pertemuan 8 ini, proses kegiatan diskusi berjalan dengan lancar.

Setelah kegiatan diskusi selesai, peneliti mengakhiri dengan menanyakan kesimpulan dari materi kepada beberapa anak dan manfaatnya. Analisis pada pertemuan 8 adalah siswa menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan dan selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini terjadi interaksi dengan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh siswa.

i) Pertemuan 9

Pertemuan 9 dilaksanakan pada hari Jum'at, 11 Januari 2013 diruang kelas VIII A. Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan memimpin do'a bersama. Peneliti mengulas materi sebelumnya supaya siswa tidak lupa dengan materi sebelumnya yaitu karakter gemar membaca. Peneliti menjelaskan kembali pengertian dan tujuan layanan informasi. Selanjutnya

menjelaskan tujuan pemberian materi tentang karakter bersahabat. Sarana yang mendukung pelaksanaan layanan seperti LCD dan proyektor tidak tersedia, sehingga peneliti dalam menyampaikan materi tentang karakter bersahabat hanya dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah menyampaikan materi peneliti memberikan penugasan kepada siswa dan meminta siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan penugasan yang hasilnya akan disampaikan didepan kelas. Kelompok lain yang kurang sependapat dapat mengajukan pendapatnya sehingga siswa memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses layanan informasi, siswa cukup antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan peneliti, sebagian besar siswa mengikuti kegiatan diskusi dengan baik yaitu mendengarkan kelompok yang maju di depan kelas kemudian bertanya dan saling menambahkan pendapat, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pertemuan 9 ini, proses kegiatan diskusi berjalan dengan lancar.

Setelah kegiatan diskusi selesai, peneliti mengakhiri dengan menanyakan kesimpulan dari materi kepada beberapa anak dan manfaatnya. Analisis pada pertemuan 9 adalah siswa menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan dan selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini terjadi interaksi dengan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh siswa.

j) Pertemuan 10

Pertemuan 10 dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Januari 2013 diruang kelas VIII A. Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan memimpin do'a bersama. Peneliti mengulas materi sebelumnya supaya siswa tidak

lupa dengan materi sebelumnya yaitu karakter bersahabat. Peneliti menjelaskan kembali pengertian dan tujuan layanan informasi. Selanjutnya menjelaskan tujuan pemberian materi tentang karakter demokratis. Sarana yang mendukung pelaksanaan layanan seperti LCD dan proyektor tidak tersedia, sehingga peneliti dalam menyampaikan materi tentang karakter demokratis hanya dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah menyampaikan materi peneliti memberikan penugasan kepada siswa dan meminta siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan penugasan yang hasilnya akan disampaikan didepan kelas. Kelompok lain yang kurang sependapat dapat mengajukan pendapatnya sehingga siswa memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses layanan informasi, siswa cukup antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan peneliti, sebagian besar siswa mengikuti kegiatan diskusi dengan baik yaitu mendengarkan kelompok yang maju di depan kelas kemudian bertanya dan saling menambahkan pendapat, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pertemuan 10 ini, proses kegiatan diskusi berjalan dengan lancar.

Setelah kegiatan diskusi selesai, peneliti mengakhiri dengan menanyakan kesimpulan dari materi kepada beberapa anak dan manfaatnya. Analisis pada pertemuan 10 adalah siswa menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan dan selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini terjadi interaksi dengan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh siswa.

4) Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran ini, terlihat adanya peningkatan pemahaman karakter siswa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan siswa dalam berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang dapat di amati selama proses layanan informasi, berkurangnya siswa yang mencontek tugas temannya yang dapat dilihat saat penugasan, siswa dapat menghargai pendapat orang lain yang dapat dilihat saat kegiatan diskusi, datang tepat waktu dapat dilihat saat datang sebelum kegiatan layanan, tidak bolos sekolah dapat dilihat pada kehadiran saat pelaksanaan layanan informasi, giat belajar dapat dilihat pada kesungguhan mereka saat mengerjakan penugasan dan antusias mereka saat mengikuti layanan, mengikuti ekstrakurikuler dapat dilihat pada daftar surat pemberitahuan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terpasang di kelas, membiasakan diri bermusyawarah dapat dilihat pada kerjasama kelompok saat penugasan, santun berbahasa dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat dilihat dari cara berbahasa mereka saat mengikuti kegiatan layanan informasi, membuang sampah pada tempatnya dan melaksanakan tugas piket secara teratur dapat dilihat dari keadaan kelas yang semakin bersih dalam setiap pertemuan.

Setelah melaksanakan pertemuan sebanyak 10 kali, maka dapat di analisis bahwa siswa telah memperoleh pemahaman materi yang telah disampaikan dan lebih kritis dan penuh pertimbangan dalam melakukan sesuatu atau dengan kata lain mereka dapat menerapkan hasil pemahamannya dalam suatu perilaku yang dimunculkan pada saat pelaksanaan pemberian layanan informasi dalam setiap

pertemuannya. Sehingga perubahan ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupannya. Dari pertemuan 1 sampai 10 dapat disimpulkan bahwa pemahaman karakter diri siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa menjadi lebih memahami tentang pentingnya pemahaman karakter diri bagi dirinya sehingga dapat menentukan arah perilaku mereka sesuai dengan kenormatifan yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

3. Progress pelaksanaan selama kegiatan layanan informasi

Deskripsi proses pelaksanaan layanan informasi dari pertemuan pertama sampai sepuluh dengan observasi dan tanya jawab akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Progress selama kegiatan layanan informasi

Pertemuan	Deskripsi	Indikator Kedisiplinan
Pertemuan 1 <ul style="list-style-type: none"> • Sabtu, 8 Desember 2012 • Tempat: Ruang kelas VIII • Materi: pemahaman karakter religius 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap pembukaan <p>Pembukaan dibuka dengan salam dan berdo'a. setelah itu dilanjutkan perkenalan baik guru pembimbing maupun siswa. Peneliti memperkenalkan diri dan bercerita sepintas pengalamannya. Peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan layanan informasi. Selanjutnya menjelaskan tujuan pemberian materi tentang pemahaman karakter religius.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap pelaksanaan <p>Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyampaikan materi, memberikan penugasan kepada siswa dan meminta siswa membentuk kelompok dengan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter religius Pada pertemuan pertama ini, sebagian besar siswa diketahui hafal do'a harian namun mereka lebih sering lupa untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. 2. Karakter disiplin Pada pertemuan pertama, masih belum terlihat karakter disiplin siswa. Sedikit siswa yang membolos tetapi banyak siswa yang datang terlambat, khususnya saat mengikuti layanan informasi. 3. Karakter kerja keras Pada pertemuan pertama, nilai karakter kerja keras siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari pengakuan siswa yang malas belajar dan tampak malas saat diberi penugasan, malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan daya

	<p>jumlah 6-7 anak untuk mendiskusikan penugasan tersebut dan hasilnya untuk dipresentasikan di depan kelas. Kelompok yang kurang sependapat dengan kelompok yang presentasi dapat mengajukan pendapatnya. Sehingga akan diperoleh kesimpulan dari para siswa. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang diberikan serta untuk melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.</p> <p>• Tahap pengakhiran</p> <p>Pada tahap pengakhiran praktikan mengungkapkan kesimpulan hasil pembahasan topik pemahaman karakter religius. Masing-masing siswa mengemukakan pesan dan kesan, serta saran. Peneliti mengucapkan terima kasih setelah melakukan kegiatan. Kemudian kegiatan di akhiri dengan do'a dan salam penutup.</p>	<p>juang siswa masih rendah yaitu saat diberi penugasan siswa saling mencontek.</p> <p>4. Karakter kreatif Pada pertemuan pertama, tidak terlihat nilai karakter kreatif pada siswa, siswa mengaku tidak dapat menyatakan perasaannya dalam bentuk seni, dan tidak aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar.</p> <p>5. Karakter demokratis Pada pertemuan pertama, secara keseluruhan belum terlihat nilai karakter demokratis. Hal ini tampak pada siswa yang masih sering ribut di kelas, tidak membiasakan bermusyawarah, dan bersikap kurang ramah terhadap teman-temannya.</p> <p>6. Karakter cinta tanah air Pada pertemuan pertama, belum terlihat nilai karakter cinta tanah air. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan Bahasa Indonesia siswa yang kurang baik, siswa malas jika ada jam upacara, dalam bercanda siswa kurang santun dan kurang menghargai teman.</p> <p>7. Karakter bersahabat Pada pertemuan pertama, nilai karakter bersahabat sudah terlihat, yaitu siswa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.</p> <p>8. Karakter gemar membaca Pada pertemuan pertama, nilai karakter gemar membaca belum terlihat, hal ini terlihat dari kurangnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan saling bertukar bacaan dengan temannya.</p> <p>9. Karakter peduli sosial Pada pertemuan pertama, nilai karakter peduli sosial sosial belum terlihat,</p>
--	--	---

		<p>siswa masih enggan untuk mengikuti kegiatan sosial yang di adakan di sekolah dan enggan untuk menolong teman yang membutuhkan bantuan.</p> <p>10. Karakter bertanggung jawab Pada pertemuan pertama, nilai karakter bertanggungjawab belum terlihat. Siswa tidak melaksanakan tugas piket secara teratur dan membuang sampah tidak pada tempatnya.</p>
<p>Pertemuan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Senin, 10 Desember 2012 • Tempat: Ruang kelas VIII A • Materi: pemahaman karakter disiplin 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap pembukaan <p>Pembukaan dibuka dengan salam dan berdo'a. setelah itu dilanjutkan perkenalan baik guru pembimbing maupun siswa. Peneliti mengulas sedikit materi pertemuan sebelumnya yaitu pemahaman karakter religius. Peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan layanan informasi. Selanjutnya menjelaskan tujuan pemberian materi tentang pemahaman karakter disiplin.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap pelaksanaan <p>Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyampaikan materi, memberikan penugasan kepada siswa dan meminta siswa membentuk kelompok dengan jumlah 6-7 anak untuk mendiskusikan penugasan tersebut dan hasilnya untuk dipresentasikan di depan kelas. Kelompok yang kurang sependapat dengan kelompok yang presentasi dapat mengajukan pendapatnya. Sehingga akan diperoleh kesimpulan dari para siswa. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter religius Pada pertemuan kedua, sebagian besar siswa diketahui hafal do'a harian namun mereka masih lupa untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. 2. Karakter disiplin Pada pertemuan kedua, masih sama dengan pertemuan pertama yaitu belum terlihat karakter disiplin siswa. Sedikit siswa yang memolos tetapi banyak siswa yang datang terlambat, khususnya saat mengikuti layanan informasi. 3. Karakter kerja keras Pada pertemuan kedua, nilai karakter kerja keras siswa masih sama dengan pertemuan pertama yaitu rendah, hal ini dapat dilihat dari pengakuan siswa yang malas belajar dan tampak malas saat diberi penugasan, malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan daya juang siswa masih rendah yaitu saat diberi penugasan siswa saling mencontek. 4. Karakter kreatif Pada pertemuan kedua, masih sama dengan pertemuan pertama, yaitu tidak terlihat nilai karakter kreatif pada siswa, siswa mengaku tidak dapat menyatakan perasaannya dalam bentuk

	<p>mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang diberikan serta untuk melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap pengakhiran <p>Pada tahap pengakhiran praktikan mengungkapkan kesimpulan hasil pembahasan topik pemahaman karakter disiplin. Masing-masing siswa mengemukakan pesan dan kesan, serta saran. Peneliti mengucapkan terima kasih setelah melakukan kegiatan. Kemudian kegiatan di akhiri dengan do'a dan salam penutup.</p>	<p>seni, dan tidak aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar.</p> <p>5. Karakter demokratis Pada pertemuan kedua, masih sama dengan pertemuan pertama, yaitu secara keseluruhan belum terlihat nilai karakter demokratis. Hal ini tampak pada siswa yang masih sering ribut di kelas, tidak membiasakan bermusyawarah, dan bersikap kurang ramah terhadap teman-temannya.</p> <p>6. Karakter cinta tanah air Pada pertemuan kedua, belum terlihat nilai karakter cinta tanah air. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan Bahasa Indonesia siswa yang kurang baik, siswa malas jika ada jam upacara, dalam bercanda siswa kurang santun dan kurang menghargai teman.</p> <p>7. Karakter bersahabat Pada pertemuan kedua, nilai karakter bersahabat sudah terlihat, yaitu siswa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.</p> <p>8. Karakter gemar membaca Pada pertemuan kedua, masih sama dengan pertemuan pertama, yaitu nilai karakter gemar membaca belum terlihat, hal ini terlihat dari kurangnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan saling bertukar bacaan dengan temannya.</p> <p>9. Karakter peduli sosial Pada pertemuan kedua, siswa menolong teman yang membutuhkan bantuan, tetapi minat siswa dalam mengikuti kegiatan sosial yang diadakan di sekolah masih kurang.</p> <p>10. Karakter bertanggung jawab Pada pertemuan kedua, masih sama</p>
--	---	---

		<p>dengan pertemuan pertama, yaitu nilai karakter bertanggungjawab belum terlihat. Siswa tidak melaksanakan tugas piket secara teratur dan membuang sampah tidak pada tempatnya.</p>
<p>Pertemuan 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kamis, 13 Desember 2012 • Tempat: Ruang kelas VIII A • Materi: pemahaman kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap pembukaan <p>Pembukaan dibuka dengan salam dan berdo'a. setelah itu dilanjutkan menanyakan kabar siswa. Peneliti mengulas sedikit materi pertemuan sebelumnya yaitu pemahaman karakter disiplin. Peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan layanan informasi. Selanjutnya menjelaskan tujuan pemberian materi tentang pemahaman karakter kerja keras.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap pelaksanaan <p>Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyampaikan materi, memberikan penugasan kepada siswa dan meminta siswa membentuk kelompok dengan jumlah 6-7 anak untuk mendiskusikan penugasan tersebut dan hasilnya untuk dipresentasikan di depan kelas. Kelompok yang kurang sependapat dengan kelompok yang presentasi dapat mengajukan pendapatnya. Sehingga akan diperoleh kesimpulan dari para siswa. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang diberikan serta untuk melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter religius Pada pertemuan ketiga ini, sebagian besar siswa diketahui hafal do'a harian, mereka sudah mulai membaca basmalah dan hamdalah sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan. 2. Karakter disiplin Pada pertemuan ketiga, mulai ada peningkatan, sudah tidak ada siswa membolos, tetapi masih ada satu dua orang yang datang terlambat. 3. Karakter kerja keras Pada pertemuan ketiga, nilai karakter kerja keras siswa sudah mulai terlihat, yaitu banyak siswa yang mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka. Tetapi masih tampak beberapa siswa yang malas belajar dan masih mencontek. 4. Karakter kreatif Pada pertemuan ketiga, siswa mengaku tidak dapat menyatakan perasaannya dalam bentuk seni, tetapi siswa mulai berani bertanya saat pelajaran berlangsung pada hal-hal yang kurang dipahami. Hal ini juga tampak pada keaktifan siswa saat kegiatan layanan informasi berlangsung. 5. Karakter demokratis Pada pertemuan ketiga, siswa terlihat ramah, tetapi belum tampak musyawarah siswa saat penugasan dan siswa masih suka ribut di kelas.

	<p>pendapatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap pengakhiran <p>Pada tahap pengakhiran guru pembimbing mengungkapkan kesimpulan hasil pembahasan topik pemahaman karakter kerja keras. Masing-masing siswa mengemukakan pesan dan kesan, serta saran. Peneliti mengucapkan terima kasih setelah melakukan kegiatan. Kemudian kegiatan di akhiri dengan do'a dan salam penutup.</p>	<p>6. Karakter cinta tanah air Pada pertemuan ketiga, siswa sudah mulai menggunakan Bahasa Indonesia sebab praktikan tidak mau menanggapi mereka jika mereka berbicara menggunakan bahasa ngoko. Siswa masih malas mengikuti upacara, dan dalam bercanda siswa tidak santun dalam berbahasa dan kurang menghargai.</p> <p>7. Karakter bersahabat Pada pertemuan ketiga, nilai karakter bersahabat sudah terlihat, yaitu siswa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.</p> <p>8. Karakter gemar membaca Pada pertemuan ketiga, siswa mengaku sudah mulai senang bertukar bacaan dengan temannya, tetapi masih enggan untuk pergi ke perpustakaan.</p> <p>9. Karakter peduli sosial Pada pertemuan ketiga, nilai karakter peduli sosial sudah terlihat. Siswa saling menolong teman yang membutuhkan bantuan dan mengikuti kegiatan sosial yang diadakan di sekolah.</p> <p>10. Karakter bertanggung jawab Pada pertemuan ketiga, nilai karakter peduli sosial sudah terlihat. Siswa terlihat melaksanakan piket secara teratur dan membuang sampah pada tempatnya.</p>
<p>Pertemuan 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sabtu, 15 Desember 2012 • Tempat: Ruang kelas VIII A • Materi: 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap pembukaan <p>Pembukaan dibuka dengan salam dan berdo'a. Setelah itu dilanjutkan menanyakan kabar siswa. Peneliti mengulas sedikit materi pertemuan sebelumnya yaitu pemahaman karakter kerja</p>	<p>1. Karakter religius Pada pertemuan keempat ini siswa sudah melaksanakan do'a harian, namun di dalam kelas mereka tidak jujur atau dapat dikatakan masih suka mencontek.</p>

<p>pemahaman karakter kreatif</p>	<p>keras. Peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan layanan informasi. Selanjutnya menjelaskan tujuan pemberian materi tentang pemahaman karakter kreatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> Tahap pelaksanaan <p>Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyampaikan materi, memberikan penugasan kepada siswa dan meminta siswa membentuk kelompok dengan jumlah 6-7 anak untuk mendiskusikan penugasan tersebut dan hasilnya untuk dipresentasikan di depan kelas. Kelompok yang kurang sependapat dengan kelompok yang presentasi dapat mengajukan pendapatnya. Sehingga akan diperoleh kesimpulan dari para siswa. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang diberikan serta untuk melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Tahap pengakhiran <p>Pada tahap pengakhiran guru pembimbing mengungkapkan kesimpulan hasil pembahasan topik pemahaman karakter kreatif. Masing-masing siswa mengemukakan pesan dan kesan, serta saran. Peneliti mengucapkan terima kasih setelah melakukan kegiatan. Kemudian kegiatan di akhiri dengan do'a dan salam penutup.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Karakter disiplin Pada pertemuan keempat, karakter disiplin sudah mulai terlihat membaik. Siswa rajin ke sekolah dan tidak ada siswa yang terlambat. Karakter kerja keras Pada pertemuan keempat, nilai karakter kerja keras siswa sudah mulai terlihat, yaitu banyak siswa yang mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka. Saat diberi pengarahan, siswa berjanji akan belajar lebih giat lagi dan mengurangi perilaku mencontek meraka. Karakter kreatif Pada pertemuan keempat, siswa mengaku tidak dapat menyatakan perasaannya dalam bentuk seni, tetapi siswa mulai berani bertanya saat pelajaran berlangsung pada hal-hal yang kurang dipahami. Hal ini juga tampak pada keaktifan siswa saat kegiatan layanan informasi berlangsung. Karakter demokratis Pada pertemuan keempat, siswa terlihat ramah, tetapi belum tampak musyawarah siswa saat penugasan dan siswa masih suka ribut di kelas. Karakter cinta tanah air Pada pertemuan keempat, siswa sudah mulai menggunakan Bahasa Indonesia sebab praktikan tidak mau menanggapi mereka jika mereka berbicara menggunakan bahasa ngoko. Siswa masih malas mengikuti upacara, dan dalam bercanda siswa tidak santun dalam berbahasa dan kurang menghargai.
-----------------------------------	---	--

		<p>7. Karakter bersahabat Pada pertemuan keempat, nilai karakter bersahabat sudah terlihat, yaitu siswa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.</p> <p>8. Karakter gemar membaca Pada pertemuan keempat, siswa mengaku sudah mulai senang bertukar bacaan dengan temannya, tetapi masih enggan untuk pergi ke perpustakaan.</p> <p>9. Karakter peduli sosial Pada pertemuan keempat, nilai karakter peduli sosial sudah terlihat. Siswa saling menolong teman yang membutuhkan bantuan dan mengikuti kegiatan sosial yang diadakan di sekolah.</p> <p>10. Karakter bertanggung jawab Pada pertemuan keempat, nilai karakter peduli sosial sudah terlihat. Siswa terlihat melaksanakan piket secara teratur dan membuang sampah pada tempatnya.</p>
<p>Pertemuan 5</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kamis, 3 Januari 2013 • Tempat: Ruang kelas VIII A • Materi: pemahaman karakter bertanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap pembukaan <p>Pembukaan dibuka dengan salam dan berdo'a. Setelah itu dilanjutkan menanyakan kabar siswa. Peneliti mengulas sedikit materi pertemuan sebelumnya yaitu pemahaman karakter kreatif. Peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan layanan informasi. Selanjutnya menjelaskan tujuan pemberian materi tentang pemahaman karakter bertanggungjawab.</p>	<p>1. Karakter religius Pada pertemuan kelima ini siswa sudah melaksanakan do'a harian, perilaku mencontek juga masih terlihat dari beberapa siswa.</p> <p>2. Karakter disiplin Pada pertemuan kelima, karakter disiplin sudah mulai terlihat membaik. Siswa rajin ke sekolah dan tidak ada siswa yang terlambat.</p> <p>3. Karakter kerja keras Pada pertemuan kelima, nilai karakter kerja keras siswa sudah mulai terlihat, yaitu banyak siswa yang mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan</p>

	<p>• Tahap pelaksanaan</p> <p>Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyampaikan materi, memberikan penugasan kepada siswa dan meminta siswa membentuk kelompok dengan jumlah 6-7 anak untuk mendiskusikan penugasan tersebut dan hasilnya untuk dipresentasikan di depan kelas. Kelompok yang kurang sependapat dengan kelompok yang presentasi dapat mengajukan pendapatnya. Sehingga akan diperoleh kesimpulan dari para siswa. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang diberikan serta untuk melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.</p> <p>• Tahap pengakhiran</p> <p>Pada tahap pengakhiran guru pembimbing mengungkapkan kesimpulan hasil pembahasan topik pemahaman karakter bertanggungjawab. Masing-masing siswa mengemukakan pesan dan kesan, serta saran. Peneliti mengucapkan terima kasih setelah melakukan kegiatan. Kemudian kegiatan di akhiri dengan do'a dan salam penutup.</p>	<p>ekstrakurikuler, khususnya pramuka. Saat diberi pengarahan, siswa berjanji akan belajar lebih giat lagi dan mengurangi perilaku mencontek mereka.</p> <p>4. Karakter kreatif Pada pertemuan kelima, siswa mengaku sudah mulai menyatakan perasaannya dengan menulis pada buku harian, dan berani bertanya saat pelajaran berlangsung pada hal-hal yang kurang dipahami. Hal ini juga tampak pada keaktifan siswa saat kegiatan layanan informasi berlangsung.</p> <p>5. Karakter demokratis Pada pertemuan kelima, siswa terlihat ramah dan tampak musyawarah siswa saat penugasan, tetapi siswa masih suka ribut di kelas sehingga kelas terlihat rame.</p> <p>6. Karakter cinta tanah air Pada pertemuan kelima, siswa sudah mulai menggunakan Bahasa Indonesia sebab praktikan tidak mau menanggapi mereka jika mereka berbicara menggunakan bahasa ngoko. Dalam bercanda, siswa sudah mulai menggunakan bahasa yang lebih sopan dan lebih menghargai, khususnya bercanda dengan praktikan. Tetapi siswa dalam mengikuti upacara masih malas dan karena kewajiban saja.</p> <p>7. Karakter bersahabat Pada pertemuan kelima, nilai karakter bersahabat sudah terlihat, yaitu siswa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.</p> <p>8. Karakter gemar membaca Pada pertemuan kelima, siswa mengaku sudah mulai senang bertukar</p>
--	--	---

		<p>bacaan dengan temannya, tetapi masih enggan untuk pergi ke perpustakaan.</p> <p>9. Karakter peduli sosial Pada pertemuan kelima, nilai karakter peduli sosial sudah terlihat. Siswa saling menolong teman yang membutuhkan bantuan dan mengikuti kegiatan sosial yang diadakan di sekolah.</p> <p>10. Karakter bertanggung jawab Pada pertemuan kelima, nilai karakter peduli sosial sudah terlihat. Siswa terlihat melaksanakan piket secara teratur dan membuang sampah pada tempatnya.</p>
<p>Pertemuan 6</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sabtu, 5 Januari 2013 • Tempat: Ruang kelas VIII A • Materi: pemahaman karakter peduli sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap pembukaan <p>Pembukaan dibuka dengan salam dan berdo'a. Setelah itu dilanjutkan menanyakan kabar siswa. Peneliti mengulas sedikit materi pertemuan sebelumnya yaitu pemahaman karakter bertanggungjawab. Peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan layanan informasi. Selanjutnya menjelaskan tujuan pemberian materi tentang pemahaman karakter peduli sosial.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap pelaksanaan <p>Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyampaikan materi, memberikan penugasan kepada siswa dan meminta siswa membentuk kelompok dengan jumlah 6-7 anak untuk mendiskusikan penugasan tersebut dan hasilnya untuk dipresentasikan di depan kelas. Kelompok yang kurang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter religius Pada pertemuan keenam ini siswa sudah melaksanakan do'a harian, dan tidak ditemukan perilaku mencontek. 2. Karakter disiplin Pada pertemuan keenam, karakter disiplin sudah mulai terlihat membaik. Siswa rajin ke sekolah dan tidak ada siswa yang terlambat. 3. Karakter kerja keras Pada pertemuan keenam, nilai karakter kerja keras siswa sudah dapat dikatakan baik, sebagian besar siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa sudah mulai giat belajar dan kegiatan mencontek sudah tidak terlihat lagi. 4. Karakter kreatif Pada pertemuan keenam, siswa mengaku sudah mulai menyatakan perasaannya dengan menulis pada buku harian, dan berani bertanya saat pelajaran berlangsung pada hal-hal yang kurang dipahami. Hal ini juga tampak pada keaktifan siswa saat

	<p>sependapat dengan kelompok yang presentasi dapat mengajukan pendapatnya. Sehingga akan diperoleh kesimpulan dari para siswa. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang diberikan serta untuk melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.</p> <p>• Tahap pengakhiran</p> <p>Pada tahap pengakhiran guru pembimbing mengungkapkan kesimpulan hasil pembahasan topik pemahaman karakter peduli sosial. Masing-masing siswa mengemukakan pesan dan kesan, serta saran. Peneliti mengucapkan terima kasih setelah melakukan kegiatan. Kemudian kegiatan di akhiri dengan do'a dan salam penutup.</p>	<p>kegiatan layanan informasi berlangsung.</p> <p>5. Karakter demokratis Pada pertemuan keenam, siswa terlihat ramah dan tampak musyawarah siswa saat penugasan, tetapi siswa masih suka ribut di kelas sehingga kelas terlihat rame.</p> <p>6. Karakter cinta tanah air Pada pertemuan keenam, siswa sudah mulai menggunakan Bahasa Indonesia sebab praktikan tidak mau menanggapi mereka jika mereka berbicara menggunakan bahasa ngoko. Dalam bercanda, siswa sudah mulai menggunakan bahasa yang lebih sopan dan lebih menghargai, khususnya bercanda dengan praktikan. Tetapi siswa dalam mengikuti upacara masih malas dan karena kewajiban saja.</p> <p>7. Karakter bersahabat Pada pertemuan keenam, nilai karakter bersahabat sudah terlihat, yaitu siswa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.</p> <p>8. Karakter gemar membaca Pada pertemuan keenam, siswa mengaku sudah mulai senang bertukar bacaan dengan temannya dan mulai senang mengunjungi perpustakaan.</p> <p>9. Karakter peduli sosial Pada pertemuan keenam nilai karakter peduli sosial sudah terlihat. Siswa saling menolong teman yang membutuhkan bantuan dan mengikuti kegiatan sosial yang diadakan di sekolah.</p> <p>10. Karakter bertanggung jawab Pada pertemuan keenam, nilai karakter peduli sosial sudah terlihat. Siswa</p>
--	--	--

		terlihat melaksanakan piket secara teratur dan membuang sampah pada tempatnya.
<p>Pertemuan 7</p> <ul style="list-style-type: none"> • Senin, 7 Januari 2013 • Tempat: Ruang kelas VIII A • Materi: pemahaman cinta tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap pembukaan <p>Pembukaan dibuka dengan salam dan berdo'a. Setelah itu dilanjutkan menanyakan kabar siswa. Peneliti mengulas sedikit materi pertemuan sebelumnya yaitu pemahaman karakter peduli sosial. Peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan layanan informasi. Selanjutnya menjelaskan tujuan pemberian materi tentang pemahaman karakter cinta tanah air.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap pelaksanaan <p>Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyampaikan materi, memberikan penugasan kepada siswa dan meminta siswa membentuk kelompok dengan jumlah 6-7 anak untuk mendiskusikan penugasan tersebut dan hasilnya untuk dipresentasikan di depan kelas. Kelompok yang kurang sependapat dengan kelompok yang presentasi dapat mengajukan pendapatnya. Sehingga akan diperoleh kesimpulan dari para siswa. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang diberikan serta untuk melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter religius Pada pertemuan ketujuh ini siswa sudah melaksanakan do'a harian, dan tidak ditemukan perilaku mencontek siswa. 2. Karakter disiplin Pada pertemuan ketujuh, karakter disiplin siswa termasuk dalam kriteria tinggi, tidak ada siswa membolos sekolah dan tidak ada siswa terlambat, khususnya dalam mengikuti layanan informasi. 3. Karakter kerja keras Pada pertemuan ketujuh, nilai karakter kerja keras siswa sudah dapat dikatakan baik, sebagian besar siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa sudah mulai giat belajar dan kegiatan mencontek sudah tidak terlihat lagi. 4. Karakter kreatif Pada pertemuan ketujuh, siswa mengaku sudah mulai menyatakan perasaannya dengan menulis dan menggambar, serta berani bertanya saat pelajaran berlangsung pada hal-hal yang kurang dipahami. Hal ini juga tampak pada keaktifan siswa saat kegiatan layanan informasi berlangsung. 5. Karakter demokratis Pada pertemuan ketujuh, nilai karakter demokratis sudah terlihat, yaitu siswa mulai membiasakan diri dengan teman-teman, tidak ribut di kelas dan bersikap ramah terhadap teman-teman di sekolah.

	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap pengakhiran <p>Pada tahap pengakhiran guru pembimbing mengungkapkan kesimpulan hasil pembahasan topipemahaman karakter cinta tanah air. Masing-masing siswa mengemukakan pesan dan kesan, serta saran. Peneliti mengucapkan terima kasih setelah melakukan kegiatan. Kemudian kegiatan di akhiri dengan do'a dan salam penutup.</p>	<p>6. Karakter cinta tanah air Pada pertemuan ketujuh, siswa sudah mulai menggunakan Bahasa Indonesia sebab praktikan tidak mau menanggapi mereka jika mereka berbicara menggunakan bahasa ngoko. Dalam bercanda, siswa sudah mulai menggunakan bahasa yang lebih sopan dan lebih menghargai, khususnya bercanda dengan praktikan. Dalam mengikuti upacara, siswa sudah melaksanakannya dengan senang hati.</p> <p>7. Karakter bersahabat Pada pertemuan ketujuh, nilai karakter bersahabat sudah terlihat, yaitu siswa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.</p> <p>8. Karakter gemar membaca Pada pertemuan ketujuh, siswa mengaku sudah mulai senang bertukar bacaan dengan temannya dan mulai senang mengunjungi perpustakaan.</p> <p>9. Karakter peduli sosial Pada pertemuan ketujuh, nilai karakter peduli sosial sudah terlihat. Siswa saling menolong teman yang membutuhkan bantuan dan mengikuti kegiatan sosial yang diadakan di sekolah.</p> <p>10. Karakter bertanggung jawab Pada pertemuan ketujuh, nilai karakter peduli sosial sudah terlihat. Siswa terlihat melaksanakan piket secara teratur dan membuang sampah pada tempatnya.</p>
<p>Pertemuan 8</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rabu, 9 Januari 2013 • Tempat: Ruang kelas VIII A 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap pembukaan <p>Pembukaan dibuka dengan salam dan berdo'a. Setelah itu dilanjutkan menanyakan kabar siswa. Peneliti mengulas sedikit</p>	<p>1. Karakter religi Pada pertemuan kedelapan ini siswa sudah melaksanakan do'a harian, dan tidak ditemukan perilaku mencontek siswa.</p>

<p>• Materi: pemahaman gemar membaca</p>	<p>materi pertemuan sebelumnya yaitu pemahaman karakter cinta tanah air. Peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan layanan informasi. Selanjutnya menjelaskan tujuan pemberian materi tentang pemahaman karakter gemar membaca.</p> <p>• Tahap pelaksanaan</p> <p>Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyampaikan materi, memberikan penugasan kepada siswa dan meminta siswa membentuk kelompok dengan jumlah 6-7 anak untuk mendiskusikan penugasan tersebut dan hasilnya untuk dipresentasikan di depan kelas. Kelompok yang kurang sependapat dengan kelompok yang presentasi dapat mengajukan pendapatnya. Sehingga akan diperoleh kesimpulan dari para siswa. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang diberikan serta untuk melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.</p> <p>• Tahap pengakhiran</p> <p>Pada tahap pengakhiran guru pembimbing mengungkapkan kesimpulan hasil pembahasan topik pemahaman karakter gemar membaca. Masing-masing siswa mengemukakan pesan dan kesan, serta saran. Peneliti mengucapkan terima kasih setelah melakukan</p>	<p>2. Karakter disiplin Pada pertemuan kedelapan, karakter disiplin siswa termasuk dalam kriteria tinggi, tidak ada siswa membolos sekolah dan tidak ada siswa terlambat, khususnya dalam mengikuti layanan informasi.</p> <p>3. Karakter kerja keras Pada pertemuan kedelapan, nilai karakter kerja keras siswa dapat dikatakan baik dengan kriteria tinggi, sebagian besar siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa sudah giat belajar dan kegiatan mencontek sudah tidak terlihat lagi.</p> <p>4. Karakter kreatif Pada pertemuan kedelapan, siswa mengaku sudah mulai menyatakan perasaannya dengan menulis dan menggambar, serta berani bertanya saat pelajaran berlangsung pada hal-hal yang kurang dipahami. Hal ini juga tampak pada keaktifan siswa saat kegiatan layanan informasi berlangsung.</p> <p>5. Karakter demokratis Pada pertemuan kedelapan, nilai karakter demokratis sudah terlihat, yaitu siswa mulai membiasakan diri dengan teman-teman, tidak ribut di kelas dan bersikap ramah terhadap teman-teman di sekolah.</p> <p>6. Karakter cinta tanah air Pada pertemuan kedelapan, siswa sudah mulai menggunakan Bahasa Indonesia sebab praktikan tidak mau menanggapi mereka jika mereka berbicara menggunakan bahasa ngoko. Dalam bercanda, siswa sudah mulai menggunakan bahasa yang lebih sopan dan lebih menghargai, khususnya bercanda dengan praktikan. Dalam</p>
--	---	---

	<p>kegiatan. Kemudian kegiatan di akhiri dengan do'a dan salam penutup.</p>	<p>mengikuti upacara, siswa sudah melaksanakannya dengan senang hati.</p> <p>7. Karakter bersahabat Pada pertemuan kedelapan, nilai karakter bersahabat sudah terlihat, yaitu siswa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.</p> <p>8. Karakter gemar membaca Pada pertemuan kedelapan, nilai karakter gemar membaca sudah terlihat. Hal ini dapat dilihat dari minat siswa mengunjungi perpustakaan dan saling bertukar bacaan dengan siswa lain.</p> <p>9. Karakter peduli sosial Pada pertemuan kedelapan, nilai karakter peduli sosial sudah terlihat. Siswa saling menolong teman yang membutuhkan bantuan dan mengikuti kegiatan sosial yang diadakan di sekolah.</p> <p>10. Karakter bertanggung jawab Pada pertemuan kedelapan, nilai karakter peduli sosial sudah terlihat. Siswa terlihat melaksanakan piket secara teratur dan membuang sampah pada tempatnya.</p>
<p>Pertemuan 9</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jum'at, 11 Januari 2013 • Tempat: Ruang kelas VIII A • Materi: pemahaman bersahabat 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap pembukaan <p>Pembukaan dibuka dengan salam dan berdo'a. Setelah itu dilanjutkan menanyakan kabar siswa. Peneliti mengulas sedikit materi pertemuan sebelumnya yaitu pemahaman karakter gemar membaca. Peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan layanan informasi. Selanjutnya menjelaskan tujuan pemberian materi tentang pemahaman karakter bersahabat.</p>	<p>1. Karakter religius Pada pertemuan kesembilan ini siswa sudah melaksanakan do'a harian, dan tidak ditemukan perilaku mencontek siswa.</p> <p>2. Karakter disiplin Pada pertemuan kesembilan, karakter disiplin siswa termasuk dalam kriteria sangat tinggi, tidak ada siswa membolos sekolah dan tidak ada siswa terlambat, khususnya dalam mengikuti layanan informasi.</p>

	<p>• Tahap pelaksanaan</p> <p>Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyampaikan materi, memberikan penugasan kepada siswa dan meminta siswa membentuk kelompok dengan jumlah 6-7 anak untuk mendiskusikan penugasan tersebut dan hasilnya untuk dipresentasikan di depan kelas. Kelompok yang kurang sependapat dengan kelompok yang presentasi dapat mengajukan pendapatnya. Sehingga akan diperoleh kesimpulan dari para siswa. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang diberikan serta untuk melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.</p> <p>• Tahap pengakhiran</p> <p>Pada tahap pengakhiran guru pembimbing mengungkapkan kesimpulan hasil pembahasan topik pemahaman karakter bersahabat. Masing-masing siswa mengemukakan pesan dan kesan, serta saran. Peneliti mengucapkan terima kasih setelah melakukan kegiatan. Kemudian kegiatan di akhiri dengan do'a dan salam penutup.</p>	<p>3. Karakter kerja keras Pada pertemuan kesembilan, nilai karakter kerja keras siswa dapat dikatakan baik dengan kriteria sangat tinggi, sebagian besar siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa sudah giat belajar, tidak terlihat perilaku mencontek dan daya juang siswa tinggi.</p> <p>4. Karakter kreatif Pada pertemuan kesembilan, siswa mengaku sudah mulai menyatakan perasaannya dengan menulis dan menggambar, serta berani bertanya saat pelajaran berlangsung pada hal-hal yang kurang dipahami. Hal ini juga tampak pada keaktifan siswa saat kegiatan layanan informasi berlangsung.</p> <p>5. Karakter demokratis Pada pertemuan kesembilan, nilai karakter demokratis sudah terlihat lebih baik dari peretemuan-pertemuan sebelumnya, yaitu siswa mulai membiasakan diri dengan teman-teman, tidak ribut di kelas dan bersikap ramah terhadap teman-teman di sekolah.</p> <p>6. Karakter cinta tanah air Pada pertemuan kesembilan, siswa sudah mulai menggunakan Bahasa Indonesia sebab praktikan tidak mau menanggapi mereka jika mereka berbicara menggunakan bahasa ngoko. Dalam bercanda, siswa sudah mulai menggunakan bahasa yang lebih sopan dan lebih menghargai, khususnya bercanda dengan praktikan. Dalam mengikuti upacara, siswa sudah melaksanakannya dengan senang hati.</p> <p>7. Karakter bersahabat Pada pertemuan kesembilan, nilai</p>
--	--	---

		<p>karakter bersahabat sudah terlihat, yaitu siswa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.</p> <p>8. Karakter gemar membaca Pada pertemuan kesembilan, nilai karakter gemar membaca sudah terlihat. Hal ini dapat dilihat dari minat siswa mengunjungi perpustakaan dan saling bertukar bacaan dengan siswa lain.</p> <p>9. Karakter peduli sosial Pada pertemuan kesembilan, nilai karakter peduli sosial sudah terlihat. Siswa saling menolong teman yang membutuhkan bantuan dan mengikuti kegiatan sosial yang diadakan di sekolah.</p> <p>10. Karakter bertanggung jawab Pada pertemuan kesembilan, nilai karakter peduli sosial sudah terlihat. Siswa terlihat melaksanakan piket secara teratur dan membuang sampah pada tempatnya.</p>
<p>Pertemuan 10</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sabtu, 12 Januari 2013 • Tempat: Ruang kelas VIII A • Materi: pemahaman karakter demokratis 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap pembukaan <p>Pembukaan dibuka dengan salam dan berdo'a. Setelah itu dilanjutkan menanyakan kabar siswa. Peneliti mengulas sedikit materi pertemuan sebelumnya yaitu pemahaman karakter bersahabat. Peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan layanan informasi. Selanjutnya menjelaskan tujuan pemberian materi tentang pemahaman karakter demokratis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap pelaksanaan <p>Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyampaikan materi,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter religius Pada pertemuan kesepuluh ini siswa sudah melaksanakan do'a harian, dan tidak ditemukan perilaku mencontek siswa. 2. Karakter disiplin Pada pertemuan kesepuluh, karakter disiplin siswa termasuk dalam kriteria sangat tinggi, tidak ada siswa membolos sekolah dan tidak ada siswa terlambat, khususnya dalam mengikuti layanan informasi. 3. Karakter kerja keras Pada pertemuan kesepuluh, nilai karakter kerja keras siswa dapat dikatakan baik dengan kriteria sangat tinggi, sebagian besar siswa mengikuti

	<p>memberikan penugasan kepada siswa dan meminta siswa membentuk kelompok dengan jumlah 6-7 anak untuk mendiskusikan penugasan tersebut dan hasilnya untuk dipresentasikan di depan kelas. Kelompok yang kurang sependapat dengan kelompok yang presentasi dapat mengajukan pendapatnya. Sehingga akan diperoleh kesimpulan dari para siswa. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang diberikan serta untuk melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.</p> <p>• Tahap pengakhiran</p> <p>Pada tahap pengakhiran guru pembimbing mengungkapkan kesimpulan hasil pembahasan topik pemahaman karakter demokratis. Masing-masing siswa mengemukakan pesan dan kesan, serta saran. Peneliti mengucapkan terima kasih setelah melakukan kegiatan. Kemudian kegiatan di akhiri dengan do'a dan salam penutup.</p>	<p>kegiatan ekstrakurikuler, siswa sudah giat belajar, tidak terlihat perilaku mencontek dan daya juang siswa tinggi.</p> <p>4. Karakter kreatif Pada pertemuan kesepuluh, siswa mengaku sudah mulai menyatakan perasaannya dengan menulis dan menggambar, serta berani bertanya saat pelajaran berlangsung pada hal-hal yang kurang dipahami. Hal ini juga tampak pada keaktifan siswa saat kegiatan layanan informasi berlangsung.</p> <p>5. Karakter demokratis Pada pertemuan kesepuluh, nilai karakter demokratis sudah terlihat lebih baik dari peretemuan-pertemuan sebelumnya, yaitu siswa mulai membiasakan diri dengan teman-teman, tidak ribut di kelas dan bersikap ramah terhadap teman-teman di sekolah.</p> <p>6. Karakter cinta tanah air Pada pertemuan kedelapan, siswa sudah mulai menggunakan Bahasa Indonesia sebab praktikan tidak mau menanggapi mereka jika mereka berbicara menggunakan bahasa ngoko. Dalam bercanda, siswa sudah mulai menggunakan bahasa yang lebih sopan dan lebih menghargai, khususnya bercanda dengan praktikan. Dalam mengikuti upacara, siswa sudah melaksanakannya dengan senang hati.</p> <p>7. Karakter bersahabat Pada pertemuan kesepuluh, nilai karakter bersahabat sudah terlihat, yaitu siswa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.</p>
--	--	---

		<p>8. Karakter gemar membaca Pada pertemuan kesepuluh, nilai karakter gemar membaca sudah terlihat. Hal ini dapat dilihat dari minat siswa mengunjungi perpustakaan dan saling bertukar bacaan dengan siswa lain.</p> <p>9. Karakter peduli sosial Pada pertemuan kesepuluh, nilai karakter peduli sosial sudah terlihat. Siswa saling menolong teman yang membutuhkan bantuan dan mengikuti kegiatan sosial yang diadakan di sekolah.</p> <p>10. Karakter bertanggung jawab Pada pertemuan kesepuluh, nilai karakter peduli sosial sudah terlihat. Siswa terlihat melaksanakan piket secara teratur dan membuang sampah pada tempatnya.</p>
--	--	--

4.2 Pembahasan

Berdasarkan pada tujuan dan hasil penelitian, maka disini akan dibahas tentang efektifitas peningkatan pemahaman karakter diri melalui layanan informasi, gambaran pemahaman karakter diri siswa sebelum diberi layanan informasi, gambaran pemahaman karakter siswa setelah diberi layanan informasi, gambaran pemahaman karakter diri siswa sebelum dan setelah diberi layanan informasi.

4.2.1 Pemahaman karakter diri siswa sebelum diberi layanan informasi

Dari hasil *pre-test* di ketahui bahwa pemahaman karakter siswa masih dikatakan rendah, yaitu 26 siswa memperoleh kriteria rendah dan 17 siswa memperoleh kriteria tinggi. Hal ini dapat dilihat pada beberapa karakter, seperti pada karakter religius dijumpai siswa masih jarang berdo'a baik sebelum dan setelah kegiatan, masih sering mencontek jawaban teman, masih ada siswa yang mencela agama lain, dan beberapa siswa belum dapat menghargai pendapat orang lain. Pada karakter kerja sebagian besar siswa mengaku kurang giat belajar, minat ikut kegiatan ekstrakurikuler masih sedikit dan masih suka bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas sekolah. Pada karakter kreatif sebagian besar siswa tidak dapat menyatakan perasaannya dalam bentuk seni dan masih pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Pada karakter demokratis siswa masih belum dapat membiasakan diri bermusyawarah, belum dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan bersikap kurang ramah. Pada karakter cinta tanah sebagian besar siswa masih belum menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta merasa terpaksa dalam mengikuti upacara bendera. Pada karakter gemar membaca siswa masih enggan untuk pergi ke perpustakaan. Pada karakter peduli sosial siswa enggan untuk mengikuti kegiatan sosial yang diadakan sekolah dan masih kurang peduli untuk menolong sesama. Pada karakter bertanggung jawab siswa belum dapat melaksanakan piketnya secara teratur dan masih suka menyimpan sampah di meja kelas. Sedangkan pada karakter disiplin dan bersahabat termasuk dalam kategori tinggi, yaitu pada karakter disiplin sebagian siswa sudah membiasakan datang ke sekolah tepat waktu dan tidak suka

membolos. Pada karakter bersahabat siswa terlihat santun dalam berbahasa dan senang bicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.

4.2.2 Pemahaman karakter siswa setelah diberi layanan informasi

Dari hasil *post-test* diketahui bahwa rata-rata pemahaman karakter diri siswa lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum memperoleh layanan. Pemahaman karakter siswa dikatakan sangat tinggi yaitu 30 siswa memperoleh kriteri sangat tinggi dan 13 siswa memperoleh kriteri tinggi. Hal ini dapat dilihat dari 10 indikator terdapat 1 kriteria tinggi, 9 kriteria sangat tinggi. Pada indikator karakter religius termasuk dalam kriteria sangat tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter religius sangat tinggi karena siswa mulai sering berdo'a baik sebelum dan setelah kegiatan, tidak lagi mencontek, siswa menghormati agama lain, dan siswa dapat menghargai pendapat orang lain. Pada karakter disiplin termasuk dalam kriteria sangat tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter sangat tinggi karena siswa sudah membiasakan datang ke sekolah tepat waktu dan tidak membolos. Pada karakter kerja keras termasuk dalam kriteria sangat tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter kerja keras sangat tinggi karena siswa giat belajar, berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan tidak bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas sekolah. Pada karakter kreatif termasuk dalam kriteria sangat tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter kreatif sangat tinggi karena sebagian besar siswa sudah dapat menyatakan perasaannya dalam bentuk seni dan masih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pada karakter demokratis termasuk dalam kriteria

sangat tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai demokratis sangat tinggi karena siswa dapat membiasakan diri bermusyawarah dan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta bersikap ramah. Pada karakter cinta tanah air termasuk dalam kriteria sangat tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter cinta tanah air sangat tinggi karena siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta aktif mengikuti upacara bendera. Pada karakter bersahabat termasuk dalam kriteria sangat tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter bersahabat sangat tinggi, karena siswa santun dalam berbahasa dan senang bicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Pada karakter gemar membaca termasuk dalam kriteria sangat tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter gemar membaca sangat tinggi karena siswa senang mengunjungi perpustakaan. Pada karakter peduli sosial termasuk dalam kriteria sangat tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter sangat tinggi karena siswa senang mengikuti kegiatan sosial yang diadakan sekolah dan menolong sesama. Karakter bertanggung jawab termasuk dalam kriteria sangat tinggi, yaitu siswa dikatakan memiliki nilai karakter sangat tinggi karena siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas piket secara teratur dan membuang sampah pada tempatnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan selama 10 kali pertemuan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut juga terlihat selama pengamatan proses dimana siswa mulai memahami nilai-nilai karakter religius, karakter disiplin, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter bertanggung jawab, karakter peduli sosial, karakter cinta tanah air, karakter gemar

membaca, karakter bersahabat dan karakter demokratis. Melalui pemahaman tersebut pemahaman karakter diri siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sekitar.

4.2.3 Pemahaman karakter diri siswa sebelum dan setelah diberi layanan informasi

Berdasarkan pada hasil penelitian, tampak bahwa pemahaman karakter diri siswa setelah mengikuti layanan informasi diketahui bahwa rata-rata pemahaman karakter diri siswa tampak lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum memperoleh layanan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman karakter diri siswa setelah memperoleh layanan informasi. Hal ini berarti layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemahaman karakter diri siswa. Dalam penelitian ini, fungsi layanan yang diharapkan telah tercapai yaitu fungsi pemahaman dan fungsi pencegahan tentang informasi karakter sehingga diharapkan tingkat pemahaman karakter siswa mengalami peningkatan dengan cara mengembangkan diri dan mencegah munculnya sikap yang tidak sesuai dengan kenormatifan siswa, dimana siswa nantinya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan karakter religius, karakter disiplin, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter bertanggung jawab, karakter peduli sosial, karakter cinta tanah air, karakter gemar membaca, karakter bersahabat dan karakter demokratis.

4.2.4 Efektifitas peningkatan pemahaman karakter diri melalui layanan informasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pemahaman karakter siswa antara sebelum dan setelah mendapatkan layanan informasi maka digunakan uji *t-test*. Analisis hasil uji *t-test* tentang upaya meningkatkan pemahaman karakter siswa melalui layanan informasi pada siswa kelas VIII MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar ditunjukkan berdasarkan hasil uji beda dua rata-rata yaitu *pre-test* dan *post-test*, yaitu diperoleh $\square\square\square\square\square$ lebih besar dari $\square\square\square\square\square$, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan tingkat pemahaman karakter siswa setelah memperoleh layanan informasi. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman karakter diri siswa kelas VIII MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar dapat diterima. Hal ini berarti layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemahaman karakter diri siswa.

Sedangkan pembahasan mengenai aspek pemahaman karakter diri siswa pada tiap pertemuan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Karakter religius

Karakter religius meliputi membaca do'a sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan, tidak berbuat curang dalam ujian, memberikan kesempatan kepada teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ibadah dan menghargai pendapat orang lain. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan dalam pemberian layanan informasi, maka diperoleh hasil bahwa ada peningkatan

pemahaman karakter diri siswa sebelum dan setelah diadakan layanan informasi, khususnya pada indikator karakter religius. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi sangat tinggi.

2) Karakter disiplin

Karakter disiplin meliputi datang ke sekolah tepat waktu dan mematuhi peraturan sekolah. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan dalam pemberian layanan informasi, maka diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pemahaman karakter diri siswa sebelum dan setelah diadakan layanan informasi, khususnya pada indikator karakter disiplin. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan dari tinggi menjadi sangat tinggi.

3) Karakter kerja keras

Karakter kerja keras meliputi giat belajar, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada orang lain. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan dalam pemberian layanan informasi, maka diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pemahaman karakter diri siswa sebelum dan setelah diadakan layanan informasi, khususnya pada indikator karakter kerja keras. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan dari rendah menjadi sangat tinggi.

4) *Karakter kreatif*

Karakter kreatif meliputi dapat menyatakan perasaannya dalam bentuk seni dan aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan dalam pemberian layanan informasi, maka diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pemahaman karakter diri siswa sebelum dan setelah diadakan layanan informasi, khususnya pada indikator karakter kreatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test* yang meningkat dari rendah menjadi tinggi..

5) *Karakter demokratis*

Karakter demokratis meliputi membiasakan diri bermusyawarah dengan teman, tidak ribut di kelas, dan bersikap ramah terhadap teman-teman di sekolah. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan dalam pemberian layanan informasi, maka diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pemahaman karakter diri siswa sebelum dan setelah diadakan layanan informasi, khususnya pada indikator karakter demokratis. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test* yang meningkat dari tinggi menjadi sangat tinggi..

6) *Karakter cinta tanah air*

Karakter cinta tanah air meliputi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dan mengikuti upacara bendera. Dalam hal ini siswa diharapkan

dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan dalam pemberian layanan informasi, maka diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pemahaman karakter diri siswa sebelum dan setelah diadakan layanan informasi, khususnya pada indikator karakter cinta tanah air. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test* yang meningkat dari rendah menjadi sangat tinggi.

7) *Karakter bersahabat*

Karakter bersahabat meliputi santun berbahasa dan menghargai sesama teman. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan dalam pemberian layanan informasi, maka diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pemahaman karakter diri siswa sebelum dan setelah diadakan layanan informasi, khususnya pada indikator karakter bersahabat. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test* dari tinggi menjadi sangat tinggi.

8) *Karakter gemar membaca*

Karakter gemar membaca meliputi senang mengunjungi perpustakaan, dan saling bertukar bacaan dengan teman. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan dalam pemberian layanan informasi, maka diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pemahaman karakter diri siswa sebelum dan setelah diadakan layanan informasi, khususnya pada indikator gemar membaca. Hal ini dapat dilihat dari hasil

perhitungan *pre-test* dan *post-test* yang meningkat dari rendah menjadi sangat tinggi.

9) *Karakter peduli sosial*

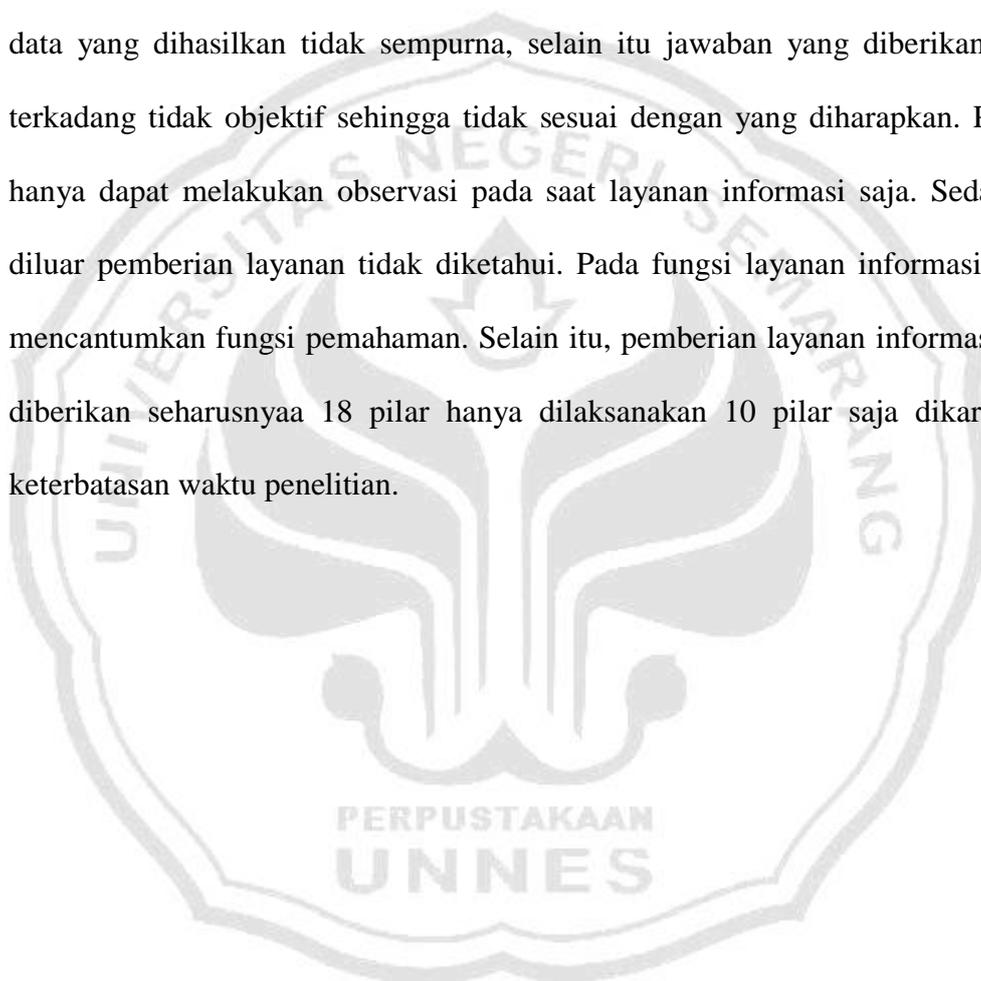
Karakter peduli sosial meliputi mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan di sekolah, dan menolong terhadap teman yang membutuhkan. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan dalam pemberian layanan informasi, maka diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pemahaman karakter diri siswa sebelum dan setelah diadakan layanan informasi, khususnya pada indikator peduli sosial. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test* yang meningkat dari rendah menjadi sangat tinggi.

10) *Karakter bertanggung jawab*

Karakter bertanggung jawab dalam hal ini meliputi melaksanakan kewajiban piket secara teratur dan tidak membuang sampah sembarangan. Siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan dalam pemberian layanan informasi, maka diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pemahaman karakter diri siswa sebelum dan setelah diadakan layanan informasi, khususnya pada indikator karakter bertanggung jawab. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test* yang meningkat dari rendah menjadi sangat tinggi.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini dilaksanakan sebaik mungkin, namun penelitian ini tetap memiliki keterbatasan terutama yang berkaitan dengan pengumpulan data yang menggunakan skala psikologis memiliki kemungkinan untuk bias sehingga data yang dihasilkan tidak sempurna, selain itu jawaban yang diberikan siswa terkadang tidak objektif sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti hanya dapat melakukan observasi pada saat layanan informasi saja. Sedangkan diluar pemberian layanan tidak diketahui. Pada fungsi layanan informasi hanya mencantumkan fungsi pemahaman. Selain itu, pemberian layanan informasi yang diberikan seharusnya 18 pilar hanya dilaksanakan 10 pilar saja dikarenakan keterbatasan waktu penelitian.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Layanan informasi efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman karakter diri siswa.
- 5.1.2 Pemahaman karakter diri siswa kelas VIII MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar sebelum diberi layanan informasi diketahui bahwa persentase skor rata-rata siswa tergolong rendah, yaitu belum tercapainya pemahaman karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab.
- 5.1.3 Pemahaman karakter diri siswa kelas VIII MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar setelah diberi layanan informasi rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum memperoleh layanan. Persentase skor rata-rata siswa tergolong sangat tinggi, yaitu telah tercapai pemahaman karakter siswa yang meliputi karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab.
- 5.1.4 Pemahaman karakter diri siswa kelas VIII MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar sebelum dan setelah mendapatkan layanan informasi diketahui meningkat,

hal ini dapat dilihat pada hasil analisis *pre-test*, secara keseluruhan siswa memperoleh persentase skor rata-rata kategori rendah (R). Sedangkan setelah memperoleh layanan informasi secara keseluruhan siswa memperoleh persentase skor rata-rata pemahaman karakter diri siswa meningkat menjadi sangat tinggi (ST). Dengan demikian pemahaman karakter diri siswa meningkat setelah memperoleh layanan informasi. Hal ini berarti layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemahaman karakter diri siswa.

5.2 Saran

Saran yang dapat penyusun berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 Siswa diharapkan setelah mendapatkan layanan informasi yang berkaitan dengan pemahaman karakter diri yang meliputi pemahaman karakter religius, karakter disiplin, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter bertanggung jawab, karakter peduli sosial, karakter cinta tanah air, karakter gemar membaca, karakter bersahabat dan karakter demokratis dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- 5.2.2 Guru pembimbing di MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar diharapkan dapat memberikan layanan lain yang berkaitan dengan pemahaman karakter diri yang meliputi pemahaman karakter religius, karakter disiplin, karakter

kerja keras, karakter kreatif, karakter bertanggung jawab, karakter peduli sosial, karakter cinta tanah air, karakter gemar membaca, karakter bersahabat dan karakter demokratis.

- 5.2.3 Peneliti selanjutnya diharapkan dalam memberikan layanan informasi khususnya berkaitan dengan pemahaman karakter diri siswa agar lebih spesifik karena peneliti dalam melaksanakan penelitian karakter ini masih secara umum dan termasuk penelitian awal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anni, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta. Diva Press.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Budiarso, Aris. 2009. *Skripsi: Kontribusi Pemahaman Mata Kuliah Dasar Bimbingan dan Konseling dan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNNES*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, Abdul. 2012. *Jurnal: Pengembangan Tugas Membaca untuk Membangun Karakter di Sekolah Menengah Atas*. Yogyakarta: PPS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Majid, Abdul dan Dian. 2010. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama.
- Mapiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mugiarso, Heru. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Unnes Press.
- Permendiknas nomor 22 tahun 2006. tentang standar isi.
- Permendiknas nomor 24 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan.
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Prayitno. 2004. *Layanan Informasi (L2)*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Said, Mohammad. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Surabaya: Jaring Pena.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Susanto, Ermawan. 2102. *Jurnal: Pengetahuan Guru tentang Nilai- Nilai Karakter Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Unnes. 2008. *Panduan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES PRESS
- Wangid, Muhammad Nur. 2010. *Jurnal: Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wening, Sri. 2012. *Jurnal: Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winkel & Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Koneling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yahya, Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.



LAMPIRAN 1

Tabel 1
Kisi-kisi pemahaman karakter

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Item	
				(+)	(-)
Pemahaman nilai-nilai karakter melalui layanan informasi	11. Religius	11.1 Mengamalkan do'a harian.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca do'a sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan 	1, 2	3, 4
		11.2 Menanamkan sikap jujur	<ul style="list-style-type: none"> Tidak curang dalam ujian 	5	6
		11.3 Menghargai perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesempatan teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ibadah Menghargai pendapat orang lain 	7 9	8 10
	12. Disiplin	12.1 Membiasakan diri untuk disiplin	<ul style="list-style-type: none"> Datang tepat waktu 	11, 12	13, 14
		12.2 Mematuhi peraturan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Tidak bolos sekolah 	15, 16	17, 18
	13. Kerja Keras	13.1 Dapat bersaing dengan sehat	<ul style="list-style-type: none"> Giat belajar 	19, 20	21, 22
		13.2 Dapat mengambil keputusan	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler 	23, 24	25, 26
		13.3 Tidak bergantung pada orang	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan PR tanpa meniru 	27, 28	29, 30

		lain	pekerjaan teman		
	14. Kreatif	14.1 Memunculkan ide-ide kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menyatakan perasaannya dalam bentuk seni 	31	32
		14.2 Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran yang belum dikuasainya	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar 	33, 34	35, 36
	15. Demokratis	15.1 Mengambil keputusan secara bersama melalui musyawarah dan mufakat	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman 	37	38
		15.2 Menciptakan suasana belajar yang nyaman, tenteram dan harmonis	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ribut di kelas 	39, 40	41, 42
		15.3 Menerima perbedaan teman sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap ramah terhadap teman-teman di sekolah 	43, 44	45, 46
	16. Cinta tanah air	16.1 Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar • Mengikuti upacara bendera 	47, 48	49, 50
				51	52

	17. Bersahabat/komunikatif	17.1 Senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Santun berbahasa • Menghargai teman 	53, 54 57	55, 56 58
	18. Gemar membaca	18.1 Senang memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Senang mengunjungi perpustakaan • Saling tukar bahan bacaan 	59, 60 63, 64	61, 62 65, 66
	19. Peduli sosial	19.1 Mudah bergaul	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan sosial yang di adakan di sekolah • Menolong teman yang membutuhkan bantuan 	67, 68 71	69, 70 72
	20. Bertanggung jawab	20.1 Melaksanakan kewajiban 20.2 Mencegah kerusakan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas piket secara teratur • Membuang sampah pada tempatnya 	73, 74 77, 78	75, 76 79, 80

LAMPIRAN 2

ANGKET SKALA KARAKTER

(Try Out)

A. Pengantar

Angket pemahaman karakter ini disusun dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang pemahaman karakter siswa mengenai nilai-nilai karakter di MTs. Ma'arif Sawojajar.

Informasi yang anda berikan sangat bermanfaat dalam penelitian ini. Kesediaan dan keikhlasan anda membantu kami dalam mengisi angket pemahaman karakter ini sangat besar artinya dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu dimohnd agar anda mengisi angket ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan kondisi anda pada saat ini.

Jawaban yang anda berikan tidak dinilai berdasarkan benar atau salah. Angket ini tidak digunakan untuk menilai pribadi anda dan tidak akan berpengaruh terhadap hasil belajar anda.

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri anda di kolom yang telah disediakan
2. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, kemudian pilihlah jawaban yang sesungguhnya atau paling sesuai dengan diri anda
3. Dalam angket tersedia jawaban alternatif dengan ketentuan sebagai berikut:
 - SS : sangat sesuai
 - S : sesuai
 - TS : tidak sesuai
 - STS : sangat tidak sesuai
4. Tugas anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda
5. Isilah kolom yang ada di sebelah kanan pernyataan dengan memberi tanda cek (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda.

Contoh:

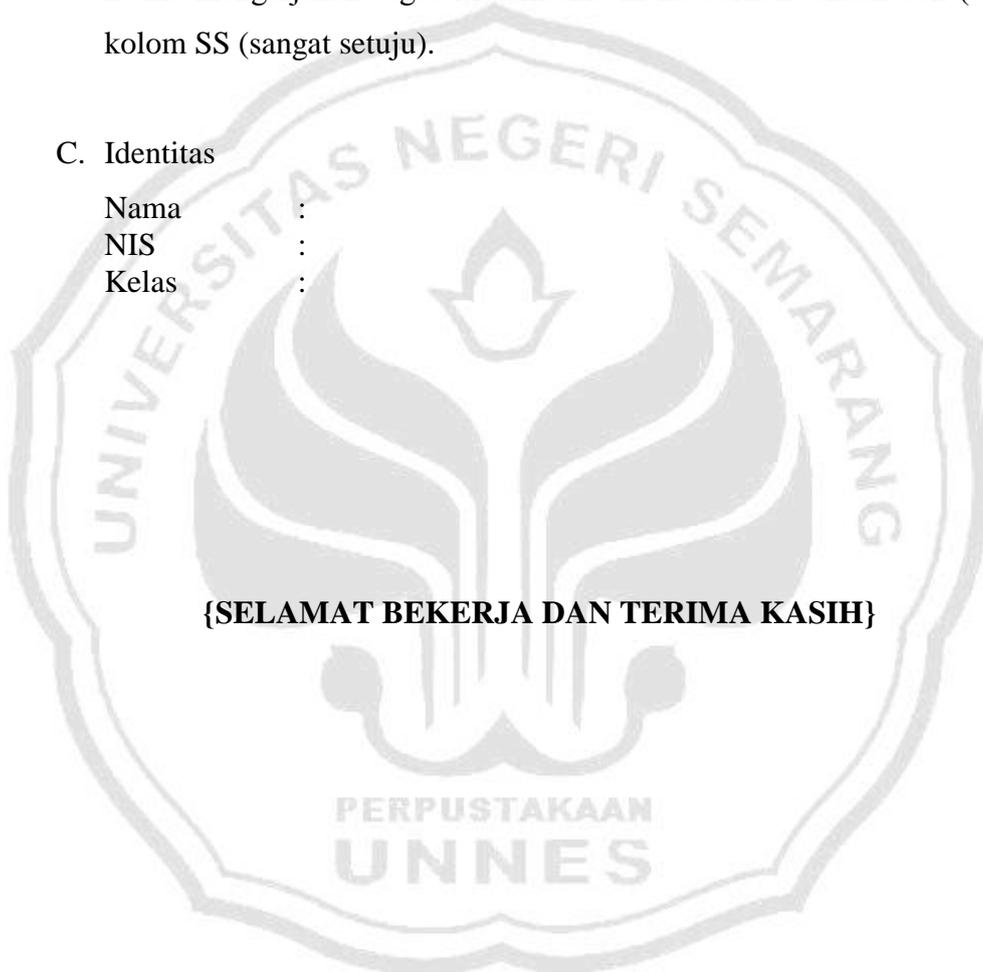
No.	Pernyataan	S	S	T	S
		S	S	T	S
1.	Saya mengalami	√			

	kesulitan ketika mengerja kan soal Matemati ka				
--	---	--	--	--	--

Arti dari jawaban di atas adalah apabila anda mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas Matematika maka berilah tandan cek (\surd) pada kolom SS (sangat setuju).

C. Identitas

Nama :
NIS :
Kelas :



No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya membaca “Basmalah” setiap akan memulai kegiatan.				
2.	Saya berdo’a sebelum dan sesudah belajar.				
3.	Saya lupa untuk berdo’a				
4.	Saya tidak bisa berdo’a				
5.	Saya mengerjakan soal-soal ujian berdasarkan kemampuan saya sendiri				
6.	Saya tidak pernah mencontek				
7.	Saya mencontek jawaban teman				
8.	Saya membawa alat komunikasi saat ujian berlangsung				
9.	Saya mempersilahkan teman yang berbeda keyakinan untuk melaksanakan ibadah				
10.	Saya tidak mencela teman yang beragama lain				
11.	Saya marah jika melihat teman yang beragama lain beribadah didepan saya				
12.	Teman yang berbeda keyakinan harus berdo’a mengikuti cara saya				
13.	Saya mendengarkan orang lain yang sedang berbicara				
14.	Saya mau menerima saran orang lain				
15.	Saya suka memotong pembicaraan orang lain				
16.	Saya tidak suka dikritik				
17.	Saya datang kesekolah sebelum bel masuk berbunyi				
18.	Saat ujian saya datang lebih awal dari biasanya				
19.	Saya terlambat masuk sekolah				
20.	Saya dihukum gara-gara suka terlambat masuk sekolah				
21.	Saat jam pelajaran, saya mengikuti pelajaran dengan baik				
22.	Saya tidak pernah bolos sekolah				
23.	Saya sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan				
24.	Saya nongkrong dikantin saat jam pelajaran sedang berlangsung				
25.	Saya belajar teratur setiap hari				
26.	Saat ada pelajaran yang kurang saya pahami, saya bertanya pada guru atau mendiskusikannya dengan teman yang lebih mengerti.				
27.	Saya malas belajar				

28.	Saya tidak pernah mengerjakan tugas-tugas sekolah				
29.	Saya tertarik salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah				
30.	Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mendukung kemampuan saya				
31.	Saya ikut ekstrakurikuler hanya ikut-ikutan teman saja				
32.	Saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler				
33.	Saya mengerjakan tugas-tugas dengan sungguh-sungguh				
34.	Saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah saya				
35.	Saya tidak mengerjakan PR				
36.	Saya mencontoh pekerjaan teman				
37.	Saya mengisi waktu luang saya dengan menggambar atau menulis				
38.	Saya senang menulis karya fiksi dan nonfiksi				
39.	Waktu luang saya berlalu begitu saja				
40.	Saya tidak suka seni				
41.	Saya bertanya berbagai ilmu pengetahuan kepada guru				
42.	Saya bertanya hal-hal yang mendukung pelajaran meskipun diluar cakupan materi pelajaran				
43.	Saya diam saja meskipun saya tidak paham				
44.	Saya hanya bertanya materi yang sedang dibahas saja				
45.	Saya memecahkan masalah dengan musyawarah				
46.	Untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan orang banyak, saya memusyawarahkannya terlebih dahulu dengan teman-teman				
47.	Masalah saya harus saya selesaikan dengan cara saya				
48.	Saya tidak suka bermusyawarah				
49.	Saya mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dengan tertib				
50.	Saat pelajaran berlangsung, saya mendengarkan keterangan guru dan tidak bikin gaduh				
51.	Saya suka mengganggu teman saya yang sedang belajar				

52.	Saya senang jika bisa membuat kelas menjadi gaduh dan ramai				
53.	Saya dapat berteman dengan siapa saja				
54.	Saya sering menyapa terlebih dahulu jika bertemu teman di jalan				
55.	Saya tidak mau berteman dengan orang miskin				
56.	Saya tidak suka melihat teman yang lebih beruntung dari pada saya				
57.	Saya lebih senang membeli perlengkapan sehari-hari di pasar tradisional dari pada di supermarket				
58.	Untuk produk dengan yang sama kualitasnya, saya memilih barang lokal dari pada impor				
59.	Saya senang jalan-jalan ke luar negeri				
60.	Saya senang mengkoleksi barang-barang bermerek meskipun kurang saya butuhkan				
61.	Saya lancar berbahasa Indonesia				
62.	Saya belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan				
63.	Saya kurang lancar berbahasa Indonesia				
64.	Saya enggan untuk mempelajari bahasa Indonesia				
65.	Saya bersemangat untuk mengikuti upacara bendera tiap hari senin				
66.	Saya menjadi petugas upacara di sekolah				
67.	Saya kurang suka upacara bendera				
68.	Saya tidak pernah menjadi petugas upacara				
69.	Saya menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dari saya				
70.	Saya menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan guru di sekolah				
71.	Berbicara dengan orang tua, saya tetap menggunakan bahasa gaul				
72.	Bahasa yang sopan tidak penting bagi saya				
73.	Saat ada teman yang mencontek, saya menegur dan mengingatkannya kalau perbutannya adalah salah				
74.	Saya mengucapkan selamat terhadap teman yang berprestasi				
75.	Saat melihat teman mencontek saya akan teriak agar semua orang tahu kalau ada siswa yang nyontek				

76.	Saya menganggap teman yang berprestasi biasa saja				
77.	Saya memanfaatkan waktu istirahat untuk mencari bahan bacaan di perpustakaan				
78.	Saya berkunjung ke perpustakaan untuk mencari referensi yang mendukung pelajaran				
79.	Saya lebih memilih bermain saat jam istirahat daripada harus pergi ke perpustakaan				
80.	Saya tidak pernah ke perpustakaan sama sekali				
81.	Saya pinjam buku bacaan ke teman, begitu juga sebaliknya				
82.	Buku-buku bacaan saya adalah buku-buku yang bermanfaat				
83.	Saya tidak pinjam buku ke teman meskipun saya membutuhkannya				
84.	Saya pinjam buku yang tidak bermanfaat				
85.	Saya ikut menyumbang terhadap kegiatan sosial yang di adakan di sekolah				
86.	Saya ikut menjadi relawan bencana alam yang diadakan oleh kepanitiaan osis di sekolah				
87.	Saya tidak mau menyumbangkan uang jajan saya untuk kegiatan-kegiatan sosial				
88.	Saya tidak tertarik untuk membantu korban bencana alam				
89.	Saya meminjamkan pulpen saya ketika ada teman yang membutuhkan pinjaman pulpen				
90.	Saya mengajari materi pelajaran terhadap teman yang belum paham dan meminta bantuan				
91.	Saya kurang suka terhadap teman yang suka meminjam barang-barang saya				
92.	Saat ada teman yang kurang memahami pelajaran maka saya biarkan saja				
93.	Saat piket, saya datang lebih pagi dari biasanya				
94.	Saya melaksanakan tugas piket saya tanpa menunggu disuruh				
95.	Saya tidak menghiraukan adanya jadwal piket				
96.	Saya tidak mau menyapu kelas atau membuang sampah sebelum disuruh				
97.	Saya membuang sampah pada tempatnya, yaitu memisahkan antara yang organik dan non-organik				

98.	Saat ada sampah berserakan dikelas hati saya terpanggil untuk memungut dan membuangnya di tempat sampah yang telah di sediakan				
99.	Saya suka menyimpan sampah di kolong meja kelas				
100.	Saat melihat sampah berserakan saya cuek saja				



LAMPIRAN 4**ANGKET SKALA KARAKTER****D. Identitas**

Nama :
No. Absen :
Kelas :

E. Pengantar

Angket pemahaman karakter ini disusun dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang pemahaman karakter siswa mengenai nilai-nilai karakter di MTs. Ma'arif Sawojajar.

Informasi yang anda berikan sangat bermanfaat dalam penelitian ini. Kesiediaan dan keikhlasan anda membantu kami dalam mengisi angket pemahaman karakter ini sangat besar artinya dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu dimohon agar anda mengisi angket ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan kondisi anda pada saat ini.

Jawaban yang anda berikan tidak dinilai berdasarkan benar atau salah. Angket ini tidak digunakan untuk menilai pribadi anda dan tidak akan berpengaruh terhadap hasil belajar anda.

F. Petunjuk Pengisian

6. Tulislah identitas diri anda di kolom yang telah disediakan
7. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, kemudian pilihlah jawaban yang sesungguhnya atau paling sesuai dengan diri anda
8. Dalam angket tersedia jawaban alternatif dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : sangat sesuai
S : sesuai
TS : tidak sesuai
STS : sangat tidak sesuai

9. Tugas anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda
10. Isilah kolom yang ada di sebelah kanan pernyataan dengan memberi tanda cek (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda.

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	S
1.	Saya mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal Matematika	√			

Arti dari jawaban di atas adalah apabila anda mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas Matematika maka berilah tandan cek (√) pada kolom SS (sangat setuju).

{SELAMAT BEKERJA DAN TERIMA KASIH}

PERPUSTAKAAN
UNNES

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya membaca “Basmalah” setiap akan memulai kegiatan.				
2.	Saya berdo’a sebelum dan sesudah belajar.				
3.	Saya lupa untuk berdo’a				
4.	Saya tidak bisa berdo’a				
5.	Saya mengerjakan soal-soal ujian berdasarkan kemampuan saya sendiri				
6.	Saya mencontek jawaban teman				
7.	Saya mempersilahkan teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ibadah				
8.	Saya mencela teman yang beragama lain				
9.	Saya menerima saran orang lain				
10.	Saya tidak menerima dikritik				
11.	Saya datang kesekolah sebelum bel masuk berbunyi				
12.	Saat ujian saya datang lebih awal dari biasanya				
13.	Saya terlambat masuk sekolah				
14.	Saya dihukum gara-gara suka terlambat masuk sekolah				
15.	Saat jam pelajaran, saya mengikuti pelajaran dengan baik				
16.	Saya tidak bolos sekolah				
17.	Saya tidak masuk sekolah tanpa keterangan				
18.	Saya nongkrong dikantin saat jam pelajaran sedang berlangsung				
19.	Saya belajar teratur setiap hari				
20.	Saat ada pelajaran yang kurang saya pahami, saya bertanya pada guru atau mendiskusikannya dengan teman yang lebih mengerti.				
21.	Saya malas belajar				
22.	Saya tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah				
23.	Saya tertarik salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah				
24.	Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mendukung kemampuan saya				
25.	Saya ikut ekstrakurikuler hanya ikut-ikutan teman saja				
26.	Saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler				
27.	Saya mengerjakan tugas-tugas dengan sungguh-sungguh				

28.	Saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah saya				
29.	Saya tidak mengerjakan PR				
30.	Saya mencontek pekerjaan teman				
31.	Saya mengisi waktu luang saya dengan menggambar atau menulis				
32.	Waktu luang saya berlalu begitu saja				
33.	Saya bertanya berbagai ilmu pengetahuan kepada guru				
34.	Saya bertanya hal-hal yang mendukung pelajaran meskipun diluar cakupan materi pelajaran				
35.	Saya diam saja meskipun saya tidak paham				
36.	Saya hanya bertanya materi yang sedang dibahas saja				
37.	Saya menyelesaikan masalah dengan jalan musyawarah				
38.	Saya tidak suka bermusyawarah				
39.	Saya mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dengan tertib				
40.	Saat pelajaran berlangsung, saya mendengarkan keterangan guru dan tidak bikin gaduh				
41.	Saya mengganggu teman saya yang sedang belajar				
42.	Saya membuat kelas menjadi gaduh dan ramai				
43.	Saya berteman dengan siapa saja				
44.	Saya menyapa teman terlebih dahulu				
45.	Saya tidak berteman dengan orang miskin				
46.	Saya iri pada teman yang lebih beruntung dari pada saya				
47.	Saya lancar berbahasa Indonesia				
48.	Saya belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan				
49.	Saya kurang lancar berbahasa Indonesia				
50.	Saya tidak mempelajari bahasa Indonesia				
51.	Saya bersemangat untuk mengikuti upacara bendera tiap hari senin				
52.	Saya tidak mengikuti upacara bendera				
53.	Saya menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dari saya				
54.	Saya menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan guru di sekolah				

55.	Berbicara dengan orang tua, saya tetap menggunakan bahasa gaul				
56.	Bahasa yang sopan tidak penting bagi saya				
57.	Saat ada teman yang mencontek, saya menegur dan mengingatkannya kalau perbutannya adalah salah				
58.	Saat melihat teman mencontek saya akan teriak agar semua orang tahu kalau ada siswa yang nyontek				
59.	Saya memanfaatkan waktu istirahat untuk mencari bahan bacaan di perpustakaan				
60.	Saya berkunjung ke perpustakaan untuk mencari referensi yang mendukung pelajaran				
61.	Saya memilih bermain saat jam istirahat daripada harus pergi ke perpustakaan				
62.	Saya tidak pernah ke perpustakaan sama sekali				
63.	Saya pinjam buku bacaan ke teman, begitu juga sebaliknya				
64.	Saya membaca buku-buku yang bermanfaat				
65.	Saya tidak pinjam buku ke teman meskipun saya membutuhkannya				
66.	Saya pinjam buku yang tidak bermanfaat				
67.	Saya ikut menyumbang terhadap kegiatan sosial yang di adakan di sekolah				
68.	Saya ikut menjadi relawan bencana alam yang diadakan oleh kepanitiaan osis di sekolah				
69.	Saya tidak menyumbangkan uang jajan saya untuk kegiatan-kegiatan sosial				
70.	Saya tidak tertarik untuk membantu korban bencana alam				
71.	Saya mengajari materi pelajaran terhadap teman yang belum paham dan meminta bantuan				
72.	Saya kurang suka terhadap teman yang suka meminjam barang-barang saya				
73.	Saat piket, saya datang lebih pagi dari biasanya				
74.	Saya melaksanakn tugas piket tanpa menunggu disuruh				
75.	Saya tidak menghiraukan adanya jadwal piket				
76.	Saya tidak mau menyapu kelas atau membuang sampah sebelum disuruh				
77.	Saya membuang sampah pada tempatnya,				

	yaitu memisahkan antara yang organik dan non-organik				
78.	Saat ada sampah berserakan dikelas hati saya terpanggil untuk memungut dan membuangnya di tempat sampah yang telah di sediakan				
79.	Saya suka menyimpan sampah di kolong meja kelas				
.80.	Saat melihat sampah berserakan saya cuek saja				



LAMPIRAN 7

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik** : Pemahaman Karakter
- B. Sub Topik** : Karakter Religius
- C. Hari/ Tanggal** : Sabtu, 8 Desember 2012
- D. Jenis Layanan** : Informasi
- E. Fungsi Layanan** : Pemahaman
- F. Bidang Bimbingan** : Pribadi
- G. Sasaran** : Siswa kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar
- H. Tujuan** :
1. Standar Kompetensi
 - a. Siswa dapat mengetahui sikap-sikap religius dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Siswa dapat menampilkan perilaku religius.
 2. Kompetensi Dasar
 - a. Siswa dapat mengetahui arti religius
 - b. Siswa dapat mengaplikasikan sikap-sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.
 3. Indikator
 - a. Siswa berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.
 - b. Siswa memberikan kesempatan terhadap temannya untuk melaksanakan ibadah.
- I. Isi/Materi** : Telampir
- J. Metode** : Pengajaran langsung, diskusi
- K. Media** : Laptop, spidol dan papan tulis
- L. Waktu** : 1 X 45 Menit
- M. Penyelenggara** : Praktikan
- N. Uraian Kegiatan** :
1. Pembukaan

- a. Menjelaskan tujuan pemberian materi
2. Pelaksanaan
 - a. Menjelaskan materi tentang sikap religius dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Memberikan penugasan kepada siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasilnya
3. Penutup
 - a. Menyimpulkan uraian materi
 - b. Mengadakan evaluasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - c. Pengakhiran; mengucapkan terima kasih dan salam.

O. Rencana Penilaian :

1. Penilaian proses
Mengamati antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan
2. Penilaian hasil
Penilaian segera (Laiseg).

P. Tindak Lanjut : -

Q. Keterkaitan Layanan dengan Kegiatan Pendukung: -

R. Catatan Khusus: -

Brebes, Desember 2012

Penyelenggara Layanan

Raudlotul Hayati

NIM. 1301408067

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik** : Pemahaman Karakter
- B. Sub Topik** : Karakter Disiplin
- C. Hari/ Tanggal** : Senin, 10 Desember 2012
- D. Jenis Layanan** : Informasi
- E. Fungsi Layanan** : Pemahaman
- F. Bidang Bimbingan** : Pribadi
- G. Sasaran** : Siswa kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar
- H. Tujuan** :
1. Standar Kompetensi
 - a. Siswa dapat mengetahui arti disiplin di sekolah
 - b. Siswa dapat menampilkan perilaku yang merefleksikan diri
 2. Kompetensi Dasar
 - a. Siswa dapat memahami kedisiplinan di sekolah
 - b. Siswa dapat mengaplikasikan pemahaman disiplin di sekolah dalam kehidupan
 3. Indikator
 - a. Siswa dapat membiasakan diri hadir di sekolah tepat waktu
 - b. Siswa dapat membiasakan diri mematuhi peraturan
- I. Isi/Materi** : Telampir
- J. Metode** : Pengajaran langsung, diskusi
- K. Media** : Laptop, spidol dan papan tulis
- L. Alokasi Waktu** : 1 X 45 Menit
- M. Penyelenggara** : Praktikan
- N. Uraian Kegiatan** :
1. Pembukaan
 - a. Praktikan mengucapkan salam
 - b. Praktikan menjelaskan tujuan pemberian materi.

2. Pelaksanaan
 - a. Praktikan menjelaskan materi tentang pemahaman disiplin siswa di sekolah
 - b. Praktikan memberikan penugasan kepada siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasilnya.
3. Penutup
 - a. Praktikan menyimpulkan uraian materi
 - b. Praktikan mengadakan evaluasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - c. Praktikan mengucapkan terimakasih dan salam.

O. Rencana Penilaian :

1. Penilaian proses
Mengamati antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan
2. Penilaian hasil
Penilaian segera (Laiseg)

P. Tindak Lanjut : -

Q. Keterkaitan Layanan dengan Kegiatan Pendukung: -

R. Catatan Khusus: -

Brebes, Desember 2012
Penyelenggara Layanan

Raudlotul Hayati
NIM. 1301408067

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik** : Pemahaman Karakter
- B. Sub Topik** : Karakter Kerja Keras
- C. Hari/ Tanggal** : Kamis, 13 Desember 2012
- D. Jenis Layanan** : Informasi
- E. Fungsi Layanan** : Pemahaman
- F. Bidang Bimbingan** : Pribadi
- G. Sasaran** : Siswa kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar
- H. Tujuan** :
1. Standar Kompetensi
 - a. Siswa dapat mengetahui arti kerja keras dan kerja cerdas
 - b. Siswa dapat menamilikan perilaku yang merefleksikan diri
 2. Kompetensi Dasar
 - a. Siswa dapat mengetahui cara kerja keras dan kerja cerdas
 - b. Siswa dapat mengaplikasikan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari
 3. Indikator
 - a. Siswa dapat menciptakan suasana kompetisi yang sehat
 - b. Siswa dapat menciptakan kondisi pantang menyerah dan daya tahan belajar
 - c. Siswa dapat menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja.
- I. Isi/Materi** : Telampir
- J. Metode** : Pengajaran langsung, diskusi
- K. Media** : Laptop, spidol dan papan tulis
- L. Waktu** : 1 X 45 Menit
- M. Penyelenggara** : Praktikan
- N. Uraian Kegiatan** :

1. Pembukaan
 - a. Praktikan mengucapkan salam
 - b. Praktikan menjelaskan tujuan peberian materi.
2. Pelaksanaan
 - a. Praktikan menjelaskan materi tentang kerja keras
 - b. Praktikan memberikan penugasan terhadap siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasilnya.
3. Penutup
 - a. Praktikan menyimpulkan uraian materi
 - b. Praktikan mengadakan evaluasi dan memberikan kesempatan terhadap siswa untuk bertanya
 - c. Praktikan mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan terimakasih dan salam.

O. Rencana Penilaian :

1. Penilaian proses
Mengamati antusias siswa dalam engikti kegiatan bimbingan.
2. Penilaian hasil
Penilaian segera (Laiseg)

P. Tindak Lanjut : -

Q. Keterkaitan Layanan dengan Kegiatan Pendukung: -

R. Catatan Khusus: -

Brebes, Desember 2012

Penyelenggara Layanan

Raudlotul Hayati

NIM. 1301408067

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik** : Pemahaman Karakter
- B. Sub Topik** : Karakter Kreatif
- C. Hari/ Tanggal** : Sabtu, 15 Desember 2012
- D. Jenis Layanan** : Informasi
- E. Fungsi Layanan** : Pemahaman
- F. Bidang Bimbingan** : Pribadi
- G. Sasaran** : Siswa kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar
- H. Tujuan** :
1. Standar Kompetensi
 - a. Siswa dapat mengetahui ciri-ciri pribadi yang kreatif
 - b. Siswa dapat menampilkan perilaku yang merefleksikan diri
 2. Kompetensi Dasar
 - a. Siswa dapat mengetahui arti disiplin dan ciri-ciri pribadi kreatif
 - b. Siswa dapat mengaplikasikan kepribadian kreatif dalam kehidupan sehari-hari
 3. Indikator
 - a. Siswa dapat menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif
 - b. Pemberian tugas dari guru dapat memunculkan karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.
- I. Isi/Materi** : Telampir
- J. Metode** : Pengajaran langsung, diskusi
- K. Media** : Laptop, spidol dan papan tulis
- L. Waktu** : 1 X 45 Menit
- M. Penyelenggara** : Praktikan
- N. Uraian Kegiatan** :
1. Pembukaan

- a. Praktikan mengucapkan salam
 - b. Praktikan menjelaskan tujuan pemberian materi
2. Pelaksanaan
- a. Praktikan menjelaskan materi tentang kepribadian kreatif
 - b. Praktikan memberikan penugasan kepada siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasilnya
3. Penutup
- a. Praktikan menyimpulkan uraian materi
 - b. Praktikan mengadakan evaluasi dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
 - c. Praktikan mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan terimakasih dan salam.

O. Rencana Penilaian :

1. Penilaian proses
Mengamati antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan
2. Penilaian hasil
Penilaian segera (Laiseg)

P. Tindak Lanjut : -

Q. Keterkaitan Layanan dengan Kegiatan Pendukung: -

R. Catatan Khusus: -

Brebes, Desember 2012

Penyelenggara Layanan

Raudlotul Hayati

NIM. 1301408067

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik** : Pemahaman Karakter
- B. Sub Topik** : Karakter Bertanggung Jawab
- C. Hari/ Tanggal** : Kamis, 3 Januari 2013
- D. Jenis Layanan** : Informasi
- E. Fungsi Layanan** : Pemahaman
- F. Bidang Bimbingan** : Pribadi
- G. Sasaran** : Siswa kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar
- H. Tujuan** :
1. Standar Kompetensi
 - a. Siswa dapat mengetahui arti tanggung jawab
 - b. Siswa dapat menampilkan perilaku yang merefleksikan diri
 2. Kompetensi Dasar
 - a. Siswa dapat memahami arti tanggung jawab
 - b. Siswa dapat mengaplikasikan tanggung jawab sebagai seorang siswa, anak dan hamba dalam kehidupan sehari-hari
 3. Indikator
 - a. Siswa melaksanakan tugas piket secara teratur
 - b. Siswa berperan aktif dalam kegiatan di sekolah
- I. Isi/Materi** : Telampir
- J. Metode** : Pengajaran langsung, diskusi
- K. Media** : Laptop, spidol dan papan tulis
- L. Waktu** : 1 X 45 Menit
- M. Penyelenggara** : Praktikan
- N. Uraian Kegiatan** :
1. Pembukaan
 - a. Praktikan mengucapkan salam
 - b. Praktikan menjelaskan tujuan pemberian layanan

2. Pelaksanaan
 - a. Praktikan menjelaskan materi tentang karakter tanggung jawab
 - b. Praktikan memberikan penugasan kepada siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasilnya
3. Penutup
 - a. Praktikan menyimpulkan uraian materi
 - b. Praktikan mengadakan evaluasi dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
 - c. Praktikan mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan terima kasih dan salam.

O. Rencana Penilaian :

1. Penilaian proses
Mengamati antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan
2. Penilaian hasil
Penilaian segera (Laiseg)

P. Tindak Lanjut : -

Q. Keterkaitan Layanan dengan Kegiatan Pendukung: -

R. Catatan Khusus: -

Brebes, Desember 2012
Penyelenggara Layanan

Raudlotul Hayati
NIM. 1301408067

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik** : Pemahaman Karakter
- B. Sub Topik** : Karakter Peduli Sosial
- C. Hari/ Tanggal** : Sabtu, 5 Januari 2013
- D. Jenis Layanan** : Informasi
- E. Fungsi Layanan** : Pemahaman
- F. Bidang Bimbingan** : Pribadi
- G. Sasaran** : Siswa kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar
- H. Tujuan** :
1. Standar Kompetensi
 - a. Siswa dapat mengetahui makna peduli sosial
 - b. Siswa dapat menampilkan perilaku yang merefleksikan diri
 2. Kompetensi Dasar
 - a. Siswa dapat memaknai sikap peduli sosial
 - b. Siswa dapat mengaplikasikan makna peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari
 3. Indikator
 - a. Siswa berempati terhadap sesama teman
 - b. Siswa berperan aktif dalam kegiatan sekolah
- I. Isi/Materi** : Telampir
- J. Metode** : Pengajaran langsung, diskusi
- K. Media** : Laptop, spidol dan papan tulis
- L. Waktu** : 1 X 45 Menit
- M. Penyelenggara** : Praktikan
- N. Uraian Kegiatan** :
1. Pembukaan
 - a. Praktikan mengucapkan salam
 - b. Praktikan menjelaskan tujuan pemberian layanan.

2. Pelaksanaan
 - a. Praktikan menjelaskan materi tentang karakter peduli sosial
 - b. Praktikan memberikan penugasan kepada siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasilnya.
3. Penutup
 - a. Praktikan menyimpulkan uraian materi
 - b. Praktikan mengadakan evaluasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - c. Praktikan mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan terima kasih dan salam.

O. Rencana Penilaian :

1. Penilaian proses
Mengamati antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan
2. Penilaian hasil
Penilaian hasil (Laiseg)

P. Tindak Lanjut : -

Q. Keterkaitan Layanan dengan Kegiatan Pendukung: -

R. Catatan Khusus: -

Brebes, Desember 2012
Penyelenggara Layanan

Raudlotul Hayati
NIM. 1301408067

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik** : Pemahaman Karakter
- B. Sub Topik** : Karakter Cinta Tanah Air
- C. Hari/ Tanggal** : Senin, 7 Januari 2013
- D. Jenis Layanan** : Informasi
- E. Fungsi Layanan** : Pemahaman
- F. Bidang Bimbingan** : Pribadi
- G. Sasaran** : Siswa kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar
- H. Tujuan** :
1. Standar Kompetensi
 - a. Siswa dapat memahami arti cinta tanah air
 - b. Siswa dapat menampilkan perilaku yang merefleksikan diri
 2. Kompetensi Dasar
 - a. Siswa dapat memaknai sikap cinta tanah air
 - b. Siswa dapat mengaplikasikan sikap cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari
 3. Indikator
 - a. Siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar
 - b. Siswa menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa percakapan sehari-hari.
- I. Isi/Materi** : Telampir
- J. Metode** : Pengajaran langsung, diskusi
- K. Media** : Laptop, spidol dan papan tulis
- L. Waktu** : 1 X 45 Menit
- M. Penyelenggara** : Praktikan
- N. Uraian Kegiatan** :
1. Pembukaan

- a. Praktikan mengucapkan salam
 - b. Praktikan menjelaskan tujuan pemberian materi.
2. Pelaksanaan
- a. Praktikan menjelaskan materi tentang cinta tanah air
 - b. Praktikan memberikan penugasan kepada siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasilnya.
3. Penutup
- a. Praktikan menyimpulkan uraian materi
 - b. Praktikan mengadakan evaluasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - c. Praktikan mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan terima kasih dan salam.

O. Rencana Penilaian :

1. Penilaian proses
Mengamati antusias siswa saat mengikuti kegiatan bimbingan
2. Penilaian hasil
Penilaian segera (Laiseg).

P. Tindak Lanjut : -

Q. Keterkaitan Layanan dengan Kegiatan Pendukung: -

R. Catatan Khusus: -

Brebes, Desember 2012
Penyelenggara Layanan

Raudlotul Hayati
NIM. 1301408067

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik** : Pemahaman Karakter
- B. Sub Topik** : Karakter Gemar Membaca
- C. Hari/ Tanggal** : Rabu, 9 Januari 2013
- D. Jenis Layanan** : Informasi
- E. Fungsi Layanan** : Pemahaman
- F. Bidang Bimbingan** : Pribadi
- G. Sasaran** : Siswa kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar
- H. Tujuan** :
1. Standar Kompetensi
 - a. Siswa dapat mengetahui arti gemar membaca
 - b. Siswa dapat menampilkan perilaku yang merefleksikan diri
 2. Kompetensi Dasar
 - a. Siswa dapat memahami makna gemar membaca
 - b. Siswa dapat mengaplikasikan gemar membaca dalam kehidupan
 3. Indikator
 - a. Siswa memiliki buku bacaan
 - b. Siswa mengunjungi perpustakaan
 - c. Siswa saling bertukar bahan bacaan.
- I. Isi/Materi** : Telampir
- J. Metode** : Pengajaran langsung, diskusi
- K. Media** : Laptop, spidol dan papan tulis
- L. Waktu** : 1 X 45 Menit
- M. Penyelenggara** : Praktikan
- N. Uraian Kegiatan** :
1. Pembukaan
 - a. Praktikan mengucapkan salam
 - b. Praktikan menjelaskan tujuan pemberian layanan

2. Pelaksanaan
 - a. Praktikan menjelaskan materi tentang gemar membaca
 - b. Praktikan memberikan penugasan kepada siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasilnya.
3. Penutup
 - a. Praktikan menyimpulkan uraian materi
 - b. Praktikan mengadakan evaluasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - c. Praktikan mengkhiri kegiatan dengan mengucapkan terima kasih dan salam.

O. Rencana Penilaian :

1. Penilaian proses
Mengamati antusias siswa saat mengikuti kegiatan bimbingan
2. Penilaian hasil
Penilaian segera (Laiseg)

P. Tindak Lanjut : -

Q. Keterkaitan Layanan dengan Kegiatan Pendukung: -

R. Catatan Khusus: -

Brebes, Desember 2012
Penyelenggara Layanan

Raudlotul Hayati
NIM. 1301408067

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik** : Pemahaan Karakter
- B. Sub Topik** : Karakter Bersahabat
- C. Hari/ Tanggal** : Jum'at, 11 Januari 2013
- D. Jenis Layanan** : Informasi
- E. Fungsi Layanan** : Pemahaman
- F. Bidang Bimbingan** : Pribadi
- G. Sasaran** : Siswa kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar
- H. Tujuan** :
1. Standar Kompetensi
 - a. Siswa dapat mengetahui arti bersahabat
 - b. Siswa dapat menampilkan perilaku yang erefleksikan diri
 2. Kompetensi Dasar
 - a. Siswa dapat memahami makna bersahabat
 - b. Siswa dapat mengaplikasikan bersahabat dalam kehidupan sehari-hari
 3. Indikator
 - a. Siswa berinteraksi dengan siswa lain
 - b. Siswa dapat menyampaikan aspirasi kepada guru
 - c. Siswa mengikuti pembelajaran yyang dialogis
- I. Isi/Materi** : Telampir
- J. Metode** : Pengajaran langsung, diskusi
- K. Media** : Laptop, spidol dan papan tulis
- L. Waktu** : 1 X 45 Menit
- M. Penyelenggara** : Praktikan
- N. Uraian Kegiatan** :
1. Pembukaan
 - a. Praktikan mengucapkan salam

- b. Praktikan menjelaskan tujuan pemberian layanan
2. Pelaksanaan
 - a. Praktikan menjelaskan materi tentang bersahabat
 - b. Praktikan memberikan penugasan keada siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasilnya.
3. Penutup
 - a. Praktikan menyimpulkan uraian materi
 - b. Praktikan mengadakan evaluasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - c. Praktikan mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan terima kasih dan salam.

O. Rencana Penilaian :

1. Penilaian proses
Mengamati antusias siswa saat mengikuti kegiatan bimbingan
2. Penilaian hasil
Penilaian segera (Laiseg)

P. Tindak Lanjut : -

Q. Keterkaitan Layanan dengan Kegiatan Pendukung: -

R. Catatan Khusus: -

PERPUSTAKAAN
UNNES

Brebes, Desember 2012
Penyelenggara Layanan

Raudlotul Hayati
NIM. 1301408067

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik** : Pemahaman Karakter
- B. Sub Topik** : Karakter Demokratis
- C. Hari/ Tanggal** : Sabtu, 12 Januari 2013
- D. Jenis Layanan** : Informasi
- E. Fungsi Layanan** : Pemahaman
- F. Bidang Bimbingan** : Pribadi
- G. Sasaran** : Siswa kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7 Sawojajar
- H. Tujuan** :
1. Standar Kompetensi
 - a. Siswa dapat mengetahui arti demokratis
 - b. Siswa dapat menampilkan perilaku yang merefleksikan diri
 2. Kompetensi Dasar
 - a. Siswa dapat memahami makna demokratis
 - b. Siswa dapat mengaplikasikan karakter demokratis dalam kehidupan sehari-hari
 3. Indikator
 - a. Siswa memilih kepengurusan kelas secara terbuka
 - b. Siswa menyelesaikan masalah dengan musyawarah
- I. Isi/Materi** : Telampir
- J. Metode** : Pengajaran langsung, diskusi
- K. Media** : Laptop, spidol dan papan tulis
- L. Waktu** : 1 X 45 Menit
- M. Penyelenggara** : Praktikan
- N. Uraian Kegiatan** :
1. Pembukaan
 - a. Praktikan mengucapkan salam
 - b. Praktikan menjelaskan tujuan pemberian layanan

2. Pelaksanaan
 - a. Praktikan menjelaskan materi tentang karakter demokratis
 - b. Praktikan memberikan penugasan kepada siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasilnya.
3. Penutup
 - a. Praktikan menyimpulkan uraian materi
 - b. Praktikan mengadakan evaluasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - c. Praktikan mengakhiri kegiatan dengan ucapan terima kasih dan salam.

O. Rencana Penilaian :

1. Penilaian proses
Mengamati antusias siswa saat mengikuti kegiatan bimbingan
2. Penilaian hasil
Penilaian segera (Laiseg)

P. Tindak Lanjut : -

Q. Keterkaitan Layanan dengan Kegiatan Pendukung: -

R. Catatan Khusus: -

Brebes, Desember 2012
Penyelenggara Layanan

Raudlotul Hayati
NIM. 1301408067

KARAKTER RELIGIOUS

A. Pengertian

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Religi atau yang lebih dikenal dengan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia dan bahkan sangat menonjol serta mendominasi setiap aspek kehidupan yang ada. Bahkan status *religi* atau agama merupakan suatu martabat khusus dalam peranannya dalam kehidupan sosial, seperti kyai, ustad, pendeta, pastur dan lainnya ditinjau secara fungsional. Ajaran–ajaran tentang konsep suatu keyakinan serta hal–hal yang bersifat ghaib merupakan tujuan utama setiap manusia dalam suatu kegiatan–kegiatan yang mempertinggi derajat ketaqwaan serta kemajuan umat manusia.

Dalam hidup dan kehidupan, manusia selalu menemui hal–hal yang terkadang tak masuk akal dan sulit untuk dicerna dengan pikiran dan panca inderanya. Terkadang dapat dengan mudah untuk melihat sebab–akibat dari suatu peristiwa dan kejadian tetapi terkadang tidak sedikit pula yang sangat sulit untuk melihat sebab–akibat dari suatu kejadian. Untuk peristiwa serta kejadian–kejadian yang tak masuk akal atau tak dapat dipahami oleh suatu kelompok, golongan atau masyarakat dianggap sebagai hal–hal diluar nalar dalam aturan–aturan alam semesta (Hukum sebab-akibat).

B. Bentuk-Bentuk Religius

Bentuk–bentuk *religi* yang kita kenal hingga kini dan dianggap sebagai suatu agama budaya atau keyakinan yang terlahir atas pemuasan kebutuhan–kebutuhan manusia serta kesejahteraan hidupnya merupakan suatu bentuk penyerahan diri kepada suatu yang bersifat ghaib yang dikenal dengan sebutan Tuhan, Sang Hyang Widi atau apapun namanya

sebagai zat tunggal pengatur semesta raya kita dan sebagai bentuk usaha untuk memecahkan segala masalah demi keselamatan hidupnya. Adapun bentuk-bentuk *religi* antara lain ;

1. *Animatisme*

Animatisme merupakan suatu konsep yang menganggap bahwa hal-hal yang bersifat *materiil (impersonal)* terdapat setiap pada setiap benda disemesta kita ini dan suatu gejala-gejala yang mengandung arti pada segala hal yang ada mengandung suatu kekuatan ghaib sangat penting dan tidak dirupakan bentuknya yang dianggap sebagai sumber besar.

2. *Atheisme*

Kata ateisme berasal dari kata sifat dalam Bahasa Yunani Kuno yang berarti “tidak bertuhan”. Pada awalnya atheisme digunakan sebagai julukan peyoratif yang di gunakan untuk menyebut orang-orang yang kepercayaannya bertentangan dengan agama yang sudah mapan di lingkungannya. Dengan menyebarnya pemikiran bebas, skeptisme ilmiah, dan kritik terhadap agama, istilah ateis mulai dispesifikasi untuk merujuk kepada mereka yang tidak percaya kepada tuhan.

3. *Animisme, dinamisme* dan lain sebagainya.

C. Ciri-Ciri Religius

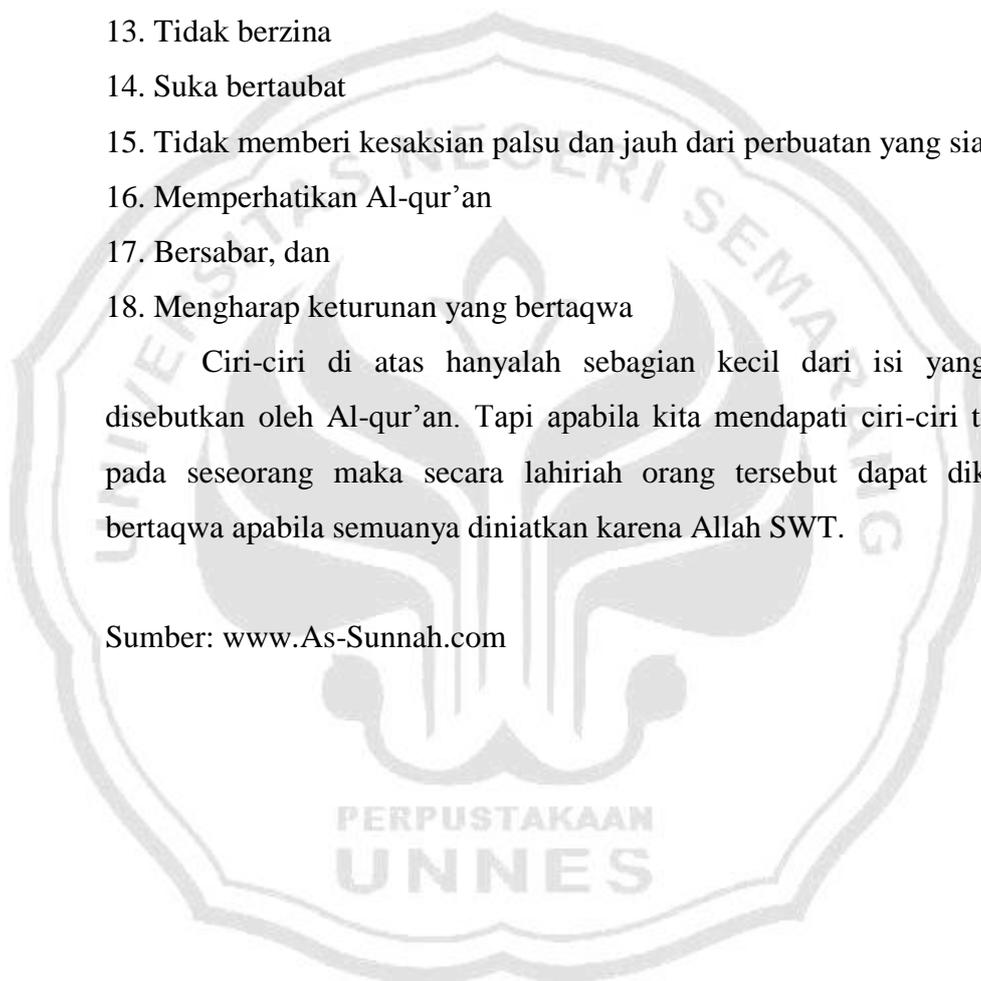
Kriteria yg diberikan oleh Al-Qur'an bagi mereka yg dikategorikan orang yg matang beragama Islam cukup bervariasi. Seperti pada sepuluh ayat pertama pada Surah Al-Mu'minun dan bagian akhir dari Surah Al-Furqan. Kriteria-kriteria tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mereka yang khusyu' shalatnya
2. Menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak berguna
3. Menunaikan zakat
4. Jauh dari perbuatan melampaui batas
5. Memelihara amanat dan janji yg dipikulnya
6. Memelihara shalatnya

7. Merendahkan diri dan bertawadlu'
8. Menghidupkan malamnya dengan bersujud
9. Selalu takut dan meminta ampunan agar terjauh dari jahanam
10. Membelanjakan hartanya secara tidak berlebihan dan tidak pula kikir
11. Tidak menyekutukan Allah
12. Tidak membunuh
13. Tidak berzina
14. Suka bertaubat
15. Tidak memberi kesaksian palsu dan jauh dari perbuatan yang sia-sia
16. Memperhatikan Al-qur'an
17. Bersabar, dan
18. Mengharap keturunan yang bertaqwa

Ciri-ciri di atas hanyalah sebagian kecil dari isi yang telah disebutkan oleh Al-qur'an. Tapi apabila kita mendapati ciri-ciri tersebut pada seseorang maka secara lahiriah orang tersebut dapat dikatakan bertaqwa apabila semuanya diniatkan karena Allah SWT.

Sumber: www.As-Sunnah.com



DISIPLIN

A. Pengertian

Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, antara lain adalah:

1. Diri sendiri
2. Keluarga, dan
3. Orang lain di sekolah

C. Manfaat Kedisiplinan

Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

D. Pelaksanaan Kedisiplinan di Sekolah

Dalam pelaksanaan disiplin, harus berdasarkan dari dalam diri siswa. Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang di sekitarnya hanya akan sia-sia. Berikut ini adalah pelaksanaan kedisiplinan di lingkungan sekolah:

1. Datang ke sekolah tepat waktu
2. Rajin belajar
3. Mentaati peraturan
4. Mengikuti upacara bendera
5. Mengumpulkan tugas yang telah dibeikan oleh guru dengan tepat waktu
6. Berdoa sebelum memulai pelajaran, dan masih banyak lagi.

E. Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Proses Pendidikan

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Telah disebutkan di atas bahwa disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dari pengertian tersebut, kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah, yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diberikan beberapa ciri atau unsur umum dalam pendidikan yaitu:

1. Pendidikan harus memiliki tujuan, yang pada hakekatnya adalah pengembangan potensi individu yang bermanfaat bagi kehidupan pribadinya maupun warga-negara atau negara lainnya.
2. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan upaya yang disengaja dan terencana yang meliputi upaya bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

3. Kegiatan tersebut harus diwujudkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang lazim disebut dengan pendidikan formal, informal, dan non-formal.



KERJA KERAS

A. Pengertian Kerja Keras

Kerja keras adalah suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

B. Kerja Cerdas

Jika seseorang ingin sukses, memang harus bekerja keras. Beberapa kehidupan orang-orang yang sukses dalam bisnis, mereka bekerja keras untuk bisnis mereka. Orang yang sukses dalam karir, mereka kerja keras dalam karirnya. Begitu juga, orang yang sukses dalam dakwahnya, mereka kerja keras dalam dakwahnya. Tapi kerja keras tidak hanya mengandalkan tenaga saja. Kerja kerasmemerlukan strategi yang di sebut kerja cerdas. Contohnya adalah pesawat sederhana yang menggunakan daya ungkit adalah dongkrak mobil. Kita tidak akan kuat untuk mengangkat dan menahan mobil dengan tenaga tangan kita, tetapi dengan bantuan dongkrak, kita menjadi mampu mengangkat dan menahan mobil dengan tenaga tangan kita tanpa mengeluarkan energi yang lebih besar.

C. Manfaat Kerja Keras

Beberapa manfaat kerja keras antara lain:

- Dapat menciptakan suasana kompetisi yang sehat
- Dapat menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah dan daya tahan belajar
- Selalu merasa tertantang untuk menjadi lebih baik

KREATIF

A. Pengertian

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Kreatif dapat juga diartikan sebagai suatu proses untuk menghasilkan yang baru, apakah itu berupa gagasan atau benda dalam bentuk atau rangkaian yang menghasilkan. Penekanan pada tindakan menghasilkan ketimbang pada hasil akhir dari tindakan tersebut.

B. Ciri-ciri Kepribadian Kreatif

Banyak cara yang dilakukan untuk menumbuhkan kreatifitas dan biasanya paling kreatif untuk melakukan sesuatu adalah seniman, seniman itu bebas nilai, jadi bagi seniman membuat apapun sah-sah saja, apalagi seniman yang berada di negara liberal, apa saja dibuat dan tak perlu takut mendapat kritikan-kritikan yang bersifat moral, semuanya serba boleh. Apapun yang dibuatnya boleh dan tak ada yang melarang.

Makanya ada-ada saja cara seniman membuat sesuatu, bagi seniman yang kreatif apapun bisa dijadikan sebuah karya, dari kerta bekas, akar pohon yang sudah mati, sampah botol dan lain sebagainya bisa dijadikan karya yang menarik. Apa yang tak terpikir oleh orang kebanyakan, para seniman bisa melakukannya. Nah bagi yang bukan seniman bisa belajar dari seniman untuk menemukan ide-ide kreatif dan menulisnya untuk berbagi.

Beberapa ciri orang yang kreatif, antara lain sebagai berikut:

1. Berfikir diluar kotak

Orang kreatif selalu berpikir "di luar kotak", mereka membuat sesuatu yang tak biasa, yang bukan lazimnya, bukan biasanya, di luar pakem dan seterusnya. Kalau orang jalan di jalur biasa, orang kreatif bisa mengambil jalan yang tak biasa, orang-orang berjalan ke satu arah, **orang kreatif berjalan ke segala arah.**

Orang yang berpikir “di luar kotak”, selalu menemukan sesuatu yang tak dipikirkan orang lain, kalau menulispun akan berbeda dengan orang kebanyakan, dan biasanya orang yang berpikir “di luar kotak” selalu berani melawan arus dan berani menanggung resiko ketaklaziman, baginya bukan masalah! Dan pemikirannya melesat jauh ke depan melintasi ruang dan waktu, itulah sebabnya sering atau sukar dipahami kebanyakan orang.

2. Tidak mengekor, tapi menjadi pelopor

Inlah yang dilakukan tokoh-tokoh besar dalam sejarah manusia, mereka adalah pelopor-pelopor bukan pengekor. Soekarno, Gandhi, Socrates, Plato, Edison, Einstein, Newton dan lain sebagainya. **Mereka menjadi pelopor di bidangnya masing-masing** dan pemikiran mereka mengabadi, sebagai manusia jasad mereka telah tiada, tapi jejak pemikiran mereka terus melaju dan tetap dipelajari manusia sepanjang sejarah.

Pemikiran mereka melesat ke masa depan melampaui jamannya dan karena sukar dipahami masyarakat di jamannya, seringkali tokoh tokoh tersebut biasa saja dianggap”gila”. Begitulah yang sering dialami tokoh-tokoh dalam sejarah dunia. Mereka pelopor bukan pengekor, mereka menemukan suatu dari hasil pemikiran yang dituliskan sendiri atau ditulis oleh murid-muridnya atau oleh para pengikutnya.

3. Berani melawan arus

Biasanya yang ditakuti oleh kebanyakan orang adalah kalau mereka dianggap melawan kebanyakan orang, melawan kebiasaan yang sudah mendarah daging atau melawan sebuah teori yang sudah dianggap benar dan bagi orang kreatif semua hal tersebut dilawannya, dia **tak takut disebut pembrontak atau dianggap tak menghargai sebuah kebenaran yang sudah diakui bersama.**

Ambil contoh, tentang teori pusat alam semesta, yang semula berpusat pada manusia, kemudian dirubah oleh Ptolemyus menjadi bumi sebagai pusat alam semesta atau geosentris dan di rubah oleh Copernicus

dengan matahari sebagai pusat alam semesta atau heliosentris. Tokoh-tokoh yang berani melawan arus biasanya kritis terhadap apa yang sudah disepakati banyak orang dan mereka berani melakukannya.

4. Tidak menjadi manusia yang “yes man”

Orang kreatif tak akan tunduk pada siapapun, selama dia yakin akan kebenaran pemikirannya, manusia kreatif berani berkata “tidak” pada atasannya, pada bosnya, pada pemimpinnya dan lain sebagainya. **Manusia kreatif adalah manusia bebas** dan bukan robot yang akan tunduk pada apapun yang sudah diprogramkan.

5. Mandiri dan percaya diri

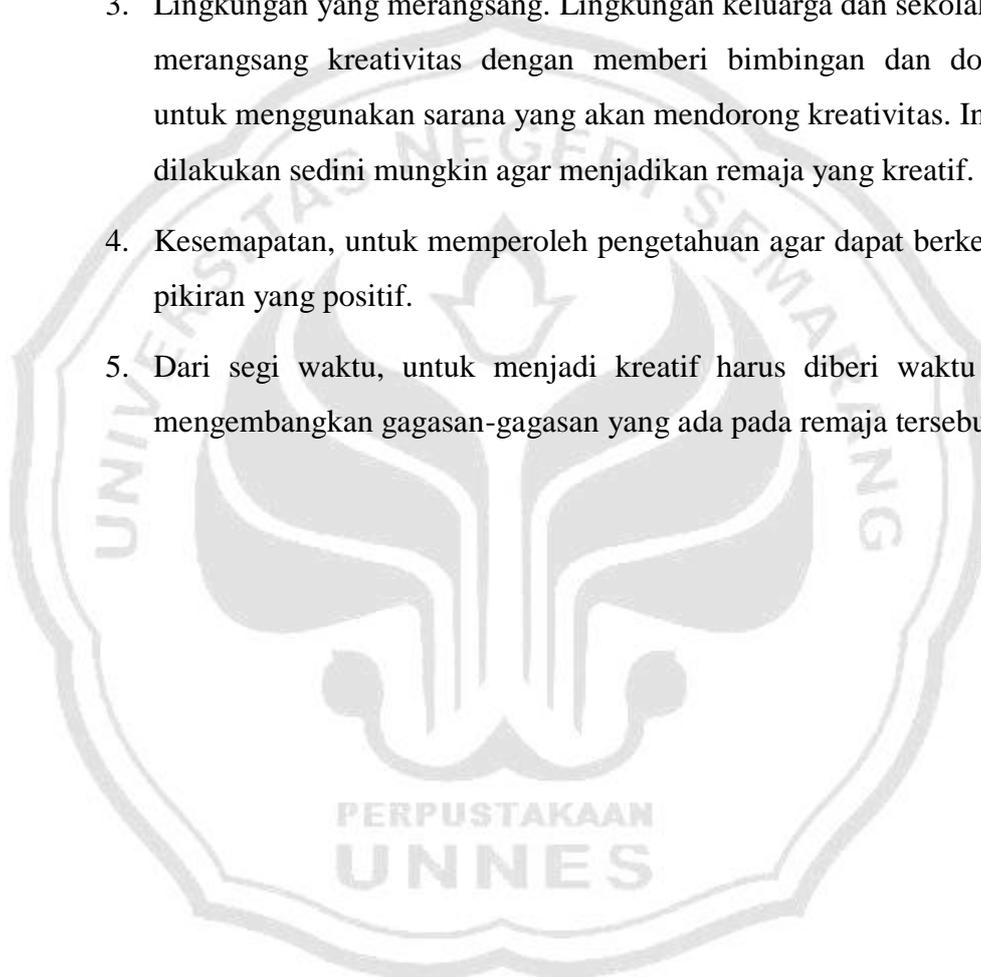
Orang kreatif memang sering muncul dari manusia yang mandiri dan percaya dirinya yang kuat. Kemandirianlah yang membuat orang kreatif asik dan tak merasa terusik oleh apa dan siapapun, orang mandiri adalah orang yang tak tergantung pada siapapun, bahkan orang yang mandiri tak pernah merasa asing atau terasing dalam kemandirannya, walaupun bisa saja dia benar-benar sendirian sebuah pulau, ingat kisah Robinson Crusoe.

Kemandirian dan percaya diri yang kuat membuat seseorang bebas atau merdeka dalam artian yang sesungguhnya, karena orang seperti ini tak mudah dipengaruhi oleh orang lain, dia akan berdiri kokoh setegar batu karang di tengah lautan. **“Ombak” yang bagaimanapun besarnya tak akan menghancurkannya**, apapun halangan, rintangan, cobaan atau ujian dilaluinya dengan berani dan di ujung perjalanannya adalah kesuksesan.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tumbuhnya Kreativitas

Kreativitas tidak saja bergantung kepada potensi bawaan yang khusus, tetapi juga pada perbedasan mekanisme mental yang menjadi sasaran untuk mengungkapkan sifat bawaan. Mekanisme bawaan ini dihasilkan oleh suatu tipe adaptasi awal. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas disini adalah:

1. Dorongan, terlepas dari seberapa jauh potensi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari menentukan masa depannya sendiri.
2. Sarana, harus disediakan untuk merangsang melakukan eksperimen dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dalam kreativitas.
3. Lingkungan yang merangsang. Lingkungan keluarga dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberi bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin agar menjadikan remaja yang kreatif.
4. Kesempatan, untuk memperoleh pengetahuan agar dapat berkembang pikiran yang positif.
5. Dari segi waktu, untuk menjadi kreatif harus diberi waktu dalam mengembangkan gagasan-gagasan yang ada pada remaja tersebut.



TANGGUNG JAWAB

A. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggungjawab mungkin bisa diartikan sebagai konsekuensi yang harus diterima atau dijalankan terhadap apa yang sudah dilakukan atau dijalani. Kita sering mendengar kata “lepas tanggungjawab” artinya tidak mau mempertanggungjawabkan apa yang sudah dilakukan (lempar batu sembunyi tangan).

B. Tanggung Jawab Siswa

Ada tiga hal penting yang harus dipahami dan dijalankan oleh seorang siswa atau pelajar berkenaan dengan tanggung jawab. Tiga hal tersebut antara lain:

1. Tanggung jawab sebagai seorang pelajar/siswa

Setiap siswa harus menanamkan rasa tanggungjawab pada diri masing-masing. tanggungjawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggungjawab tersebut tanpa terkecuali. Tapi kenyataannya banyak siswa yang merasa terbebani dengan kewajiban mereka sebagai pelajar. siswa berangkat ke sekolah tidak lagi untuk tujuan belajar, akan tetapi dijadikan sebagai ajang untuk ketemu, kumpul dengan teman-teman, ngobrol dan lain sebagainya. sementara tugas sejatinya untuk belajar dan menimba ilmu sudah bukan lagi menjadi pokok. tapi ini realita dan potret siswa masa kini. selalu menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah. menyerah sebelum berjuang, kalah sebelum bertanding.

2. Tanggung jawab sebagai seorang anak

Banyak siswa tidak menyadari atau menyadari tapi tidak mau melakukan penyadaran diri, bahwa orangtua tidak menginginkan banyak hal pada dirinya. hanya satu yang diinginkan oleh orangtua yaitu anak saya bisa bersekolah, belajar dengan baik dan kelak lulus mempunyai kehidupan lebih baik dari orangtuanya. sekali lagi, hanya itu wahai para siswa tercinta. Tidak kah kita pernah membayangkan, bagaimana orangtua membanting tulang mencari biaya untuk kita bersekolah. tidak pernah terbersit sedikit-pun dalam benak mereka agar kalian mengganti apa yang sudah diberikan. Tidak kah pernah kita pikirkan, bagaimana orangtua kita memutar otak untuk kita, tapi apa balasan yang kita berikan. semuanya kita balas dengan kemalasan dan kebohongan. kita malas bersekolah, berbohong ke sekolah tapi tidak sampai. sekali lagi inilah potret siswa masa kini (walaupun tidak semua).

3. Tanggung jawab sebagai seorang hamba

Sudahkah kita menjalankan kewajiban kita sebagai orang yang beragama. Banyak diantara kita yang mampu secara akademis, tercukupi dari segi materi tapi jiwanya kosong karena tidak tersentuh oleh nilai-nilai ibadah. Untukmu para siswa, jalankan kewajiban sebagai umat, jangan banyak meminta tapi mengabaikan tugasmu sebagai seorang hamba. Kita mendekatkan diri pada-Nya manakala kita berada pada kondisi terjepit dalam kehidupan. Bayangkan betapa indahny hidup kita seandainya ketiga tanggungjawab ini seiring sejalan atau saling terintegrasi. Insya Allah akan terbentuk siswa-siswa yang cerdas akademik dan pribadi yang sholeh sehingga pada akhirnya akan lahir generasi penerus yang membanggakan.

PEDULI SOSIAL

A. Pengertian Peduli Sosial

Peduli sosial adalah perilaku warga bangsa untuk dapat melakukan perbuatan baik terhadap sesama yaitu berbagi, membantu, dan atau mempermudah pihak lain dalam melakukan urusannya (urusan yang benar dan baik). Orang yang mempersulit urusan orang lain adalah orang yang tidak peduli sosial.

Peduli sosial memiliki banyak makna, tetapi pada umumnya semua pihak hampir sepakat bahwa peduli sosial merujuk pada kegiatan amal baik kepada sesama. Peduli sosial tidak hanya bermakna parsial tetapi lebih merujuk pada usaha seseorang untuk menyelamatkan warga bangsa sesuai dengan kemampuan dan kewenangan yang dimilikinya.

Implementasi dari peduli sosial sangat mudah dan dapat dilakukan setiap saat, misalnya senyum kepada orang lain hingga pihak lain merasa nyaman adalah contoh perbuatan peduli sosial. Seorang dokter yang menyapa pasien dengan lemah lembut penuh kasih sayang adalah peduli sosial, karena mungkin hanya dengan perhatian seperti itu telah membantu mengobati pasien. Lebih jauh dari itu, peduli sosial dapat pula dilakukan tanpa orang lain mengetahuinya.

B. Bentuk-Bentuk Peduli Sosial

Bentuk kegiatan peduli sosial antara lain adalah sebagai berikut:

1. One Man One Thousand

Inti dari kegiatan ini adalah mengajak teman-teman sekolah untuk menyisihkan sebagian dari uang jajan mereka sebanyak Rp 1.000,- secara rutin setiap minggunya. Dana yang terkumpul dapat digunakan untuk membantu teman-teman (atau karyawan sekolah) di dalam sekolah maupun masyarakat di sekitar lingkungan sekolah yang membutuhkan

bantuan. Adapun bantuan yang bisa diberikan adalah dapat berupa santunan biaya sekolah, pengobatan rumah sakit, modal kerja dan lain sebagainya.

2. Batmansu (Sahabat Teman Asuh)

Dana yang terkumpul (dari program “One Man One Thousand“) akan digunakan untuk membantu teman-temiitan ini adalah sekolah yang bersangkutan atau adik-adik SD/SMP di sekitar sekolah yang membutuhkan bantuan dalam membiayai iuran sekolah.

3. Peduli Anak Jalanan

Peduli anak jlanan dapat dilakukan dengan mengunjungi pengamen/ anak jalanan yang berada di sekitar sekolah. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah mengajarkan mereka baca & tulis, bernyanyi & bermain bersama, membantu meringankan biaya sekolah dan memberikan pembinaan. Kami ingin menunjukkan bahwa kami juga masih bisa peduli dan berbagi dengan kehidupan mereka serta dapat menjadi teman baik mereka.

4. Relawan Pelajar

Siswa kelas VIII diharapkan menjadi garda terdepan menjadi relawan pelajar apabila terjadi bencana/ kecelakaan. Seperti banjir, kebakaran, tanah longsor, dan lain sebagainya.

5. Buka Puasa dan Sahur On The Road Bersama Anak-Anak Jalanan

Mengadakan acara sharing, buka puasa & sahur bersama anak-anak/pengamen jalanan. Hal ini bertujuan untuk untuk berempati kepada teman-teman yang kurang beruntung, sehingga dengan mendengarkan dan berbagi cerita dari mereka, pelajar dapat merasakan kehidupan mereka dan tidak memusuhi mereka.

Sumber: <http://psr-indonesia.blogspot.com/2010/03/peduli-sosial-remaja.html>

CINTA TANAH AIR

A. Pengertian Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Dalam lagu mengheningkan cipta, kita mengenang jasa para pahlawan. Mereka telah gugur di medan perang. Para pahlawan berani mengorbankan diri karena mereka cinta tanah airnya. Mereka mencintai rakyat, bangsa dan negara Indonesia. Mereka tidak mau negerinya dijajah.

Kata lain cinta tanah air adalah patriotisme. Kata ini dibentuk dari kata patria dan isme. Kata patria berarti bangsa atau tanah air, dan isme dalam kata patriotisme adalah ajaran, semangat, atau dorongan. Jadi, kata patriotisme memiliki ajaran atau semangat cinta tanah air. Para pejuang yang gugur membela bangsa disebut pahlawan. Cinta mereka pada bangsa dan tanah air Indonesia tidak bisa diragukan lagi.

B. Beberapa Contoh Cinta Tanah air

Kita sebagai Bangsa Indonesia harus cinta akan cinta tanah air. Beberapa contoh yang dapat kita telaah dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

1. Para guru yang bersedia ditempatkan untuk mengajar di daerah terpencil. Dia mengabdikan diri untuk mendidik anak-anak di daerah terpencil. Anak-anak di daerah itu menjadi pintar. Guru tersebut bisa dikatakan cinta tanah air karena beliau mencerdaskan bangsa dengan pengabdianya.
2. Polisi dan tentara yang siap dikirim ke daerah konflik. Mereka menjaga keamanan di daerah tersebut. Mereka ditugaskan untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara. Mereka mengalami ancaman keamanan setiap hari. Mereka termasuk orang-orang yang cinta tanah air.

3. Pejabat dan pegawai pemerintah yang mau bekerja keras demi kemajuan daerahnya. Mereka tidak korupsi dan menyalahgunakan kekuasaan. Jabatannya digunakan untuk mengabdikan kepada rakyat. Mereka pantas disebut orang yang cinta tanah air.
4. Atlet-atlet yang berprestasi. Atlet-atlet ini berjuang keras dan berlatih dengan tekun. Prestasi mereka mengharumkan nama bangsa. Mereka pantas disebut sebagai orang-orang yang cinta tanah air.

C. Cara Menumbuhkan Jiwa Patriotisme/ Cinta Tanah Air

1. Mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan pejuang kemerdekaan kita serta menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan
2. Menghormati upacara bendera sebagai perwujudan rasa cinta tanah air dan bangsa Indonesia
3. Menghormati simbol-simbol negara seperti lambang burung garuda, bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan sebagainya.
4. Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri agar pengusaha lokal bisa maju sejajar dengan pengusaha asing.
5. Ikut membela mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia dengan segenap tumpah darah secara tulus ikhlas.
6. Turut serta mengawasi jalannya pemerintah dan membantu meluruskan yang salah sesuai dengan mekanisme yang berlaku.

Sumber: <http://sochehsatriabangsa.wordpress.com/2012/05/29/makalah-cinta-tanah-air/>

GEMAR MEMBACA

A. Pengertian Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

B. Manfaat Membaca

Manfaat membaca antara lain:

1. Dapat memperluas wawasan
2. Dapat membantu melihat sudut pandang yang berbeda
3. Dapat menemukan ide-ide baru
4. Dapat menjadikan otak dan pikiran menjadi lebih aktif
5. Merangsang terbentuknya informasi baru di sistem daya ingat yang siap dipanggil kapan saja
6. Membuat jalan pikiran menjadi lebih lentur

C. Cara Menumbuhkan Minat Gemar Membaca

Untuk menumbuhkan minat kegemaran membaca, berikut adalah 5 cara untuk menumbuhkan kegemaran membaca:

1. Pertama, anda harus menganggap buku itu sebuah makanan lezat, menyadari bahwa buku adalah makanan ruhani ita yang sangat bergizi
2. Tumbuhkanlah rasa ingin tahu yang besar dari buku yang akan kita baca. Meminjam kata-kata Einstei “aku bukanlah orang yang jenius atau memiliki kecerdasan khusus tapi aku hanyalah orang yang penasaran dan memiliki rasa ingin tahu yang besar”
3. Kemudian cicipilah kelezatan dari buku itu sendiri dengan membaca ditempat yang nyaman dan sejuk
4. Temukanlah hal-hal yang menarik dari buku yang anda baca, dengan itu anda akan terangsang dan semakin penasaran untuk melahap habis buku itu

5. Setelah membaca cobalah untuk merekam bacaan yang anda baca dengan menuliskan hal-hal menarik yang dapat di ambil.

Sumber: <http://muhammadnoer.com>



BERSAHABAT

A. Pengertian

Bersahabat atau berkomunikasi adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

B. Ciri-Ciri Sahabat yang Baik

Ciri-ciri sahabat yang baik antara lain sebagai berikut:

1. Jika engkau berbakti kepadanya dia akan melindungi kamu
2. Jika engkau merapatkan persahabatan dengannya dia akan membalas balik persahabatan kamu
3. Jika engkau memerlukan pertolongan dari padanya dia akan membantu kamu
4. Jika engkau mengulurkan kebaikan kepadanya, dia akan menerimanya dengan baik
5. Jika dia melihat sesuatu yang tidak baik padamu dia akan menutupnya
6. Jika engkau meminta bantuan padanya, dia akan mengusahakannya
7. Dia membantumu menunaikan tanggungjawab serta melarang melakukan perkara buruk
8. Dia mendorongmu mencapai kejayaan didunia dan akhirat.

C. Etika Bersahabat

Nabi Muhammad Saw bersabda : " manusia itu mengikuti kebiasaanya dg temanya maka hendaklah seseorang dari kamu melihat siapa yag akan di jadikan teman "

Ali R.A berkata:

“jangan berteman terhadap orang bodoh awaslah kau terhadapnya, betapa banyak orang bodoh membinasakan orang bijak ketika berteman dengannya, manusia itu di ukur dari manusa lainnya, bila manusia itu bergaul dengannya, sesuatu itu terhadap sesuatu yang

lainnya mempunyai ukuran dan kesamaan dan hati menjadi petunjuk hati ketika berjumpa dengannya”

Sumber: <http://alfarabie.blogspot.com>



DEMOKRATIS

A. Pengertian

Istilah “demokrasi” berasal dari Yunani Kuno yang diutarakan di Athena kuno pada abad ke-5 SM. Negara tersebut biasanya dianggap sebagai contoh awal dari sebuah sistem yang berhubungan dengan hukum demokrasi modern. Namun, arti dari istilah ini telah berubah sejalan dengan waktu, dan definisi modern telah berevolusi sejak abad ke-18, bersamaan dengan perkembangan sistem “demokrasi” di banyak negara.

Kata “demokrasi” berasal dari dua kata, yaitu demos yang berarti rakyat, dan kratos/cratein yang berarti pemerintahan, sehingga dapat diartikan sebagai pemerintahan rakyat, atau yang lebih kita kenal sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Konsep demokrasi menjadi sebuah kata kunci tersendiri dalam bidang ilmu politik. Hal ini menjadi wajar, sebab demokrasi saat ini disebut-sebut sebagai indikator perkembangan politik suatu negara. (Sejarah dan Perkembangan Demokrasi, <http://www.wikipedia.org>)

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

B. Membangun Sikap Demokratis

Untuk membangun suatu tatanan masyarakat yang demokratis dan di amanatkan oleh pendidikan terhadap kewarganegaraan, maka setiap warga harus memiliki karakter atau jiwa yang demokratis, antara lain:

1. Rasa hormat dan tanggung jawab

Rasa hormat adalah bagian yang tak terpisahkan dari kasih sayang. Tanggung jawab adalah sifat terpuji yang mendasar dalam diri manusia selaras dengan fitrah. Tapi bisa juga tergeser oleh faktor eksternal. Setiap individu memiliki sifat ini. Ia akan semakin baik bila kepribadian orang tersebut meningkat. Ia akan selalu ada dalam diri manusia karena pada dasarnya setiap orang tidak bisa melepaskan diri dari kehidupan sekitar

yang menuntut kepedulian dan tanggung jawab. Inilah yang menyebabkan frekuensi tanggung jawab masing-masing individu berbeda.

Contoh tanggung jawab misalnya sebagai seorang pelajar kita haruslah mengerti dan menyadari posisi kita untuk senantiasa belajar dan mengerjakan segala pekerjaan rumah dengan penuh dedikasi, karena hal-hal seperti itulah yang akan mempengaruhi kesuksesan kita sendiri pada akhirnya. Hal-hal tersebut tidak ada kaitannya sama sekali dengan orang lain, karena yang menentukan jalan hidup kita, masa depan kita adalah kita sendiri.

2. Bersikap kritis

Sikap kritis artinya seseorang dituntut menjadi seseorang dengan tipe extraordinary yang selalu memiliki idealisme, kepekaan dan kepedulian sosial, serta keberanian menyatakan kebenaran terhadap penerapan suatu ketentuan peraturan perundang-undangan. Jalannya roda penerapan peraturan perundang-undangan merupakan salah satu bagian dari ruang kontribusi masyarakat kritis. Menyaksikan fakta pemerintahan yang belum sepenuhnya berjalan baik dan berpihak pada kemaslahatan masyarakat, masyarakat perlu bertanggung jawab melakukan kontrol lewat sikap kritis-konstruktif.

3. Membuka diskusi dan dialog

Diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok . Biasanya komunikasi antara mereka/kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman.

Sumber: <http://ektynabilah.blogspot.com>

LAMPIRAN 9

**LAPORAN PELAKSANAAN, EVALUASI DAN TINDAK LANJUT
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

A. Topik : Pemahaman karakter religius

B. Spesifikasi Kegiatan

1. Bidang Bimbingan : Pribadi
2. Jenis Layanan : Informasi
3. Fungsi Layanan : Pemahaman
4. Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7
Sawojajar

C. Pelaksanaan Layanan

1. Hari/ tanggal : Sabtu, 8 Desember 2012
2. Waktu : 1 x 45 menit
3. Tempat : Ruang kelas VIII A

D. Deskripsi Pelaksanaan:

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan instrument. Jumlah siswa yang mengerjakan instrument ada 43 siswa.

E. Evaluasi/ Penilaian

Cara penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Penilaian proses

Penilaian proses ini dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung dengan cara melakukan observasi yaitu mengamati pada saat siswa mengerjakan instrument. Dimana seluruh siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan instrument dan bertanya kepada peneliti apabila terdapat pernyataan yang kurang jelas.

2. Penilaian hasil

Penilaian hasil dilakukan dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan hasil analisis instrument, dari data tersebut diketahui tingkat persentase pemahaman karakter diri siswa sebelum dilakukan layanan informasi.

F. Analisis Hasil Penilaian

Dari hasil analisis instrument dapat diketahui tingkat persentase kedisiplinan siswa sebelum diberikan layanan informasi.

G. Rencana Tindak Lanjut: -

Brebes, Januari 2013

Penyelenggara Layanan

Raudlotul Hayati

NIM. 1301408067

LAPORAN PELAKSANAAN, EVALUASI DAN TINDAK LANJUT
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik : Pemahaman karakter disiplin

B. Spesifikasi Kegiatan

1. Bidang Bimbingan : Pribadi, sosial
2. Jenis Layanan : Informasi
3. Fungsi Layanan : Pemahaman
4. Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7
Sawojajar

C. Pelaksanaan Layanan

1. Hari/ tanggal : Senin, 10 Desember 2012
2. Waktu : 1 x 45 menit
3. Tempat : Ruang kelas VIII A

D. Deskripsi Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan instrument. Jumlah siswa yang mengerjakan instrument ada 43 siswa.

E. Evaluasi/ Penilaian

Cara penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Penilaian proses

Penilaian proses ini dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung dengan cara melakukan observasi yaitu mengamati pada saat siswa mengerjakan instrument. Dimana seluruh siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan instrument dan bertanya kepada peneliti apabila terdapat pernyataan yang kurang jelas.

2. Penilaian hasil

Penilaian hasil dilakukan dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan hasil analisis instrument, dari data tersebut diketahui tingkat persentase pemahaman karakter diri siswa sebelum dilakukan layanan informasi.

F. Analisis Hasil Penilaian

Dari hasil analisis instrument dapat diketahui tingkat persentase kedisiplinan siswa sebelum diberikan layanan informasi.

G. Rencana Tindak Lanjut: -

Brebes, Januari 2013

Penyelenggara Layanan

Raudlotul Hayati

NIM. 1301408067

LAPORAN PELAKSANAAN, EVALUASI DAN TINDAK LANJUT
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik : Pemahaman karakter kerja keras

B. Spesifikasi Kegiatan

1. Bidang Bimbingan : Pribadi
2. Jenis Layanan : Informasi
3. Fungsi Layanan : Pemahaman
4. Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7
Sawojajar

C. Pelaksanaan Layanan

1. Hari/ tanggal : Kamis, 13 Desember 2012
2. Waktu : 1 x 45 menit
3. Tempat : Ruang kelas VIII A

D. Deskripsi Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan instrument. Jumlah siswa yang mengerjakan instrument ada 43 siswa.

E. Evaluasi/ Penilaian

Cara penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Penilaian proses

Penilaian proses ini dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung dengan cara melakukan observasi yaitu mengamati pada saat siswa mengerjakan instrument. Dimana seluruh siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan instrument dan bertanya kepada peneliti apabila terdapat pernyataan yang kurang jelas.

2. Penilaian hasil

Penilaian hasil dilakukan dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan hasil analisis instrument, dari data tersebut diketahui tingkat persentase pemahaman karakter diri siswa sebelum dilakukan layanan informasi.

F. Analisis Hasil Penilaian

Dari hasil analisis instrument dapat diketahui tingkat persentase kedisiplinan siswa sebelum diberikan layanan informasi.

G. Rencana Tindak Lanjut : -

Brebes, Januari 2013

Penyelenggara Layanan

Raudlotul Hayati

NIM. 1301408067

LAPORAN PELAKSANAAN, EVALUASI DAN TINDAK LANJUT SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik : Pemahaman karakter kreatif

B. Spesifikasi Kegiatan

1. Bidang Bimbingan : Pribadi
2. Jenis Layanan : Informasi
3. Fungsi Layanan : Pemahaman
4. Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7
Sawojajar

C. Pelaksanaan Layanan

1. Hari/ tanggal : Sabtu, 15 Desember 2012
2. Waktu : 1 x 45 menit
3. Tempat : Ruang kelas VIII A

D. Deskripsi Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan instrument. Jumlah siswa yang mengerjakan instrument ada 43 siswa.

E. Evaluasi/ Penilaian

1. Penilaian proses

Penilaian proses ini dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung dengan cara melakukan observasi yaitu mengamati pada saat siswa mengerjakan instrument. Dimana seluruh siswa terlihat sangat

antusias dalam mengerjakan instrument dan bertanya kepada peneliti apabila terdapat pernyataan yang kurang jelas.

2. Penilaian hasil

Penilaian hasil dilakukan dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan hasil analisis instrument, dari data tersebut diketahui tingkat persentase pemahaman karakter diri siswa sebelum dilakukan layanan informasi.

F. Analisis Hasil Penilaian

Dari hasil analisis instrument dapat diketahui tingkat persentase kedisiplinan siswa sebelum diberikan layanan informasi.

G. Rencana Tindak Lanjut :-

Brebes, Januari 2013

Penyelenggara Layanan

Raudlotul Hayati

NIM. 1301408067

LAPORAN PELAKSANAAN, EVALUASI DAN TINDAK LANJUT
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik : Pemahaman karakter bertanggung jawab

B. Spesifikasi Kegiatan

1. Bidang Bimbingan : Pribadi, sosial
2. Jenis Layanan : Informasi
3. Fungsi Layanan : Pemahaman
4. Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7
Sawojajar

C. Pelaksanaan Layanan

4. Hari/ tanggal : Kamis, 3 Januari 2013
5. Waktu : 1 x 45 menit
6. Tempat : Ruang kelas VIII A

D. Deskripsi Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan instrument. Jumlah siswa yang mengerjakan instrument ada 43 siswa.

E. Evaluasi/ Penilaian

1. Penilaian proses

Penilaian proses ini dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung dengan cara melakukan observasi yaitu mengamati pada saat

siswa mengerjakan instrument. Dimana seluruh siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan instrument dan bertanya kepada peneliti apabila terdapat pernyataan yang kurang jelas.

2. Penilaian hasil

Penilaian hasil dilakukan dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan hasil analisis instrument, dari data tersebut diketahui tingkat persentase pemahaman karakter diri siswa sebelum dilakukan layanan informasi.

F. Analisis Hasil Penilaian

Dari hasil analisis instrument dapat diketahui tingkat persentase kedisiplinan siswa sebelum diberikan layanan informasi.

G. Rencana Tindak Lanjut : -

Brebes, Januari 2013

Penyelenggara Layanan

Raudlotul Hayati

NIM. 1301408067

LAPORAN PELAKSANAAN, EVALUASI DAN TINDAK LANJUT
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik : Pemahaman karakter peduli sosial

B. Spesifikasi Kegiatan

1. Bidang Bimbingan : Pribadi, sosial
2. Jenis Layanan : Informasi
3. Fungsi Layanan : Pemahaman
4. Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7
Sawojajar

C. Pelaksanaan Layanan

1. Hari/ tanggal : Sabtu, 5 Januari 2013
2. Waktu : 1 x 45 menit
3. Tempat : Ruang kelas VIII A

D. Deskripsi Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan instrument. Jumlah siswa yang mengerjakan instrument ada 43 siswa.

E. Evaluasi/ Penilaian

Cara penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Penilaian proses

Penilaian proses ini dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung dengan cara melakukan observasi yaitu mengamati pada saat siswa mengerjakan instrument. Dimana seluruh siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan instrument dan bertanya kepada peneliti apabila terdapat pernyataan yang kurang jelas.

2. Penilaian hasil

Penilaian hasil dilakukan dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan hasil analisis instrument, dari data tersebut diketahui tingkat persentase pemahaman karakter diri siswa sebelum dilakukan layanan informasi.

F. Analisis Hasil Penilaian

Dari hasil analisis instrument dapat diketahui tingkat persentase kedisiplinan siswa sebelum diberikan layanan informasi.

G. Rencana Tindak Lanjut : -

Brebes, Januari 2013

Penyelenggara Layanan

Raudlotul Hayati

NIM. 1301408067

LAPORAN PELAKSANAAN, EVALUASI DAN TINDAK LANJUT
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik : Pemahaman karakter cinta tanah air

B. Spesifikasi Kegiatan

1. Bidang Bimbingan : Pribadi
2. Jenis Layanan : Informasi
3. Fungsi Layanan : Pemahaman, pencegahan
4. Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7
Sawojajar

C. Pelaksanaan Layanan

1. Hari/ tanggal : Senin, 7 Januari 2013
2. Waktu : 1 x 45 menit
3. Tempat : Ruang kelas VIII A

D. Deskripsi Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan instrument. Jumlah siswa yang mengerjakan instrument ada 43 siswa.

E. Evaluasi/ Penilaian

Cara penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Penilaian proses

Penilaian proses ini dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung dengan cara melakukan observasi yaitu mengamati pada saat siswa mengerjakan instrument. Dimana seluruh siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan instrument dan bertanya kepada peneliti apabila terdapat pernyataan yang kurang jelas.

2. Penilaian hasil

Penilaian hasil dilakukan dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan hasil analisis instrument, dari data tersebut diketahui tingkat persentase pemahaman karakter diri siswa sebelum dilakukan layanan informasi.

F. Analisis Hasil Penilaian

Dari hasil analisis instrument dapat diketahui tingkat persentase kedisiplinan siswa sebelum diberikan layanan informasi.

G. Rencana Tindak Lanjut : -

Brebes, Januari 2013

Penyelenggara Layanan

Raudlotul Hayati

NIM. 1301408067

LAPORAN PELAKSANAAN, EVALUASI DAN TINDAK LANJUT
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik : Pemahaman karakter gemar membaca

B. Spesifikasi Kegiatan

1. Bidang Bimbingan : Pribadi
2. Jenis Layanan : Informasi
3. Fungsi Layanan : Pemahaman
4. Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7
Sawojajar

C. Pelaksanaan Layanan

1. Hari/ tanggal : Rabu, 9 Januari 2013
2. Waktu : 1 x 45 menit
3. Tempat : Ruang kelas VIII A

D. Deskripsi Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan instrument. Jumlah siswa yang mengerjakan instrument ada 43 siswa.

E. Evaluasi/ Penilaian

Cara penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Penilaian proses

Penilaian proses ini dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung dengan cara melakukan observasi yaitu mengamati pada saat siswa mengerjakan instrument. Dimana seluruh siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan instrument dan bertanya kepada peneliti apabila terdapat pernyataan yang kurang jelas.

2. Penilaian hasil

Penilaian hasil dilakukan dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan hasil analisis instrument, dari data tersebut diketahui tingkat persentase pemahaman karakter diri siswa sebelum dilakukan layanan informasi.

F. Analisis Hasil Penilaian

Dari hasil analisis instrument dapat diketahui tingkat persentase kedisiplinan siswa sebelum diberikan layanan informasi.

G. Rencana Tindak Lanjut : -

Brebes, Januari 2013

Penyelenggara Layanan

Raudlotul Hayati

NIM. 1301408067

LAPORAN PELAKSANAAN, EVALUASI DAN TINDAK LANJUT
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik : Karakter bersahabat

B. Spesifikasi Kegiatan

1. Bidang Bimbingan : Pribadi, sosial
2. Jenis Layanan : Informasi
3. Fungsi Layanan : Pemahaman
4. Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7
Sawojajar

C. Pelaksanaan Layanan

1. Hari/ tanggal : Jum'at, 11 Januari 2013
2. Waktu : 1 x 45 menit
3. Tempat : Ruang kelas VIII A

D. Deskripsi Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan instrument. Jumlah siswa yang mengerjakan instrument ada 43 siswa.

E. Evaluasi/ Penilaian

Cara penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Penilaian proses

Penilaian proses ini dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung dengan cara melakukan observasi yaitu mengamati pada saat siswa mengerjakan instrument. Dimana seluruh siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan instrument dan bertanya kepada peneliti apabila terdapat pernyataan yang kurang jelas.

2. Penilaian hasil

Penilaian hasil dilakukan dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan hasil analisis instrument, dari data tersebut diketahui tingkat persentase pemahaman karakter diri siswa sebelum dilakukan layanan informasi.

F. Analisis Hasil Penilaian

Dari hasil analisis instrument dapat diketahui tingkat persentase kedisiplinan siswa sebelum diberikan layanan informasi.

G. Rencana Tindak Lanjut : -

Brebes, Januari 2013

Penyelenggara Layanan

Raudlotul Hayati

NIM. 1301408067

LAPORAN PELAKSANAAN, EVALUASI DAN TINDAK LANJUT
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik : Pemahaman karakter demokratis

B. Spesifikasi Kegiatan

1. Bidang Bimbingan : Pribadi, sosial
2. Jenis Layanan : Informasi
3. Fungsi Layanan : Pemahaman
4. Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII A MTs. Ma'arif NU 7
Sawojajar

C. Pelaksanaan Layanan

1. Hari/ tanggal : Sabtu, 12 Januari 2013
2. Waktu : 1 x 45 menit
3. Tempat : Ruang kelas VIII A

D. Deskripsi Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan instrument. Jumlah siswa yang mengerjakan instrument ada 43 siswa.

E. Evaluasi/ Penilaian

Cara penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Penilaian proses

Penilaian proses ini dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung dengan cara melakukan observasi yaitu mengamati pada saat siswa mengerjakan instrument. Dimana seluruh siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan instrument dan bertanya kepada peneliti apabila terdapat pernyataan yang kurang jelas.

2. Penilaian hasil

Penilaian hasil dilakukan dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan hasil analisis instrument, dari data tersebut diketahui tingkat persentase pemahaman karakter diri siswa sebelum dilakukan layanan informasi.

F. Analisis Hasil Penilaian

Dari hasil analisis instrument dapat diketahui tingkat persentase kedisiplinan siswa sebelum diberikan layanan informasi.

G. Rencana Tindak Lanjut : -

Brebes, Januari 2013

Penyelenggara Layanan

Raudlotul Hayati

NIM. 1301408067

LAMPIRAN 12

DAFTAR NAMA SISWA *TRY OUT*

- | | |
|------------------------|----------------------|
| 1. Ahmad Imam Syafi'i | 20. Indah May Astuti |
| 2. Ahmad Muzaki | 21. Indah Susilowati |
| 3. Ahmad Shobirin | 22. Intin Faila |
| 4. Abdul Rozak | 23. Irma Wati |
| 5. Adi Purwanto | 24. Jaenullah |
| 6. Amin Maulana | 25. Jarotul Khasanah |
| 7. Ani | 26. Junaedi |
| 8. Aulatul Hikmah | 27. Khoerul Anam |
| 9. Baetul Muhtadin | 28. Mulyani |
| 10. Cherly Intania | 29. Nur Akrom |
| 11. Desi Alifatun | 30. Nur Sidik |
| 12. Dhestiani Susanti | 31. Nur Syafitri |
| 13. Dwi Gita Oktafiani | 32. Nur Wahid |
| 14. Eri Arlina Sari | 33. Puji Hartadi |
| 15. Fitriatun Nisa | 34. Refi Liyanti A. |
| 16. Fitriyah Wati | 35. Sigit Yulianto |
| 17. Heni Afriani | 36. Siti Khodijah |
| 18. Hesti Purwanti | 37. Siti Pancawati |
| 19. Himayah | 38. Slamet Efendi |

39. Sulistyowati

40. Tasripin Budiman

41. Tika Nurjannah

42. Winda Astuti



LAMPIRAN 13

DAFTAR NAMA SUBJEK PENELITIAN

1. Ade Indra Firlana
2. Ade Muamar
3. Adi Jamaludin
4. Agus Nugroho
5. Ahmad Baihaqi
6. Ahmad Hasanudin
7. Ahmad Shodikin
8. Aji Atmala
9. Aliyatun Nairoh
10. Amilatun Fauzah
11. Andis Siswanto
12. Bambang Siswoyo
13. Daryanti Friatin
14. Diah Mega Sukmadika
15. Eka Windi Astuti
16. Ela Fatulicha
17. Febi Yanti Wulandari
18. Fikri Hidayatullah
19. Furi Ayu Mayang Wulan
20. Hanief Abdul Jabbar
21. Iis Karnisah
22. Ika Ayuni
23. Karmila
24. Leni Widianti
25. Latifah
26. Lia Setiyani
27. Lutfiatun Anisa
28. Luthfi Eka Lusiyana
29. Misbahudin
30. Munarah Bayu
31. Novi Widiyawati
32. Nur Kodriyah
33. Puji Khasanah
34. Putra Ilham Ramadhani
35. Ratnawati
36. Rizki Zulfani
37. Rohmatun Nisa
38. Rukmanah
39. Solikhah
40. Urmilah
41. Wakhyudin
42. Wakhyuningsih
43. Wilu Nur Alfishah

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar . Siswa sedang mengerjakan Try-Out



Gambar 2. Siswa sedang mengerjakan Pre-test



Gambar 3. Peneliti sedang memberikan layanan informasi



Gambar 4. Peneliti sedang memberikan layanan informasi



Gambar 5. Siswa sedang mengerjakan penugasan saat layanan informasi



Gambar 6. Siswa sedang mengerjakan pebugasan saat layanan informasi



Gambar 7. Siswa mengerjakan penugasan mengikuti petunjuk peneliti



Gambar 8. Siswa sedang mengerjakan penugasan



Gambar 9. Siswa sedang melakukan diskusi



Gambar 10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Gambar 11. Siswa bertanya saat kegiatan diskusi



Gambar 12. Kegiatan diskusi